

**FUNGSI MEDIA RADIO DALAM PENYIARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multi Situs di PT. Radio Samara FM
Kabupaten Tulungagung dan
PT. Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek)**

TESIS



Oleh

**Iva Saftiarna
NIM. 2846134014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
2015**



**FUNGSI MEDIA RADIO DALAM PENYIARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multi Situs di PT. Radio Samara FM
Kabupaten Tulungagung dan
PT. Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek)**

TESIS



Oleh

**Iva Saftiarna
NIM:2846134014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
JULI 2015**

**FUNGSI MEDIA RADIO DALAM PENYIARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Multi Situs di PT. Radio Samara FM
Kabupaten Tulungagung dan
PT. Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek)**

TESIS

**Diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan
menempuh Sarjana Strata 2 Magister (S-2) Pendidikan Agama
Islam (PAI) pada Program Pascasarjana IAIN Tulungagung**



Oleh

Iva Saftiarna
NIM:2846134014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
JULI 2015**

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan agama Islam (Studi Multi Situs di PT. Radio Samara FM Kabupaten Tulungagung dan di PT.Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek)” yang ditulis oleh IVA SAFTIARNA, NIM: 2846134014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag | |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Zen Amiruddin, M.Si | |
| 3. Penguji I | : Dr. Ahmad Tanzeh, M. Pd. I | |
| 4. Penguji II | : Dr. Hj. Sulistyorini, M. Ag | |

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Mengetahui,
Mengesahkan,
IAIN Tulungagung
Rektor,

Program Pascasarjana IAIN Tulungagung
Direktur,

Dr. Maftukhin, M.Ag
NIP. 196707172000031002

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag
NIP. 196005241991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Iva Saftiarna

NIM : 2846134014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pogram Pascasarjana IAIN Tulungagung

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Saya yang menyatakan

Iva Saftiarna
NIM:2846134014

MOTTO

الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى

Dan hendaklah ada sebagian diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imran, 104).

Departemen RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Gema Insani, 2002.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah dengan selesainya tesis ini, dengan mengharap ridho Allah SWT, tesis ini aku persembahkan kepada:

1. Keluarga besarku tercinta: Ayahanda H. Sayid alm., Ibunda Hj. Mahmudatun yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Kakakku Alif Yulianti dan Adikku Ihsanul Huda, saudara-saudaraku tercinta, yang selalu memberikan dorongan dan doa untuk kesuksesanku di dunia dan di akhirat.
2. Guru-guruku dan Dosen-dosenku dimanapun berada, hanya doa dan ridhonya yang ku harapkan dalam mengiringi rikhlah ilmiahku.
3. Sahabat-sahabatku Pascasarjana IAIN Tulungagung khususnya kelas PAI-B, kalian semua telah mengukir kenang-kenangan manis yang tidak akan pernah aku lupakan.
4. Almamaterku Pascasarjana IAIN Tulungagung, semoga semakin maju dan jaya.

PRAKATA

Segala puji syukur bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insane yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana, dan juga merupakan sebagian dari syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Selesainya penyusunan tesis ini berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. As'aril Muhajir, M. Ag selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Zen Amiruddin, M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
5. Kedua orang tua yang tercinta (Bapak H. Sayid alm.dan Ibu H. Mahmudatun) yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, serta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya.
6. Direktur PT. Radio Samara FM Kabupaten Tulungagung Bapak H. Muhammad Arif Afianto, ST beserta kru radio Samara FM Tulungagung, (mas Galih surya, mbk Lisa Abdillah, mas Anwar Fuadi, mas Shihab al-Habsyi, mbk

Maulida dan mbk Isna Elsina) yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.

7. Direktur PT. Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek Bapak Sugiarto, ST dan penanggung jawab Bapak PH. Subroto beserta kru radio ADS FM Trenggalek (mbk Dini, mbk Dewi, mbk Sonya dan mas Hendra) yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
8. Teman-teman angkatan 2013 program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah swt. Dan tercatat sebagai amal shalih. *Jazakumullah khoirul jaza'*. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan agama Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah Swt. Amin.

Tulungagung, 28 Juli 2015

Penulis

Iva Saftiarna

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di PT. Radio Samara FM Kabupaten Tulungagung dan di PT. Radio ADS (Arena Duta Suara) FM Kabupaten Trenggalek)” ini ditulis oleh IVA SAFTIARNA dengan dibimbing oleh Dr. As’aril Muhajir, M. Ag dan Dr. H. Zen Amirudin, M.Si.

Kata Kunci: Media radio, penyiaran pendidikan agama Islam

Konteks penelitian dalam tesis ini adalah bahwa Pendidikan agama Islam bisa berlangsung tidak hanya melalui lembaga formal saja, seperti sekolah, tetapi juga di lembaga non formal. Dan yang penulis maksud lembaga non formal di sini diantaranya dari media masa yaitu media radio. Media radio yang sifatnya mudah, murah dan bisa didengar di mana saja baik komunitas umum maupun komunitas pelajar. Melalui penyiaran pendidikan agama Islam di media radio diharapkan menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimiliki akan mampu mengarahkan minat untuk terus belajar mencari ilmu walaupun tidak melalui pendidikan formal pada umumnya. Adapun fungsi dari pendidikan agama Islam non formal adalah membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: 1. Apa saja Program siar pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung dan di PT. Radio ADS FM Trenggalek? 2. Bagaimana format penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung dan di PT. Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar? 3. Bagaimana proses penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1. Program siar pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung dan di PT. Radio ADS FM Trenggalek. 2. Format penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung dan di PT. Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar. 3. Proses penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar.

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis multi situs, lokasi penelitian di PT. Radio Samara FM Kabupaten Tulungagung dan di PT. Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek, sumber data penelitian terdiri dari informan, peristiwa, lokasi, dan dokumen,

teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, interview mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dua cara, yaitu: 1. Analisis data situs tunggal dan 2. Analisis lintas situs, sedangkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan penelitian, dan pembahasan teman sejawat.

Hasil penelitian tesis ini adalah: 1. Program siar di PT. Radio Samara FM Tulungagung ada dua yaitu: Daily Program dan spesial program/*weekly*. Di PT. Radio ADS FM Trenggalek terdapat tiga program siar yaitu: Program Harian, program mingguan dan spesial minggu. 2. Format penyiaran pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung ada lima yaitu: format uraian, format majalah udara, format *featuer*, format dokumenter dan format sandiwara sedangkan di PT. Radio ADS FM Trenggalek ada empat yaitu: format uraian, format majalah udara, format *featuer* dan format dokumenter. 3 Proses penyiaran pendidikan agama Islam di PT. Radio Samara FM Tulungagung ada lima tahapan yaitu: a. *Input* (Penyediaan bahan baku siaran) b. *Planning* (Perencanaan siaran) c. *Producing* (Produksi siaran) d. *Broadcasting* (Penyiaran) e. *Evaluating* (Evaluasi siaran) dan di PT. Radio ADS FM ada tiga proses penyiaran pendidikan agama Islam yaitu: prose *on air*, *off air* dan OP.

الملخص

الأطروحة تحت عنوان "فوائد الإعلام الإذاعي في التربية الإسلامية (دراسة مواقع متعددة في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك)" ألقتها إيفا سافتيارنا بإشراف الدكتور أشعار المهاجر، والدكتور الحاج زين أمير الدين.

الكلمات الهامة: وسائل الإذاعة، إذاعة التربية الإسلامية.

سياق البحث في هذه الأطروحة هو أن يمكن أن التربية الإسلامية تتم ليس فقط من خلال المؤسسات الرسمية، مثل المدارس، ولكن أيضا في المؤسسات غير الرسمية. والمراد بالمؤسسات غير الرسمية هنا بما في ذلك وسائل الإعلام، وهي وسائل الإذاعة. وسائل الإذاعة سهلة وغير مكلفة ويمكن أن يسمع في أي مكان سواء في المجتمع عموما والمجتمع من المتعلمين. ومن المتوقع أن تجعل من المجتمع الذين لديهم أخلاق كريمة من خلال إذاعة التربية الإسلامية بوسائل الإذاعة. مع كريمة الأخلاق المملوكة يكون قادرا على مصلحة مباشرة لمواصلة التعلم في طلب العلم حتى إن لم يكن عن طريق التعليم الرسمي بشكل عام. وأما من وظائف التربية الإسلامية غير الرسمية هي تكوين المجتمع المتصف بتقوى الله سبحانه وتعالى.

تركيز البحث في هذه الأطروحة هي: 1. ما هي برنامج إذاعي للتربية الإسلامية في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك؟ 2. كيف شكل إيصال إذاعة التربية الإسلامية في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك بشكل مواصل جيد للمستمعين ؟ 3. كيف تتم عملية إيصال إذاعة التربية الإسلامية في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك بشكل مواصل جيد للمستمعين ؟

والغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما يلي: 1. برنامج إذاعي للتربية الإسلامية في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك ؟ 2. شكل إيصال إذاعة التربية الإسلامية في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك بشكل مواصل جيد للمستمعين ؟ 3. عملية إيصال إذاعة التربية الإسلامية في شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنجاليك بشكل مواصل جيد

للمستمعين ؟

مناهج البحث في هذه الأطروحة يستخدم نهج نوعي لنوع من مواقع متعددة، وموقع البحث فيشركة راديو سامارا FM تولونج أكونج و شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنخاليك ، وتألقت مصادر البيانات من المخبرين، والأحداث، والمواقع، والوثائق، وأساليب جمع البيانات مع الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المتعمقة والوثائق. استخدام تحليل البيانات بطريقتين، هما: 1. تحليل البيانات من موقع واحد 2. تحليل مرور الموقع، وأما التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث، والبحوث والإرشاد، ومناقشة الزملاء.

نتائج هذه الأطروحة هي: 1. برنامج إذاعة شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج ذات شقين: البرنامج اليومي والبرامج الخاصة / الأسبوعية. وشركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنخاليكهناك ثلاثة، وهي: البرنامج اليومي، برامج أسبوعية والأحد الخاص. وتنسيق إذاعة شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج خمسة وهي: شكل الشرح وشكل مجلة الجوي وشكل الملامح وشكل وثائقي وشكل المسرحية وبينما فيشركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنخاليك هناك أربعة، وهي: شكل الشرح وشكل مجلة الجوي وشكل وثائقي وشكل الملامح. عملية إذاعة شركة راديو سامارا FM تولونج أكونج هناك خمس مراحل، وهي: أ. المدخلات (توفير المواد الإذاعي) ب. التخطيط (التخطيط الإذاعي) ج. الإنتاج (الإنتاج الإذاعي) د. البث (الإذاعة) هـ. تقييم (التقييم الإذاعي) وفي شركة راديو FM (Arena Duta Suara) ADS ترنخاليكعملية التربية الإسلامية ثلاثة هي: النشر على الهواء، من الهواء و. OP.

ABSTRACT

Thesis entitled by “The function of Radio Media in Islamic Educational Broadcasting (Multi-Site Study at PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS (Arena Duta Suara) FM Trenggalek)” written by IVA SAFTIARNA guided by Dr. As’aril Muhajir, M. Ag and Dr. H. Zen Amirudin, M.Si.

Keywords : Radio Media, Islamic Educational Broadcasting

The context of the research in this thesis is the Islamic education can take place not only through formal institutions, such as schools, but also in non-formal institutions. The intent of the author of the non-formal institutions of mass media here is radio media. Radio media is easy, inexpensive and can be heard anywhere, by the general community or community of learners. Via broadcasting Islamic education in radio media is expected to make people have a moral and good manners. Its morals and good behavior will be able to add their interest to continuing seek knowledge, although it does not through formal education in general. The function of non-formal Islamic education is to form a society that devoted to Allah SWT.

The focus of research in this thesis is : 1. What programs are broadcast for Islamic education by PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek? 2. How format the broadcast delivery of Islamic education in PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek so well conveyed to the listener? 3. How the process of delivering the Islamic Educational Broadcasting in PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek so well conveyed to the listener?

The purpose of this study is to determine: (1) Islamic educational broadcasting program in PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek. (2) Broadcast delivery formats of Islamic education in PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek so well conveyed to the listener. (3) The process of delivering broadcasting Islamic religious

education in PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek so well conveyed to the listener.

Research methods in this thesis use a multi-site qualitative approach, the location of research in PT. Radio Samara FM Tulungagung and PT. Radio ADS FM Trenggalek. Data source consists of informants, events, locations, and documents. data collection techniques with a participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis used two ways: (1) Single-site data analysis, and (2) Cross-site analysis. then, checks the validity of the data using triangulation, extension research, and peer discussion.

The results of this thesis are: there are two broadcasting programs in PT. Radio Samara FM Tulungagung, namely: Daily programs and special programs / weekly. And there are three programs in PT. Radio ADS FM Trenggalek, namely: daily program, weekly program and special weeks. (2) Islamic educational broadcasting format in PT. Radio Samara FM Tulungagung is five: format description, aerial magazine format, *featuer* format, the format of documentary and theatrical sound format. Then, in the PT. Radio ADS FM Trenggalek are four: format description, aerial magazine format, format *featuer* and documentary formats. (3) Islamic educational Broadcasting process in PT. Radio Samara FM Tulungagung are five stages: a. Input (Provision of broadcast material), b. Planning (Planning broadcasting), c. Producing (Production broadcasts), d. Broadcasting, e. Evaluating (Evaluation broadcast), and in PT ADS FM Trenggalek are three processes: on air, off air and OP.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
	Alif		Tidak dilambangkan (<i>harf madd</i>)
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Dzal	Dh	De dan Ha
	Ra	R	Er
	Za	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sh	Es dan Ha
	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
	Dha	Z	Zet (dengan titi di bawah)
	'Ain	'	Koma terbalik di atas
	Ghain	Gh	Ge dan Ha
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El

	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harekat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap () dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap () dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisonta) di atasnya, misalnya: (=*al-fatihah*), (=*al-'ulum*), dan (=*qimah*).
4. *Syaddah* atau *Tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid* transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (=*haddun*), (=*saddun*), (=*tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf ”***al***”, terpisah

dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (=*al-bayt*), (=*al-sama*).

6. *Ta'marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Arab dilambangkan dengan "h", sedangkan ta' marbutah yang hidup dilambangkan dengan huruf "f", misalnya (= *ru'yat al-hilal*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk di tengah atau di akhir kata, misalnya (=*ru'yah*), (=*fuqaha*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PRAKATA.....	ix
ABSTRAK	xi
TRANSLITERASI.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Kegunaan Penelitian.....	17
E. Penegasan Istilah	18
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori dan Konsep	22
1. Media Radio	22
a. Pengertian Radio	22
b. Sejarah Radio	24
c. Pembagian Siaran Radio	30
d. Format Radio.....	35

e. Spektrum Frekuensi Radio	41
2. Penyiaran Pendidikan agama Islam.....	48
a. Pengertian Penyiaran Pendidikan Agama Islam	48
b. Undang-Undang Penyiaran Pendidikan Agama Islam	54
3. Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam	59
B. Penelitian Terdahulu	63
C. Paradigma Penelitian.....	77

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Lokasi Penelitian.....	74
D. Sumber Data Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Analisis Data.....	80
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	88
H. Tahap-tahap Penelitian	89

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data	92
1. Deskripsi Data di PT. Radio Samara FM Tulungagung	92
2. Deskripsi Data di PT. Radio ADS FM Trenggalek	135
B. Analisis Data Lintas Situs.....	162
C. Proposisi.....	165

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

A. Program Penyiaran Pendidikan Agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan di radio ADS FM Trenggalek	169
B. Format Penyiaran Pendidikan Agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan di radio ADS FM Trenggalek	179

- C. Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam di radio
 Samara FM Tulungagung dan di radio ADS FM Trenggalek 183

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 189
 B. Implikasi..... 194
 C. Saran..... 198

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Model Kepemilikan Media Penyiaran	33
2. Penggolongan Lembaga Penyiaran Berdasarkan Skala Supervisi Publik	34
3. Spektrum Siaran Radio	42
4. Pengalokasian Spektrum Frekuensi Radio.....	43
5. Penelitian Terdahulu	63
6. Sistem Pengkodean Analisa Data	83
7. Program Siar Radio Samara FM Tulungagung.....	95
8. Deskripsi Program Acara Reguler	96
9. Deskripsi Special Program.....	98
10. Daftar Inventaris dan Sarana Prasarana Radio Samara FM.....	116
11. Analisa SWOT	122
12. Pertanyaan dan Hasil Wawancara Terhadap Respon Pendengar Radio Samara FM Tulungagung	124
13. Program Harian Radio ADS FM Trenggalek	136
14. Program Mingguan Radio ADS FM Trenggalek.....	137
15. Program Minggu Radio ADS FM Trenggalek.....	137
16. Program Siar Spesial Ramadhan 1436 H Radio ADS FM Trenggalek	138
17. Pertanyaan dan Hasil Wawancara Terhadap Respon Pendengar Radio ADS FM Tulungagung	146
18. Temuan Penelitian	160

DAFTAR BAGAN

1. Paradigma Penelitian.....	68
2. Komponen dalam Analisis Data.....	85
3. Analisis Data Lintas Situs	87
4. Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio Samara FM Trenggalek dan di Radio ADS FM Trenggalek	168

DAFTAR GAMBAR

1. Spektrum Frekuensi Radio	41
2. Bentuk Frekuensi AM dan FM	45
3. Masjid Agung Rembang	140
4. Masjid Agung Santren di Bangkelan, Purworejo, Jateng	141
5. Kyai Sunan Kalijaga	142

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Situs Penelitian
2. Pedoman Interview
3. Biodata Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam bisa berlangsung tidak hanya melalui lembaga formal saja, seperti sekolah, tetapi juga di lembaga non formal. Dan yang penulis maksud lembaga non formal di sini diantaranya dari media masa yaitu media radio. Media radio yang sifatnya mudah, murah dan bisa didengar di mana saja baik komunitas umum maupun komunitas pelajar.

Melalui penyiaran pendidikan agama Islam di media radio diharapkan menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimiliki akan mampu mengarahkan minat untuk terus belajar mencari ilmu walaupun tidak melalui pendidikan formal pada umumnya.

Sebelum lebih jauh membahas tentang pendidikan non formal, jalur pendidikan sendiri dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu :¹

1. Pendidikan Formal (Lingkungan Sekolah)
2. Pendidikan Informal (Lingkungan Keluarga)
3. Pendidikan Nonformal (Lingkungan Masyarakat)

Jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan dalam lingkungan keluarga

¹ UU No.20 tahun 2003 bab IV pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap semua peningkatan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, disana para guru bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasi anak didiknya. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi anak didik yaitu dengan peran sertanya dalam pendidikan luar sekolah Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap individu, baik anak-anak, dewasa maupun orang tua. Ada istilah mengatakan *“tidak ada kata terlambat untuk belajar”*. Betapa penting dan perlunya pendidikan itu bagi anak-anak. Dan jelaslah pula mengapa anak-anak itu harus mendapat pendidikan.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada Pendidikan Agama Islam Non Formal yang bertujuan membentuk individu masyarakat yang bercorak, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk tujuan tersebut adalah ajaran Allah yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist.

Pendidikan Agama Islam Non Formal dapat pula diartikan sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kelompok.

Pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan trampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul

karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimiliki akan mampu mengarahkan minat untuk terus belajar mencari ilmu.

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi manusia yang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter *akhlakul karimah* bagi peserta didik sehingga mereka mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak baik.²

Para ahli pendidik Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak peserta didik tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, dengan kesopanan yang tinggi, rasa *fadilah* (keutamaan), mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang seluruhnya ikhlas dan jujur.³

Berikut ini sebagian dari bukti-bukti mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.

a. Agama merupakan sumber moral

Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husnah, 1999), 63

³ Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 38

b. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu.

c. Agama merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika

“Tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa mendapat tantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam semesta”. Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya menulis “akal ada sebuah timbangan yang tepat, yang catatannya pasti dan bisa dipercaya”. Tetapi mempergunakan akal untuk menimbang hakekat dari soal-soal yang berkaitan dengan keesaan Tuhan, atau hidup sesudah mati, atau sifat-sifat Tuhan atau soal-soal lain yang luar lingkungan akal, adalah sebagai mencoba mempergunakan timbangan tukang emas untuk menimbang gunung, ini tidak berarti bahwa timbangannya itu sendiri yang kurang tepat.⁴

Berhubungan dengan itu persoalan yang menyangkut metafisika masih gelap bagi manusia dan belum mendapat penyelesaian semua tanda tanya tentang itu tidak terjawab oleh akal.

⁴ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pemikiran Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1980), 94

- d. Agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia dikala suka maupun duka

Hidup manusia di dunia yang pana ini kadang-kadang suka tapi kadang-kadang juga duka. Maklumlah dunia bukanlah surga, tetapi juga bukan neraka. Jika dunia itu surga, tentula hanya kegembiraan yang ada, dan jika dunia itu neraka tentulah hanya penderitaan yang terjadi. Kenyataan yang menunjukkan bahwa kehidupan dunia adalah rangkaian dari suka dan duka yang silih berganti.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. Misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

Pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama Islam bukan hanya sekadar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melaui Nabi harus membumi pada umatnya. Untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi. Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan

mengaplikasikan agama dalam benak umat. Kemudian dapat mendorong untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin sekaligus menyediakan sarana dan mekanismenya.⁵

Usaha pembinaan umat atau masyarakat dalam bidang agama biasanya menggunakan beberapa bentuk pendekatan, yakni:

1. Lewat propaganda; yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV, Film, Drama, Spanduk dan sebagainya;
2. Melalui indoktrinasi yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training centre dan sebagainya;
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan dan matang dari karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi. Salah satu di antaranya dengan pendekatan pembinaan mental spiritual

⁵ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung : Mizan, 1997), Cet. 1, 41

melalui jalur pendidikan, inilah yang banyak dipergunakan seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis ta'lim.⁶

Adapun fungsi dari pendidikan agama Islam non formal adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, sebagai sarana dialog antara ulama dan umara dengan umatnya.

Dengan demikian, pengaktualisasian nilai-nilai dan ajaran agama dapat ditingkatkan, sehingga berimplikasi pada umat yang bertanggung jawab terhadap diri, sesama, lingkungan dan Tuhannya.⁷

Masyarakat harus segera disadarkan bahwa ancaman global khususnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kalau tidak dibarengi dengan benteng ilmu agama akan berakibat fatal terhadap lajunya perilaku dekadensi moral. Rendahnya kemampuan memfilter mana yang baik dan mana yang tidak baik inilah yang akan memunculkan berbagai tindakan penyimpangan dalam masyarakat.

Islam merupakan agama yang sempurna dan universal, agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Ia adalah sebuah sistem kehidupan yang tidak ada sistem manapun yang dapat menandingi dan menyamainya karena semua sistem tersebut adalah ciptaan manusia. Sedangkan Islam adalah ciptaan Allah SWT, Tuhannya manusia. Oleh

⁶ Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang : Ramadhani, 1964), 112

⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1996) Cet, 1.

karena itulah, manusia dibekali akal pikiran untuk merumuskan sistem yang dapat dijadikan sebagai alat atau jalan untuk menjelaskan pemahaman tentang Islam.

Pada dasarnya konsep Islam tentang pendidikan, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya *insān kāmil* yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia-akhirat.

Kenyataannya, dewasa ini ditemukan banyak metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan yang hanya membentuk menurut keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau oleh kemodernan itu sendiri seperti aspek-aspek batiniah, aspek-aspek rohaniyah bahkan diperparah lagi dengan konsep-konsep pendidikan yang menjerumuskan manusia pada penyimpangan fitrah.

Kondisi seperti ini menuntut adanya penggalan kembali konsep pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Upaya penggalan ini telah dilakukan tanpa henti oleh para cendekiawan Islam dari masa ke masa dan hal dari itu telah dilihat dalam pentas sejarah berbagai macam bentuk pendidikan baik berupa pendidikan informal, formal dan nonformal. Lembaga pendidikan ini pada umumnya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai. Salah satu model

pendidikan nonformal yang diharapkan dapat berkembang bersama dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas. Pendidikan non formal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan.

Istilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional mulai saat itu adalah : pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan abadi (*permananent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan social (*social education*), pendidikan orang dewasa (*adult education*), dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).⁸

Seperti yang tercantum dalam undang-undang dasar tentang Pendidikan Nonformal Pasal 26

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

⁸ Saleh, Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 13

- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- 5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

7) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁹

Pendidikan nonformal merupakan konsep yang muncul dalam studi kependidikan tahun enampuluhan. Kaplan (1964) mengemukakan bahwa *“a concept is a construct”* (konsep merupakan sebuah bentuk). Pengertian lebih luas ialah : *“concept are mental images we use as summary devices for bringing together observations and experiences that seem to have something in common”* (konsep adalah citra mental yang kita gunakan sebagai alat untuk memadukan pengamatan dan pengalaman yang memiliki kesamaan).

Konsep pendidikan nonformal muncul atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung atau tidak langsung. Hasil observasi dan pengalaman ini kemudian dibentuk sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan ciri-ciri antara pendidikan non formal dengan pendidikan formal. Di samping itu pendidikan formal memiliki pengertian, system, prinsip-prinsip, dan paradigma tersendiri yang relatif berbeda dengan yang digunakan pendidikan formal memiliki pengertian, system, prinsip-prinsip, dan paradigma tersendiri yang relatif berbeda dengan yang digunakan pendidikan formal.

Pendidikan non formal dalam birokrasi pendidikan nasional sekarang ini dikelompokkan ke dalam PNFI (pendidikan non formal

⁹ (<http://id.wikipedia.org/wiki/undang-undang>, accessed on February 14, 2015/09.30 WIB)

informal) sebelumnya disebut dengan PLS (pendidikan luar sekolah) yang menampung mereka yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan di sekolah formal. Kegiatan pendidikan tersebut diselenggarakan oleh masyarakat dalam PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat).

Pernah di masa lalu pendidikan NF (Non Formal) disebut penmas (pendidikan masyarakat) dan dianggap lebih tua dari pendidikan formal, contohnya kursus-kursus, kependuan, latihan perang, dan lain-lain yang kemudian menjadi PLS dan ditangani oleh sub dinas PLS. Pada perkembangannya penmas, PLS dan NF bisa menjadi pendidikan formal. Isi PKBM dulu dinamakan dikursmas (pendidikan kursus masyarakat) atau magang di perusahaan. Persamaannya dengan pendidikan formal adalah NF memiliki kurikulum dan berprinsip belajar sepanjang hayat.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di radio sebagai media penyiaran pendidikan agama Islam, materi yang disiarkan sudah sepatutnya sesuai dengan materi pendidikan agama Islam.

Materi adalah ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits (as-Sunah) sebagai sumber utamanya yang meliputi aqidah, syari'ah, akhlak dan muamalah.

1) Aqidah

Materi di bidang aqidah ini berhubungan dengan masalah iman, yaitu pembahasannya tertuju pada hal-hal yang wajib diimani atau sebaliknya (hal-hal yang dilarang). Perlu disadari oleh para pendakwah bahwa akidah yang diajarkan bukanlah

semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah SWT, karena hal itu merupakan fitrah manusia, namun yang lebih penting adalah menumbuhkan kebenaran yang dalam bagi sasaran dakwah. Yaitu, bagaimana memanifestasikan aqidah dalam bentuk ucapan atau pikiran dan tindakan sehari-hari.¹⁰

2) Syari'ah

Materi di bidang syari'ah ini berhubungan dengan masalah amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia.¹¹

3) Akhlak

Materi di bidang akhlak ini berhubungan dengan masalah budi pekerti atau akhlakul karimah, masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan masalah penting sama seperti masalah keimanan dan keislaman lainnya, karena akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.¹²

4) Muamalah

Meskipun bidang muamalah ini tidak terlepas dari persoalan hidup manusia yang mengatur bidang duniawi, akan tetapi nilai-nilai agama tidak bisa ditekankan begitu saja karena pergaulan hidup di dunia akan dimintakan pertanggung jawaban kelak diakhirat. Nilai-nilai agama dalam kaitannya dengan muamalah itu tercermin

¹⁰ Yunahar, Ilyas, *Kuliah Aqidah*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), 1

¹¹ Ibid...2

¹² Ibid...3

dengan adanya hukum yang mengatakan tentang haram dan halal nya segala sesuatu untuk selalu diperhatikan.¹³

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi membawa perubahan pada proses kegiatan pendidikan nonformal. Artinya pendidikan tidak hanya disampaikan melalui media lisan (ceramah, tabligh, dan lain-lain), akan tetapi bisa menggunakan media cetak maupun media elektronik. Apalagi dengan kemajuan media elektronik yang semakin canggih, yaitu televisi yang bisa didengar dan dilihat, namun bukan berarti yang lama tidak terpakai lagi, misalnya radio. Meskipun radio dikenal sudah usang dan telah tersaingi dengan hasil teknologi yang canggih, akan tetapi media ini dapat digunakan untuk kepentingan penyiaran agama Islam.¹⁴

Dilihat dari pernyataan di atas bahwasanya radio dijadikan sebagai media penyiaran pendidikan agama Islam, keuntungan yang akan diperolehnya dan kehadirannya sangat besar. Untuk itu yang perlu dilakukan oleh radio dalam menjadikan dirinya sebagai media penyiaran pendidikan agama Islam adalah dengan menyajikan materi siaran yang menarik serta tentu saja mampu mengelolanya dengan baik. Melalui pengelolaan yang baik niscaya permasalahan yang berkaitan dengan penyajian penyiaran dapat diatasi sehingga radio tetap eksis di tengah menjamurnya radio.

¹³ Ibid....4

¹⁴ A. W, Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 52

Radio Samara FM Tulungagung dan ADS FM Trenggalek yang menjadi obyek penelitian ini adalah manifestasi nyata dari beberapa hal yang telah dibicarakan di atas, bahwa diantaranya radio Samara FM dan ADS FM adalah radio yang menyiarkan acara-acara bernuansa Islam, dimana selama beberapa tahun radio ini hadir dan hingga sekarang penulis melihat adanya pengaruh positif dari kehadirannya, disamping itu penulis melihat kenyataan bahwa adanya radio cukup efektif digunakan sebagai media dalam penyiaran Pendidikan Agama Islam. Kedua radio tersebut menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ditengah menjamurnya radio yang sifatnya hanya menghibur saja, namun kedua radio ini hadir memiliki kesamaan yakni sama-sama radio yang mengedepankan siar Islam.
- b. Menarik untuk dikaji karena peneliti mendapat gambaran bahwa pendidikan agama Islam atau belajar keagamaan via radio lebih praktis dan menarik
- c. Pendidikan keagamaan melalui radio lebih efektif dan mudah diterima masyarakat dari kalangan manapun tanpa banyak biaya yang dikeluarkan.
- d. Proses penyiaran pendidikan agama Islam melalui media radio jarang dikaji dan sangat menarik untuk dikaji sebagaimana pendidikan agama Islam yang telah ada pada umumnya.¹⁵

¹⁵ I & II. O. 21022015

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua radio tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari judul di atas, penelitian ini difokuskan pada media radio yang berfungsi selain sebagai media hiburan tetapi juga menjadi media menambah wawasan pendidikan agama Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja program siaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek?
- b. Bagaimana format penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar?
- c. Bagaimana proses penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apa saja program siar pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek.
- b. Mendiskripsikan format penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar.
- c. Mendiskripsikan proses penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan Radio ADS FM Trenggalek” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan Fungsi media radio dalam penyiaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara Praktis.

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1. Bagi pihak pengelola radio, dalam hal ini baik bagi manager, operator, marketing dan penyiar agar dapat dijadikan motivasi untuk terus

memperhatikan pengelolaan radio siaran secara profesional yang mutlak diperlukan guna mengingat kehadirannya yang berada ditengah-tengah maraknya industri radio siaran yang berorientasi komersial.

2. Bagi pendengar (masyarakat), dapat dijadikan sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya tentang ilmu keagamaan yang lebih mendalam dan komprehensif yang selama ini bisa jadi belum pernah di dapatkan. Karena radio sifatnya bisa dengan mudah menjangkau semua kalangan di mana saja dan kapan saja.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang Fungsi media radio dalam penyiaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Media Radio adalah audio elektronik yang dapat menangkap suara dan gelombang tertentu hingga informasi dapat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai nilai praktis edukatif secara moral ataupun non formal.¹⁶

¹⁶ M Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: Sahifa, 2008), 87

b. Penyiaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan acara siaran radio dan televisi serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan keras, yang meliputi segi idiil, kelembagaan dan sumber daya manusia, untuk memungkinkan terselenggaranya siaran radio dan televisi.¹⁷ Jadi yang dimaksud pada frase ini adalah usaha media radio sebagai media audio elektronik dengan gelombang tertentu. Sebagai media informasi komunikasi dalam kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan program siaran yang dimiliki oleh radio tersebut, termasuk program siaran edukatif serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan keras, meliputi segi idiil, kelembagaan dan sumber daya manusia yang memungkinkan terselenggaranya siaran radio tersebut untuk bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (kepribadian muslim).¹⁸ Jadi dapat penulis buat kesimpulan bahwa Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara atau strategi yang dipergunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

¹⁷ J. B Wahyudi, *Komunikasi Televisi dan Radio*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 6

¹⁸ Ahmad Daeng Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif), 23

2. Penegasan Operasional

Adapun secara operasional penelitian dengan judul “Fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam” adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang: a. Materi yang menjadi bahan untuk penyiaran pendidikan agama Islam; b. format penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam; c. proses penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam. Internalisasi ini dilaksanakan oleh pihak radio samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang beriman dan bertaqwa melalui media radio.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: a. Konteks penelitian; b. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian; c. Tujuan penelitian; d. Kegunaan penelitian; e. Penegasan istilah; f. Sistematikan pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: a. Deskripsi teori dan konsep; b. Penelitian terdahulu; c. Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a. Rancangan penelitian; b. Kehadiran peneliti; c. Lokasi penelitian; d. Sumber data; e. Teknik pengumpulan data; f. Analisa data; g. Pengecekan keabsahan temuan; h. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Data dan Temuan Penelitian, terdiri dari: a. Deskripsi data; b. Temuan penelitian; c. Analisa data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI Penutup, terdiri dari: a. Kesimpulan; b. Saran-saran yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari: a. Daftar rujukan; b. Lampiran-lampiran; c. Surat pernyataan keaslian; d. Daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari tesis dengan judul “ Fungsi Media Radio dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di Radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS ADS FM Trenggalek)”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Media Radio

a. Pengertian Radio

Definisi radio adalah alat teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹⁹

Pengertian “Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu: penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “radio broadcast” (Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Menurut Peraturan Pemerintah No : 55 tahun 1977, Siaran Radio adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media.²⁰

¹⁹ Onong Udjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 21

²⁰ PP. No. 55 tahun 1977 tentang *Undang-undang Penyiaran Radio*

Sedangkan menurut Versi Undang-undang Penyiaran no 32/2002: kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Menurut definisi tersebut, terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Kelima syarat tersebut adalah :

1. Spektrum frekuensi radio
2. Sarana pemancaran/transmisi
3. Adanya siaran (program atau acara)
4. Adanya perangkat penerima siaran (receiver)
5. Dapat diterima secara serentak/bersamaan.²¹

Pertama-tama dimaksud dengan istilah radio bukan hanya perbedaannya, bukan pula bentuknya, akan tetapi mencakup bentuk fisik dan kegiatan radio yang saling menjalin dan tidak terpisah satu sama lain. Radio siaran merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa. Melalui radio siaran suatu komunikasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak banyak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan komunikasi akan

²¹ Ashadi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi Melihat Radio*, (Yogyakarta: LP3Y, 2001), 68

menerima komunikasi secara bersamaan walaupun di tempat yang berbeda dan terpencar. Etimologi dari “radio” atau “radiotelegraphy” mengungkapkan bahwa itu disebut “*telegrafi nirkabel*”, yang disingkat menjadi “nirkabel” di Inggris. Radio, dalam awalan pengertian transmisi nirkabel, pertama kali tercatat dalam radioconductor, kata, deskripsi yang diberikan oleh fisikawan Perancis Edouard Branly pada tahun 1897.

b. Sejarah Radio di Indonesia

Radio pertama di Indonesia (pada waktu itu bernama Nederland Hindia Belanda) ialah *Bataviase Radio Vereniging* (BRV) di Batavia (Jakarta tempo dulu) yang resminya didirikan tanggal 16 Juni 1925. Radio siaran di Indonesia selama penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Setelah munculnya BRV, maka muncul pula stasiun-stasiun radio yang lain yang bersifat ketimuran seperti *Nederlansch Indische Radio Omroep Mij* (Nirom) di Jakarta, Bandung dan Medan, *Solosche Radio Vereniging* (SRV) di Surakarta, *Mataramse Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep Luisteraars* (VOLR) di Bandung, *Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep* (VORO) di Surakarta, *Chineese en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oos Java* (CIRVO) di Surabaya, *Eerste Madiunse Radio Omroep* (EMRO) di Madiun, dan lain-lain. Radio sekian banyak radio itu, yang paling besar adalah NIROM karena mendapatkan bantuan dari pemerintahan Belanda yang lebih bersifat mencari keuntungan finansial dan membantu kukuhnya penjajahan

Belanda menghadapi semangat kebangsaan kalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak tahun 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928.

Sebagai pelopor lahirnya radio usaha Indonesia adalah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 april 1933 yang didirikan oleh Mangkunegoro V11 seorang bangsawan Solo dan seorang insinyur bernama Ir. Sarsito Mangunkusumo banyaknya siaran radio yang muncul membuat NIROM. NIROM yang pada awalnya adalah radio yang mensubsidi radio yang bersifat ketimuran diatas menarik dan mengurangi subsidinya. Hal tersebut dilakukan untuk mematikan radio-radio yang bersifat ketimuran. Hal tersebut menjadi berita yang sangat mengejutkan bagi radio-radio yang bersifat ketimuran diatas.²²

Pada tanggal 29 maret 1937, atas usaha Volksraad M. Sutarjo Karthohadikusuma dan Ir. Sarsito Mangunkusumo diselenggarakan sebuah pertemuan diantara radio-radio yang bersifat ketimuran yang bertempat di Bandung dan hasil dari pertemuan itu melahirkan badan baru bernama Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) dan yang menjadi ketua adalah Sutardho Kartohadikusumo.

Sejak saat itu, PPRK berusaha agar dapat berjalan sepenuhnya tanpa bantuan dari NIROM. Pada saat bersamaan,

²² Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), 156

situasi semakin panas karena api perang di Eropa yang menyebabkan Negeri Belanda berada dalam situasi sulit dan membutuhkan bantuan dari negara jajahannya. Hal tersebut membuat pemerintahan Belanda menjadi lunak. Pada tanggal 1 November 1940, tercapailah tujuan PPRK untuk menyelenggarakan siaran pertama.

Pada 8 Maret 1942, Belanda menyerah pada Jepang. Sejak itu, bekas kawasan Hindia Belanda beralih ke pemerintahan Jepang. Radio yang tadinya berstatus perkumpulan swasta dimatikan dan diurus oleh jawatan khusus bernama Hosokanri Kyoku yang merupakan pusat radio siaran yang berkedudukan di Jakarta. Cabang-cabangnya bernama Hosokyoku terdapat di Bandung, Purwokerto, Yokya, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang. Di samping stasiun-stasiun tadi, setiap Hosokyoku memiliki cabang di setiap kabupaten-kabupaten. Semua pesawat disegel, agar masyarakat tidak bisa mendengarkan siaran luar negeri selain radio yang dimiliki pemerintah Jepang.

Dalam pemerintahan Jepang ini, kebudayaan dan kesenian mendapat kemajuan yang pesat, jauh sekali dibandingkan ketika pemerintahan Belanda. Tanggal 14 Agustus 1945, terdengar berita bahwa Jepang telah menyerah kalah tanpa syarat kepada tentara sekutu, setelah Jepang mengalami serangan bom atom yang hebat di Hiroshima dan Nagasaki. Seperti yang disebutkan diatas, rakyat tidak diperbolehkan mendengarkan siaran luar negeri. Namun, di

kalangan pemuda terdapat orang yang dengan resiko kehilangan nyawa tetap mendengarkan radio siaran luar negeri dan mengetahui bahwa Jepang telah menyerah. Tanggal 17 Agustus 1945, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta.²³

Pada awalnya, teks proklamasikan akan disiarkan secara *live*, namun karena sejak tanggal 15 Agustus stasiun radio dijaga ketat oleh tentara Jepang, maka proklamasi itu baru boleh disiarkan pada malam harinya, tepatnya pukul 19.00 dan hanya dapat didengar oleh penduduk sekitar Jakarta. Namun, atas usaha Sachrudin, seorang wartawan kantor berita Domei dan para penyiar Hosokanri Kyoku, Jusuf Ronodipuro dan Bachtiar Lubis serta para petugas teknik Suwardio dan Ismaun Irsan. Baru pada tanggal 18 Agustus 1945, naskah bersejarah itu dapat dikumandangkan di luar batas tanah air dengan resiko para petugas nya diberondong oleh tentara Jepang.²⁴

Siaran ini mengudara dengan gelombang-gelombang pendek yaitu 16 meter, 19 meter, 24 meter, 24 meter, dan 45 meter PMH. Namun, walaupun pemerintah Jepang sudah kalah, mereka tetap memerintahkan kepada orang-orang radio agar menghentikan siarannya. Bangsa Indonesia tidak tinggal diam. Sebuah pemancar gelap telah diusahakan dan tidak lama kemudian berkumandang di

²³ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat*....158

²⁴ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat*....,159

udara radio siaran dengan stasiun call Radio Indonesia Merdeka. Pada tanggal 15 Agustus 1950 jam 08.05, presiden Soekarno menyatakan bahwa seluruh Indonesia sejak hari itu menjadi Negara Kesatuan dengan nama Republik Indonesia berdasarkan proklamasi 17 Agustus 1945 dan UUD 1945. sejak itu pula, radio siaran di Indonesia meliputi 22 studio kembali ke *call*: Di sini Radio Republik Indonesia.²⁵

Sampai akhir tahun 1966, RRI adalah satu-satunya radio siaran di Indonesia yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah. Pada tahun itu, terjadi banyak perubahan dalam masyarakat akibat pergolakan politik, yakni beralihnya pemerintahan Soekarno ke pemerintahan Soeharto atau yang lebih dikenal dengan sebutan perubahan orde lama ke orde baru. Situasi peralihan ini merupakan kesempatan baik bagi mereka yang mempunyai hobi radio amatiran untuk mengadakan radio siaran.

Radio amatiran adalah seperangkat pemancar radio yang dipergunakan oleh seorang penggemar untuk berhubungan dengan penggemar lainnya. Sifatnya *“two way traffic communication”* dalam bentuk percakapan. Radio ini tidak mengadakan program acara seperti kesenian, sandiwara, warta berita, dan lain sebagainya. Seorang amatir adalah seorang pemraktek teknik radio yang melakukan komunikasi dengan rekannya untuk menguji

²⁵ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat.....*,160-162

kemampuannya mengenai daya jangkauan kapasitas pemancar yang dibuatnya.²⁶

Berdasarkan UU no. 5/TH.1964 dalam rangka usaha penertiban dan pengarahan kepada hal-hal yang positif, maka pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no. 55 tahun 1970 tentang radio siaran non pemerintah yang mengatakan bahwa radio non pemerintah berfungsi sosial sebagai alat pendidik, alat penerangan dan alat hiburan, dan bukan untuk kegiatan politik. Dalam peraturan itu ditentukan bahwa radio siaran non pemerintah harus berfungsi sosial sebagai alat pendidik, alat penerangan, dan alat hiburan, bukan alat untuk kegiatan politik. Meskipun bidang radio siaran adalah pendidikan, penerangan dan hiburan, namun operasinya tidak menutup kemungkinan untuk siaran-siaran yang bersifat komersial. Namun demikian, dalam pelaksanaannya mengikuti ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai usaha-usaha bersifat komersial, antara lain dalam bidang perpajakan.²⁷

Sampai dengan tahun 1980, jumlah stasiun radio non RRI tercatat 948 buah yang terdiri dari 379 stasiun komersial, 26 stasiun non komersial, dan 136 stasiun radio pemerintah daerah. Badan radio non pemerintahan tersebut terhimpun dalam satu wadah yaitu Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesi (PRSSNI).

²⁶ Ibid, 163

²⁷ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat*....164-165

Organisasi yang didirikan pada tanggal 17 Desember 1974 berkedudukan di ibukota Republik Indonesia. RRI sendiri sejak tahun 1975 telah mengembangkan diri terutama dalam sarana fisik dan mencatat bahwa tahun ini adalah tahun terbentuk suatu sistem jaringan yang dapat menghubungkan pusat dengan daerah dan daerah dengan daerah. Pada tahun 1974, RRI memiliki stasiun radio sebanyak 47 buah dengan jumlah pemancar 118 yang meliputi 1.113,75 KW, pada tahun 1975 ditambah dengan sebuah stasiun dengan jumlah 130 pemancar dengan kapasitas 1.132,75 KW. Jumlah pemancar pada tahun 1979-1980 tercatat 174 buah meliputi 2.612,75 KW.²⁸

Dalam bidang elektronika, pada tanggal 17 Agustus 1976 mempunyai arti yang sangat penting bagi Indonesia dengan diluncurkannya satelit Komunikasi Palapa. Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa ini merupakan media yang sangat ampuh bagi siaran (radio, televisi, telepon, teleks dan lain-lain) guna mencapai 147 penduduk Indonesia yang menghuni 13.677 pulau di Nusantara.²⁹

c. Pembagian Sistem Siaran Radio

Jika dalam media massa cetak seperti surat kabar, pembagian ruangan untuk berita disebut "*editing*" dan dianggap sebagai hal yang penting, maka dalam radio siaran adalah pendistribusian waktu yang

²⁸ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat*.....166-168

²⁹ Ibid, 169-170

dinamakan programming dan ini dianggap hal yang sangat penting. “Programming atau “penataan acara siaran” ini tidak mempunyai pola yang baku. Ini banyak tergantung dari system pemerintahan dimana badan radio siaran itu berada dan tergantung dari bentuk dan badan organisasi radio siaran itu. Jadi, sistem radio siaran yang ditentukan oleh sistem pemerintahan itu, menentukan jenis pembagian bahan siaran.

Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibedakan sebagai berikut :

a) Radio Siaran Pemerintah (*Government Ownership and Operation Broadcasting*)

Radio siaran ini dimiliki dan dikuasai pemerintah. Pengelolaannya diserahkan kepada salah satu departemen. Pemerintah republik Indonesia, misalnya, menempatkan RRI pada Departemen Penerangan. Karena milik pemerintah dan dikuasai pemerintah maka Radio Siaran Pemerintah melakukan operasinya dengan menyanggah misi pemerintah. Biayanya pun termasuk anggaran belanja pemerintah. Perbedaan RRI dari Radio Siaran Pemerintah lainnya adalah bahwa RRI mencari sumber biaya dari periklanan. Jadi RRI tidak lagi berfungsi sosial, tetapi juga komersial. Hal ini dikukuhkan dengan SK Menteri Penerangan RI No. 19 Tahun 1968. Meskipun demikian, sejalan dengan ketentuan-ketentuan

yang berlaku, pelaksanaan RRI di bidang komersial selalu dibatasi dalam arti kata aktivitas dan penggunaan dari hasilnya.³⁰

b) Radio Siaran Semi Pemerintah (*Public Corporation Broadcasting*)

Radio siaran ini merupakan perusahaan umum (*public enterprise*) di bawah pengawasan sebuah korporasi (*corporation*) yang bebas (*Independent*) tetapi terikat oleh sebuah charter untuk melaksanakan siarannya guna kepentingan umum seluruh negeri. Radio siaran dengan bentuk organisasi corporation berdasarkan sebuah charter yang berlaku untuk masa (10 sampai 25 tahun) yang dapat diperpanjang lagi. Penyelenggaraan dipimpin oleh suatu direksi yang diawasi oleh sebuah dewan yang disebut "*Broad of Governors*" yang beranggotakan wakil-wakil pemerintah dan Parlemen. Penyusunan program dibantu oleh Advieory Council. Untuk kelangsungan siarannya, para pemilik pesawat radio dipungut iuran (*lisence fee*). Hidupnya sebagian corporation sebagian besar adalah dari iuran radio, dan hanya sebagian kecil saja diperoleh dari usaha sendiri seperti penerbitan, pertunjukan, dan lain sebagainya. Usaha dalam bentuk periklanan tidak dibenarkan. Dalam pada itu sensor terhadap isi siaran tidak dilakukan oleh pemerintah, karena kehendak masyarakat dan kepentingan Pemerintahan telah terjamin oleh "*Broad of*

³⁰ Morissan, M.A, *Manajemen media penyiaran :: strategi mengelole radio dan televisi*, (Jakarta, kencana prenatal media grup, 2008), cet ke III, 85

Governors”, yang terdiri dari wakil-wakil pemerintahan dan Parlemen.³¹

c) Radio Siaran Swasta (*Private Enterprise Broadcasting*)

Radio siaran swasta ini dimiliki perorangan dan sifatnya komersial. Dengan lisensi pemerintah, biaya untuk kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan persponsoran acara (*sponsored program*). Di Amerika Serikat radio siaran swasta mempunyai jaringan yang luas, seperti NBC, CBS, ABC, dan MBS. Sesuai dengan sistem pemerintahan Amerika Serikat, badan radio siaran tersebut mempunyai kebebasan sepenuhnya, dalam arti kata tidak mengenal sensor. Ini tidak berarti bahwa pengelolaannya tidak mengenal tanggung jawab nasional dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab mereka adalah pada kesadaran sendiri atau hati nurani sendiri yang dengan sendirinya bertanggung jawab secara nasional dan sosial.³²

Dari uraian di atas dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Model Kepemilikan Media Penyiaran

Pemilik media	Tujuan	Regulasi	Pendanaan	Program
<i>Government Agency</i> (Penguasa)	<i>Mobilization</i> (Mobilisasi sosial politik)	<i>Strong</i> (Ketat)	<i>Government</i> (Dana Pemerintah)	<i>Ideological/Cultural</i> (Ideologisasi)

³¹ Morissan, M.A, *Manajemen media penyiaran :: strategi mengelole radio*....86

³² Morissan, M.A, *Manajemen media penyiaran :: strategi mengelole radio*...87

<i>Government Corporation</i> (Publik)	<i>Education/ Cultural Enlightenment</i> (Pendidikan, Budaya, dan Penyadaran)	<i>Moderate</i> (Sedang)	<i>License Fee/ Tax Government Advertising</i> (Pajak, Iuran dan Dana Pemerintah)	<i>Cultural/ Educational/ Entertainment</i> (Budaya, Pendidikan, dan Hiburan)
<i>Private</i> (Swasta)	<i>Profit</i> (Mencari Untung)	<i>Weak</i> (Lemah)	<i>Advertising</i> (Periklanan)	<i>Entertainment</i> (Hiburan)

Selain itu, dilihat dari skala supervisi publik atau peluang akses publik pada media penyiaran, maka karakteristik media penyiaran dapat dibagi menjadi tiga bagian seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Penggolongan Lembaga Penyiaran
Berdasarkan Skala Supervisi Publik

Tidak terdapat pengakuan signifikan peran supervisi dan evaluasi oleh publik	Skala supervisi politik	Terdapat pengakuan signifikan peran supervisi dan evaluasi oleh publik
(1) Lembaga Penyiaran Komersial. Pelakunya swasta (non-pemerintah), berbentuk perseroan terbatas. Lembaga penyiaran komersial yang ditujukan untuk komunitas tertentu yaitu pelakunya swasta, yayasan, kampus, LSM, dan lainnya.		(2) Lembaga penyiaran Publik. Pelakunya Negara dan swasta.
		(3) Lembaga penyiaran Komunitas berdasarkan batasan geografis dan identitas atau minat yang sama, yakni pelakunya swasta, LSM, dan Kampus.

Dilihat dari skala supervisi publiknya, makin komersial media penyiaran, maka makin lemah akses publik untuk mengontrol dan memilikinya secara memadai dan adil.³³

³³ Masduki. 2007. *Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal* (Yogyakarta: LkiS), 9

d. Format Siaran Radio

Format di kalangan *broadcaster* disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya. Format direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radionya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang sering kali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Sedangkan pembuatan pola penerapan serangkaian acara yang diberikan dalam lingkup tertentu memang sangat dibutuhkan sehingga mencerminkan citra menyeluruh dari suatu stasiun radio.

Format acara sangat berpengaruh terhadap proses penulisan, sebab penulisan materi penggunaan bahasa penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap penulisan naskah harus tahu bentuk diri setiap format.

Istilah format acara di dalamnya mengandung dua pengertian sekaligus, yaitu format produksi dan format program. Format produksi adalah rancang bangun acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya ke dalam bahasa audio. Titik tekanannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya. Format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya. Titik berat dari format program adalah

bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio.³⁴

Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu.³⁵

Untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan *timing* (pengaturan waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. Pertama, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. Kedua, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*).³⁶

Berikut beberapa macam format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi tentang keagamaan:

³⁴ Darmanto, Antonius, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998)

³⁵ Prayudha, Harley, *Radio; Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Bayumedia 2005), 51

³⁶ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004),

1) Format Uraian

Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal.

Upaya peningkatan variasi penyajian format uraian dapat dilakukan dengan:

- a) Menggunakan selingan musik
- b) Menggunakan dialog pendek
- c) Menggunakan statement tokoh
- d) Menggunakan karakterisasi³⁷

2) Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli.

³⁷ Darmanto, Antonius, *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998), 51

3) Format *Feature*

Secara prinsipil unsur-unsurnya tetap sama antara *feature* media cetak dengan di radio-tv. Namun dalam dunia penyiaran, *feature* didefinisikan sebagai Paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya, dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.³⁸

4) Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis.

Pengertian yang diberikan *Asia Pasific Institute for Broadcasting Development (AIBD)* makin memperluas perspektif program dokumenter. Menurut AIBD program dokumenter dapat bersifat:³⁹

- a) Menghadirkan kembali peristiwa sejarah.
- b) Berupa komentar mengenai kondisi sosial.
- c) Penggambaran mengenai biografi seseorang.
- d) Menggabungkan pendapat-pendapat yang berbeda

³⁸ Ibid...51

³⁹ Darmanto, Antonius, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998), Hal. 51-52

mengenai suatu masalah.

e) Menyajikan fakta dari suatu topik.

5) DBU System

DBU (*Development Broadcasting Unit*) atau unit pelaksana siaran pembangunan. Program siaran ini diintegrasikan dengan siaran pedesaan atau siaran wanita dan pembangunan.

6) Format Sandiwara/drama

Bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat Terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah dramaturgi. Setiap judul drama biasanya terdiri dari beberapa *scene* (bagian) yang masing-masing *scene* terpisahkan dengan musik.⁴⁰ Selain macam-macam format yang telah disebutkan diatas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengemas suatu acara, agar acara yang disiarkan menarik:

a) Acara harus sesuai sasaran

Pastikan siapa sasaran yang dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan

⁴⁰ Darmanto, Antonius, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998), 97

siaran.

b) Acara harus spesifik

Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan topik pembicaraan.

c) Acara harus utuh

Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.

d) Kemasan acara harus bervariasi

Acara dikemas dalam bentuk yang bervariasi, misalnya dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu dialog dan monolog. Dalam dialog dapat ditampilkan dua orang atau lebih yang memiliki warna suara yang berbeda. Kontras warna suara ini sangat mendukung acara karena radio merupakan media audio yang hanya mampu menstimuli indera pendengaran. Dengan warna suara yang berbeda memudahkan pendengar untuk mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut.

e) Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat

Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang

dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. Ketepatan ini didasari pada kebiasaan mendengar dari khalayak.

- f) Acara harus disajikan dengan kualitas baik.
- g) Acara harus disajikan dengan bahasa sederhana, artinya bahasa yang digunakan sehari-hari atau bahasa pergaulan.⁴¹

e. Spektrum Frekuensi Radio dan Pengalokasiannya



Gambar 2.1
Spektrum Frekuensi Radio

1) Pengertian Spektrum Frekuensi Radio⁴²

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar adanya Radio FM, Radio AM, Frekuensi VHF Televisi maupun Frekuensi UHF Televisi. Jadi apa yang dimaksud dengan nama-

⁴¹ Gilang, Omar Abidin, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 5

⁴² <http://teknikelectronika.com/pengertian-spektrum-frekuensi-radio-pengalokasiannya/> posted by Dickson Kho in Teori Elektronika. Diakses pada tanggal 26 Mei 2015

nama tersebut dan apa yang membedakannya? Berikut ini adalah pembahasan singkat dari Spektrum Frekuensi Radio beserta pengalokasian Frekuensi berdasarkan penggunaannya.⁴³ Yang dimaksud dengan Gelombang Radio adalah Gelombang Elektromagnetik yang disebarkan melalui Antena. Gelombang Radio memiliki Frekuensi yang berbeda-beda sehingga memerlukan penyetelan Frekuensi tertentu yang cocok pada Radio Receiver (Penerima Radio) untuk mendapatkan sinyal tersebut. Frekuensi Radio (RF) berkisar diantara 3 kHz sampai 300 GHz.

Pada Aplikasinya, Siaran Radio berada pada pengalokasian kisaran Frekuensi seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2.3
Spektrum Siaran Radio⁴⁴

Siaran Radio	Spektrum Frekuensi
Radio AM (Amplitude Modulation)	535 kHz – 1.7 MHz
Short Wave Radio (Radio Gelombang Pendek)	5.9 MHz – 26.1 MHz
Radio CB (Citizen Band)	26.96 MHz – 27.41 MHz
Radio FM (Frequency Modulation)	88 MHz – 108 MHz

Spektrum Frekuensi Radio adalah susunan pita frekuensi radio yang mempunyai frekuensi lebih kecil dari 3000 GHz sebagai satuan getaran gelombang elektromagnetik yang merambat dan terdapat dalam dirgantara (ruang udara dan antariksa). Pengalokasian Spektrum Frekuensi Radio di Indonesia mengacu kepada alokasi

⁴³ R. Dennis, *Komunikasi Elektronika*, (Jakarta:Erlangga, 1986), 6

⁴⁴ R. Dennis, *Komunikasi Elektronika...*7

frekuensi radio internasional untuk region 3 (wilayah 3) sesuai dengan peraturan Radio yang ditetapkan oleh *International Telecommunication Union (ITU)* atau Himpunan Telekomunikasi Internasional. Penetapan Jalur atau Spektrum Frekuensi Radio yang menentukan kegunaannya ini bertujuan untuk menghindari terjadinya gangguan (Interference) dan untuk menetapkan protokol demi keserasian antara pemancar dan penerima.

2) Pengalokasian Spektrum Frekuensi Radio

Berikut ini adalah Tabel lengkap Spektrum Frekuensi Radio Internasional yang ditetapkan berdasarkan penentuan penggunaannya.

Tabel 2.4
Pengalokasian Spektrum Frekuensi Radio⁴⁵

Nama Band (Jalur)	Singkatan	Frekuensi	Panjang Gelombang	Penggunaan
Tremendously low frequency	TLF	< 3Hz	>100.000 km	Natural Electromagnetic Noise
Extremely Low Frequency	ELF	3 – 30 Hz	10.000 – 100.000 km	Submarines
Super Low Frequency	SLF	30 – 300 Hz	1.000 – 10.000 km	Submarines
Ultra Low Frequency	ULF	300 – 3.000 Hz	100 – 1.000 km	Submarines, mines
Very Low Frequency	VLF	3 – 30 kHz	10 – 100 km	Navigation, time signal, Submarines, heart rate monitor
Low Frequency	LF	30–300 kHz	1 – 10 km	Navigation, time signal, Radio AM (long wave), RFID
Medium frequency	MF	300 – 3.000 kHz	100 – 1.000 m	Radio AM (medium wave)

⁴⁵ R. Dennis, *Komunikasi Elektronika...8*

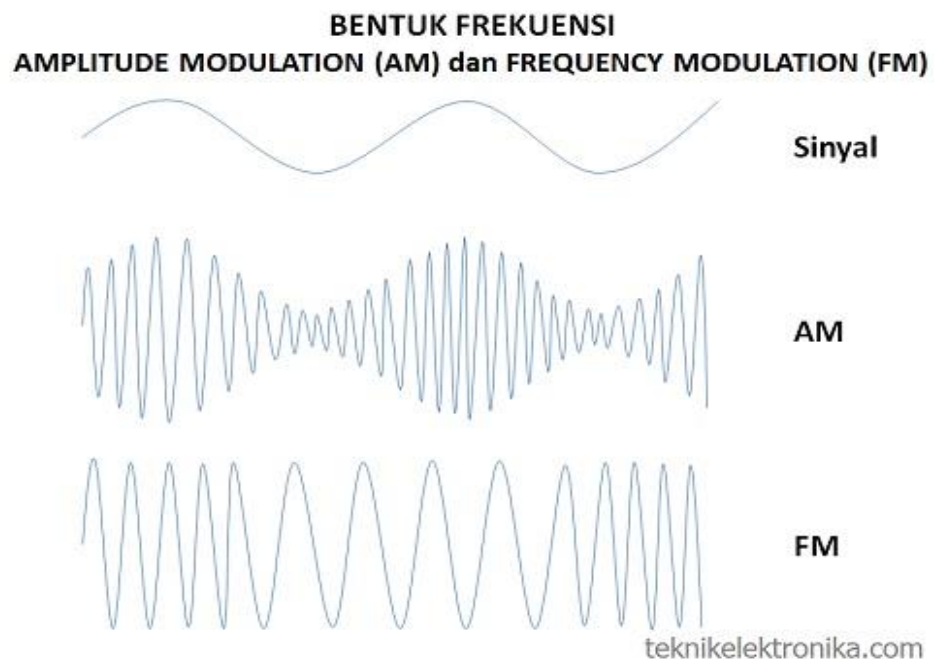
High Frequency	HF	3 – 30 MHz	10 – 100 m	Short wave Broadcast, RFID, radar, Marine and Mobile radio telephony
Very High Frequency	VHF	30 – 300 MHz	1 – 10 m	Radio FM, Television, Mobile Communication, Weather Radio
Ultra High Frequency	UHF	300 – 3.000 MHz	10 – 100 cm	Television, Microwave device / communications, mobile phones, wireless LAN, Bluetooth, GPS, FRS/GMRS
Super High Frequency	SHF	3 – 30 GHz	1 – 10 cm	Microwave device / communications, wireless LAN, radars, Satellites, DBS
Extremely High Frequency	EHF	30 – 300 GHz	1 – 10 mm	High Frequency Microwave, Radio relay, Microwave remote sensing
Tremendously High Frequency	THF	300 – 3.000 GHz	0.1 – 1 mm	Terahertz Imagin, Molecular dynamics, spectroscopy, computing/communications, sub-mm remote sensing.

3) Pengertian Singkat Radio AM dan Radio FM

Sebagai informasi tambahan, saat ini 2 jenis siaran Radio Komersial paling sering kita temui di perangkat penerima Radio adalah Radio AM dan Radio FM. Yang dimaksud dengan AM (Amplitude Modulation) adalah proses memodulasi sinyal Frekuensi Rendah pada gelombang Frekuensi tinggi dengan mengubah Amplitudo Gelombang Frekuensi Tinggi (Frekuensi

pembawa) tanpa mengubah Frekuensinya. Sedangkan yang dimaksud dengan FM (Frequency Modulation) adalah proses mengirimkan sinyal Frekuensi rendah dengan cara memodulasi gelombang Frekuensi tinggi yang berfungsi sebagai gelombang pembawa. Jadi yang membedakan antara AM dan FM adalah proses yang digunakan dalam memodulasi Frekuensi tinggi sebagai Frekuensi.

Gambar 2.2



Dalam bahasa Indonesia, Amplitude Modulation (AM) disebut dengan Modulasi Amplitudo sedangkan Frequency Modulation (FM) disebut dengan Modulasi Frekuensi.⁴⁶

⁴⁶ R. Dennis, *Komunikasi Elektronika...*9

f. Kelebihan dan Kelemahan radio dibandingkan dengan media komunikasi massa yang lain, yaitu:

a) Kelebihan Radio

1. Cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun televisi, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan memerlukan waktu banyak seperti siaran Televisi atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.
2. Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya, karena dapat didengarkan sambil menyetir mobil, memasak di dapur dan sebagainya.
3. Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi.
4. Hangat. Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan sering kali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
5. Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

6. Tanpa batas. Siarana radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan), dan kelas sosial. Hanya “tuna rungu” yang tidak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.
7. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut biaya sedikitpun untuk mendengarkan radio.
8. Bisa Mengulang. Radio memiliki kesementaraan alami sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.
9. Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.⁴⁷

b) Kelemahan Radio

1. Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
2. Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan.
3. Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24jam

⁴⁷ Romli, Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Script Writer*. (Bandung: Nuansa, 2004), 22-23

sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah-jumlah halaman dengan bebas.

4. Beralur linear. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau ke langsung rubrik yang ia sukai.
5. Mengandung Gangguan. Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis.⁴⁸

2. Penyiaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Penyiaran Pendidikan Agama Islam

Penyiaran dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/ pemirsa di satu tempat.⁴⁹

Penyiaran sebagai komunikasi massa “just a minute” Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini

⁴⁸ Romli, Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar Reporter*...24-25

⁴⁹ Hidajanto Djamel, *Dasar-dasar penyiaran*, (Kencana : Jakarta, 2011), 1

adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektifitas komunikasi massa.

Berikut ini adalah beberapa pengertian *Broadcasting* (penyiaran) menurut:

- 1) Ben H. Henneke, seorang ahli radio siaran mengartikan *Broadcasting* (Penyiaran) adalah :“ *Radio Announcing is nothing more than an attempt to communicate information may reach millions, it is directed to to the individual listener and the communication is complete only when the listener hears, comprehends, is interested and then act upon what he hears*”. (Penyiaran tidak lain adalah hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya pada pendengar secara perorangan dan komunikasi tersebut sempurna bila pendengar mendengarkan, mengerti, dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu)⁵⁰
- 2) Penyiaran yang merupakan padanan kata *broadcasting* yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh

⁵⁰ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990), 126

khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.⁵¹

- 3) Penyiaran yang disebut *broadacating* memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut, dan di antariksa dengan menggunakan *spectrum frekwensi radio* (sinyal radio) yang berbentuk gelombang *elektromagnetik* yang merambat melalui udara, kabel dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.⁵²
- 4) Sedangkan pengertian Penyiaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kepmen. Agama dan Depdagri Nomor : 1 Tahun 1979 dan Kepmen. Agama Nomor : 70 Tahun 1978, adalah segala kegiatan yang berbentuk sifat dan tujuannya untuk menyebarkan ajaran suatu agama.⁵³

Dari keempat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyiaran (*Broadcasting*) adalah proses pengiriman informasi atau pemancarluasan siaran ke berbagai lokasi melalui proses pemancaran elektromagnetik, untuk dapat diterima secara serentak oleh masyarakat (khalayak) dengan meggunakan perangkat penerima siaran seperti radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan media lainnya.

⁵¹ J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik radio dan televisi* (Bandung, Utama Grafiti, 1996), 24

⁵² PP. No. 32 tahun 2002 tentang *Undang-undang Penyiaran Radio*

⁵³ Depag RI, *Kepmen Agama dan Depdagri* , 1992/1993 : 171

Dengan demikian menurut definisi di atas maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat disebut penyiaran. Kelima syarat itu jika diurut berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah sebagai berikut:

- a. Harus tersedia spektrum frekuensi radio.
- b. Harus ada sarana pemancaran (*transmisi*)
- c. Harus adanya perangkat penerima siaran (*receiver*).
- d. Harus adanya siaran (program atau acara)
- e. Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan

Dalam teori media dan masyarakat, bahwa media memiliki sejumlah asumsi untuk membentuk masyarakat yaitu:

- 1) Media Massa (tak terkecuali penyiaran) memiliki efek yang berbahaya sekaligus menular bagi masyarakat. Untuk meminimalisir efek ini di Eropa pada masa 1920-an, penyiaran dikendalikan oleh pemerintah, walaupun ternyata kebijakan ini justru berdampak buruk di Jerman dengan digunakannya penyiaran untuk propaganda Nazi.
- 2) Media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi pola pikir rata-rata audiennya. Bahkan pada asumsi berikutnya dalam teori ini dikatakan bahwa ketika pola pikir seseorang sudah terpengaruh oleh media, maka semakin lama pengaruh tersebut semakin besar.
- 3) Rata-rata orang yang terpengaruh oleh media, dikarenakan ia mengalami keputusan dengan institusi sosial yang sebelumnya justru

melindungi dari efek negatif media. Relevan dengan hal tersebut John Dewey, seorang pemikir pendidikan, misalnya pernah berkata bahwa efek negatif media dapat disaring melalui pendidikan.⁵⁴

Istilah “stasiun penyiaran” hanya muncul ketika undang-undang pasal 31 menjelaskan bahwa “lembaga penyiaran yang menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau jasa penyiaran televisi terdiri atas stasiun penyiaran jaringan dan atau stasiun penyiaran lokal”⁵⁵

Unsur-unsur elemen stasiun penyiaran yang mencakup meliputi: Kepemilikan, perizinan, fungsi, kegiatan, dan sebagainya. Khusus dalam konteks ilmu komunikasi, istilah media penyiaran tampaknya lebih cocok di bandingkan dengan istilah stasiun penyiaran karena media penyiaran itu merupakan salah satu media atau channel untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Jadi istilah stasiun dan media penyiaran ini digunakan secara berganti-ganti.

Radio merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dalam kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam, radio memegang peran penting dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Pesawat radio dapat menjangkau pendengar dalam jarak jauh dan meluas.

⁵⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. (Jakarta : kencana, 2007), 17-20

⁵⁵ Morissan, M.A, *Manajemen media penyiaran :: strategi mengelole radio dan televisi*, (Jakarta, kencana prenatal media grup, 2008), cet ke III, 85-87

Sebagaimana pula kita ketahui bahwa penyiaran melalui media komunikasi massa elektronik yaitu radio, televisi, dan media elektronik lainnya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu penyiaran juga mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan, dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan keamanan. Tujuan penyiaran berdasarkan Undang-Undang Nomor : 32 tahun 2004, pasal 4 “Penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 pasal 3, Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk “Memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia”.

Dari beberapa point keterangan diatas, harus benar-benar dipahami oleh lembaga penyiaran (stasiun radio) juga segenap penyiar untuk dapat memilih materi untuk disajikan sehingga dapat

menumbuhkan semangat juang, kesadaran dan pengetahuan kepada pendengar. Jika dibawa kepada penyiaran agama siaran harus mengupayakan amar ma'ruf nahi mungkar.

Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian materi penyiaran pendidikan agama Islam untuk semua kalangan. Media radio merupakan alat yang jauh lebih hebat daya penetrasinya, radio dapat menembus ke pelosok-pelosok yang tidak dapat dicapai oleh media tercetak.⁵⁶

Dakwah melalui radio, untuk mencapai sasarannya yakni pendengar tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap materi dakwah tinggal diucapkan didepan corong (mix) radio sebanyak yang diinginkan. Didalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan akan membuat radio kehilangan fungsi sosial dan kehilangan pendengar.

b. Undang-Undang Penyiaran Agama



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2002 TENTANG PENYIARAN

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
Presiden Republik Indonesia,

⁵⁶ Raf'iuddin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52

Menimbang:

- a. bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi melalui penyiaran sebagai perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dilaksanakan secara bertanggung jawab, selaras dan seimbang antara kebebasan dan kesetaraan menggunakan hak berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa spektrum frekuensi radio merupakan sumber daya alam terbatas dan merupakan kekayaan nasional yang harus dijaga dan dilindungi oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sesuai dengan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945;
- c. bahwa untuk menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat Indonesia dan terlaksananya otonomi daerah maka perlu dibentuk sistem penyiaran nasional yang menjamin terciptanya tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- d. bahwa lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial;
- e. bahwa siaran yang dipancarkan dan diterima secara bersamaan, serentak dan bebas, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat, sikap, dan perilaku khalayak, maka penyelenggara penyiaran wajib bertanggung jawab dalam menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribadian dan kesatuan bangsa yang berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e maka Undang-undang Nomor 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran dipandang tidak sesuai lagi, sehingga perlu dicabut dan membentuk Undang-undang tentang Penyiaran yang baru;

Mengingat:

1. Pasal 20 ayat (1), ayat (2), dan ayat (4), Pasal 21 ayat (1), Pasal 28F, Pasal 31 ayat (1), Pasal 32, Pasal 33 ayat (3), dan Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana telah diubah dengan Perubahan Keempat Undang-undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3473);
3. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3817);

4. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3821);
5. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
6. Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3881);
7. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3886);
8. Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3887);
9. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4220);

Dengan persetujuan bersama
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
dan
Presiden Republik Indonesia,
Memutuskan:

Menetapkan: Undang-Undang Tentang Penyiaran.

Bab I **Ketentuan Umum**

Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.
2. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.
3. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

4. Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
5. Siaran iklan adalah siaran informasi yang bersifat komersial dan layanan masyarakat tentang tersedianya jasa, barang, dan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak dengan atau tanpa imbalan kepada lembaga penyiaran yang bersangkutan.
6. Siaran iklan niaga adalah siaran iklan komersial yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan barang atau jasa kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk yang ditawarkan.
7. Siaran iklan layanan masyarakat adalah siaran iklan nonkomersial yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, dan/atau pesan-pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan/atau bertindak laku sesuai dengan pesan iklan tersebut.
8. Spektrum frekuensi radio adalah gelombang elektromagnetik yang dipergunakan untuk penyiaran dan merambat di udara serta ruang angkasa tanpa sarana penghantar buatan, merupakan ranah publik dan sumber daya alam terbatas.
9. Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Sistem penyiaran nasional adalah tatanan penyelenggaraan penyiaran nasional berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku menuju tercapainya asas, tujuan, fungsi, dan arah penyiaran nasional sebagai upaya mewujudkan cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
11. Tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang adalah kondisi informasi yang tertib, teratur, dan harmonis terutama mengenai arus informasi atau pesan dalam penyiaran antara pusat dan daerah, antarwilayah di Indonesia, serta antara Indonesia dan dunia internasional.
12. Pemerintah adalah Menteri atau pejabat lainnya yang ditunjuk oleh Presiden atau Gubernur.
13. Komisi Penyiaran Indonesia adalah lembaga negara yang bersifat independen yang ada di pusat dan di daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-undang ini sebagai wujud peran serta masyarakat di bidang penyiaran.
14. Izin penyelenggaraan penyiaran adalah hak yang diberikan oleh negara kepada lembaga penyiaran untuk menyelenggarakan penyiaran.

Bab II

Asas, Tujuan, Fungsi, dan Arah

Pasal 2

Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab.

Pasal 3

Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Pasal 4

1. Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
2. Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Pasal 5

Penyiaran diarahkan untuk:

- a. menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa;
- c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- d. menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional;
- f. menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup;
- g. mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran;
- h. mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi;
- i. memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab;
- j. memajukan kebudayaan nasional.

Bab III **Penyelenggaraan Penyiaran**

Bagian Pertama **Umum**

Pasal 6

1. Penyiaran diselenggarakan dalam satu sistem penyiaran nasional.
2. Dalam sistem penyiaran nasional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Negara menguasai spektrum frekuensi radio yang digunakan untuk penyelenggaraan penyiaran guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
3. Dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal.
4. Untuk penyelenggaraan penyiaran, dibentuk sebuah komisi penyiaran.

Jadi sesuai dengan uraian undang-undang tentang penyiaran di atas, isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

3. Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam

Interaksi antara agama dengan media massa meningkat dari waktu ke waktu. Bukan saja media massa yang mengkhususkan diri sebagai media penyiaran agama Islam lewat pendidikan jalur non formal karena tidak semua orang mampu menikmati indahnya bangku sekolah, melalui media radio diharapkan dapat membentuk manusia yang bertaqwa dimanapun berada. Secara hipotesis penyebab penting meningkatnya interaksi tersebut adalah kemajuan media massa yang berakar pada kemajuan telekomunikasi sejak dasawarsa tahun 70-an. Salah satu wujud kemajuan itu adalah

peningkatan piranti lunak (software) media massa. Sekarang ini bermacam-macam acara khususnya radio menyiarkan acara-acara pendidikan agama Islam. Masalahnya yang memerlukan pemahaman sejauh mana kualitas acara Islami sendiri mengalami kemajuan tersebut bisa terekomendasi dengan kecanggihan teknologi media massa saat ini.

Dalam memahami fenomena itu kita harus berhadapan dengan masalah kebebasan dan etika media massa. Yang dimaksud dengan etika media massa di sini tentulah “rem” yang berfungsi membatasi atau mengontrol kebebasan media. Di sini makna kebebasan selalu berjalan bersama-sama antara etika media massa dan norma-norma agama. Muncullah semacam interaksi controversional yang sukar dielakkan antara media massa dan penyiaran pendidikan agama Islam. Di satu pihak media massa dalam menyediakan diri sebagai “media penyiaran Islam” tak mungkin melepaskan diri dari tuntutan industrialisasi media massa atau fungsi bisnis (komoditi) media massa. Tak berbeda dengan industri pariwisata, misalnya konsekwensinya ialah, apa yang “haram” bagi komunikasi penyiaran agama Islam belum tentu haram bagi kebutuhan industri media massa (khususnya media radio).

Dengan demikian perintah agama lewat penyiaran agama Islam belum tentu sepenuhnya bisa terakomodasi kedalam pengelolaan media massa yang terikat pada tuntutan industrialisasi. Akibatnya terjadilah apa yang bisa disebut “sinkritisme” dalam sistem pemberitaan. Di satu pihak banyak ditayangkan “siraman rohani” (dakwah bil lisan dan dakwah bil hal)

tetapi di lain banyak pula ditayangkan acara-acara hiburan yang menggiurkan kepada pendengar menurut tolah ukur norma agama (misalnya iklan). Kecuali radio yang memang semua materi dan format siaran radio khusus menyiarkan yang bermuatan Islam saja.

Karena itu interaksi antara agama dengan media radio sifatnya kompleks. Keterlibatan media radio dalam “menyemarakkan” penyiaran pendidikan agama Islam tak dapat berlangsung sesuai dengan tuntutan agama karena ada kepentingan lain yang harus dilaksanakan oleh media. Bukan saja tuntutan era industri, tetapi juga ciri khas yang menjadi dasar eksistensi media itu sendiri, khususnya ciri universalitas, publisitas dan komersialitas. Isinya harus terbuka untuk umum dan karena itu isinya juga harus beraneka ragam guna memenuhi kepentingan yang berbeda-beda. Maka dipakailah sebutan media massa.

Meskipun media radio mempunyai ciri khas seperti itu, tetapi bagaimanapun ia harus menyampaikan penyiaran pendidikan agama Islam secara apa adanya dalam artian tanpa menambah-nambahi dan mengurangi

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

*Artinya: Dan Janganlah kamu menyamarkan kebenaran dengan kebatilan serta kamu sembunyikan kebenaran walhal kamu tahu (hakikat sebenarnya) (QS. al-Baqarah : 42)*⁵⁷

Berangkat dari ayat di atas setiap media massa (radio) mempunyai fungsi menampilkan informasi yang tepat, berita yang benar serta fakta-fakta yang benar untuk kepentingan seluruh masyarakat bukannya segelintir

⁵⁷ Departemen RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), 10

golongan elit saja. pelaksanaan fungsi ini semata-mata untuk menjunjung nilai sehat, pemikiran yang betul dan usaha yang luhur tidak ada golongan tertentu yang boleh menyalah gunakan kedudukan nilai-nilai luhur serta merendahnya.

Media massa (radio) fungsinya untuk merealisasikan perpaduan masyarakat dengan usaha membentuk *public opinion* yang bersatu dalam mengani isu serta orang banyak disamping melaksanakan tugas vitalnya kearah masyarakat yang yang sehat untuk generasi baru. Media radio disamping sebagai media yang sifatnya menghibur dan menyampaikan berita juga menjadi alat pembelajaran. Di antara fungsi media radio adalah untuk mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang sedang berubah itu agar tidak membahayakan sistem nilai umat Islam yang sudah lama mapan, dan juga tidak membahayakan tatanan hidup beragama (keTuahana Yang Maha Esa) itu sendiri.

Media radio mempunyai fungsi yang sangat relevan dalam upaya agama mengendalikan moral masyarakat karena media bisa menjangkau khalayak (*audience*) yang relatif tak terbatas dan dengan waktu yang cepat. Oleh karena itu media radio sendiri memerlukan kontrol dalam hal etika menurut pandangan agama. Maksudnya, media radio tidak gemar menyiarkan berita atau bahkan juga hiburan yang sifatnya provokatif, sensasional, tendensius, dan spekulatif tanpa tolak ukur.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Arwan	Peranan Radio IKMI FM Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyyah Di Kota Pekanbaru	Kualitatif	Semakin hari program acara Dakwah Islamiyyah yang diputar oleh Radio Suara Dakwah 90,8 FM IKMI Kota Pekanbaru mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, artinya di mana program tersebut diminati oleh masyarakat, ini bisa dilihat banyaknya masyarakat yang berpartisipasi melalui line telepon. Semakin meningkatnya permintaan masyarakat maka program ini menjadi salah satu program unggulan bagi radio IKMI Kota Pekanbaru. ⁵⁸
2.	Joni Rahmad Pramudia	Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal	Kualitatif	Peranan media radio dalam sistem pembelajaran adalah sebagai salah satu media penunjang yang bekerjasama dengan media lainnya. Media radio sebagai satu sub sistem pembelajaran dirancang dengan

⁵⁸ http://library.umn.ac.id/jurnal/index.php/paper/show_author_paper/20.diakses tanggal 14 Februari 2015 pukul 10.30 WIB

				mempertimbangkan pertentangan antara potensi yang dimiliki dan pemanfaatan kegiatan pendidikan yang akan dilakukan; antara kemampuan yang dimiliki media audio dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. yang memiliki tujuan yaitu edukatif, informatif, dan memberdayakan masyarakat. ⁵⁹
3.	Roni Nugraha Syafroni	Studi tentang register penyiar radio sebagai bahan pembelajaran berbicara serta pelaksanaannya pada siswa kelas X SMK negeri 1 kota Bandung	Kualitatif	Hasilnya: (1) siswa termotivasi untuk lebih percaya diri saat berbicara di depan umum dengan cara melaporkan berita; (2) siswa mengetahui teori baru saat belajar melaporkan berita; dan (3) siswa mengetahui manfaat pembelajaran berbicara berdasarkan hasil rekaman register penyiar radio. Kemudian, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) melaporkan berita berdasarkan hasil rekaman register penyiar radio dapat lebih mendorong siswa untuk melaporkan berita semaksimal

⁵⁹ <http://www.blogger.com/profile/16035391263230454840> diakses tanggal 14 Februari 2015 pukul 10.40 WIB

				mungkin; 2) penelitian ini mengutamakan pembelajaran yang berorientasi pada student center; dan 3) siswa lebih tertarik saat mengerjakan tugas melaporkan berita.⁶⁰
4	Alhamuddin	Pemanfatan Media Pembelajaran berbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Kualitatif	Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT seperti slide Power Point, gambar/fhoto, film dan video, halaman Web, serta program pembelajaran berbantuan komputer dapat digunakan untuk mempermudah memahami tata cara beribadah dengan baik dan benar (ilmu fiqh), disamping memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk dapat belajar di luar ruang kelas. Dan perlu diungkap bahwa tidak semua pesan-pesan yang ada dalam pembelajaran PAI dapat disampaikan dengan ICT, terutama kajian keimanan. Maka pendekatan non-ICT dapat digunakan untuk kajian tersebut.⁶¹
5.	Reny Masyithoh	Strategi Dakwah siaran Radio SAS	Kualitatif	Konsep awal terbentuknya radio SAS

⁶⁰ <http://www.distrodoc.com/10708-studi-tentang-register-penyiar-radio-sebagai-bahan-pembelajaran-berbicara-serta-pelaksanaannya-pada-siswa-kelas-x-smk-negeri-1-kota-bandung>, diakses tanggal 14 Februari 2015 pukul 11.00 WIB

⁶¹ <http://jurnal.upi.edu/741/view/1350/pemanfatan-media-pembelajaranberbasis-ict-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-%28pai%29---.html>, diakses, Sabtu, 28 Februari 2015 pukul 09.30

		FM Surabaya		FM Surabaya adalah untuk memperluas syiara dakwah yang ada di masjid al-Akbar Surabaya, sehingga kegiatan yang ada di masjid al-Akbar Surabaya selalu disiarkan oleh radio SAS FM Surabaya. Strategi dakwah “Ngaji Fiqih Kontemporer dan tadarus keluarga menjadi program unggulan di radio SAS FM Surabaya. Respon pendengar terhadap siaran dakwah ini sangat baik karena pendengar bisa bertanya secara langsung kepada pemateri terkait permasalahan kehidupan dan ibadah sehari-hari. ⁶²
--	--	-------------	--	--

Dari sekian banyak penelitian yang peneliti sebutkan di atas, masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang Pembelajaran penyiaran radio, terkait masalah tentang fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam. Jadi penelitian ini khusus membahas tentang penyiaran radio dalam bidang pendidikan agama Islam, yang didalamnya nanti akan dikaji dan dibahas tentang proses penyiaran radio, format penyiaran radio dan dampak penyiaran pendidikan agama Islam bagi pendengar radio radio samara FM Tulungagung dan radio risalah Kediri.

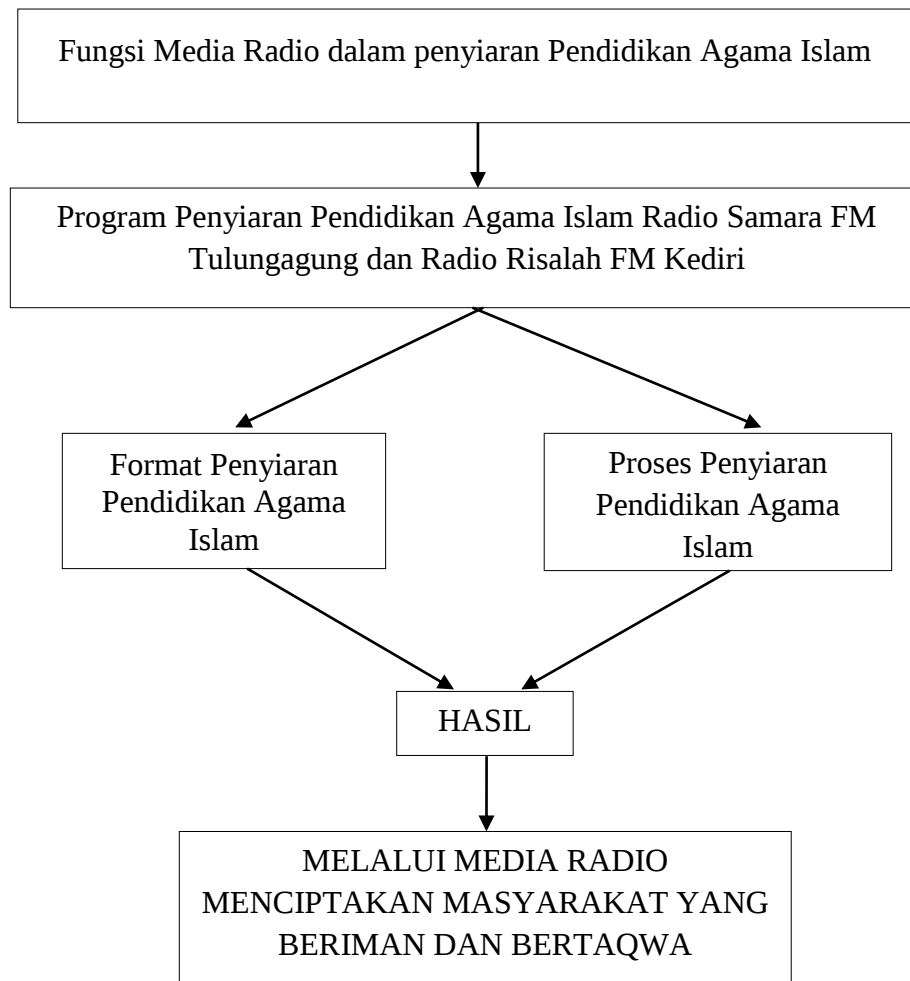
⁶² <http://digilib.uinsby.ac.id/610/1/Abstrak.pdf>, diakses, Sabtu, 28 Februari 2015 pukul 09.30

C. Paradigma Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka salah satu pendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam adalah di tengah menjamurnya radio yang berkembang semakin pesat dengan siaran yang kurang informatif dan edukatif, radio-radio yang hanya mengedepankan rating semata, radio yang dijadikan penelitian ini radio yang terus menjujung tinggi nilai informatif dan edukatif sehingga bisa dijadikan sebagai radio yang bernuansa Islami.

Berikut ini dapat peneliti gambarkan skema dari penelitian yang peneliti lakukan:

Bagan I : Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),⁶³ sebagaimana pernyataan *Talizuduhu Ndraha* yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁶⁴

Sedangkan Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Menurut W. Mantja, penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan.⁶⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin berpendapat bahwa “istilah penelitian kualitatif

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

⁶⁴ Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

⁶⁶ W. Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 34.

kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.⁶⁷

Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati. Sehingga diharapkan bisa menggambarkan secara mendalam tentang Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di Radio Samara FM Tulungagung dan Radio ADS FM Trenggalek).

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan “konsep penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.”⁶⁸ Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya:

- 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks;
- 2) bersifat induktif-deskriptif;
- 3) memerlukan waktu yang panjang;
- 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar;
- 5) informannya ‘*maximum variety*’;

⁶⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

6) penelitiannya berkonteks mikro.⁶⁹

Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena “pendekatan kualitatif mampu mendiskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendiskripsikan fenomena.”⁷⁰

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷¹ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan

⁶⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁷⁰ Sanapsiah Faisal, *Penelitian kualitatif: Dasar-dasara dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,9-10

sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.⁷²

Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.⁷³ Adapun studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷⁴

Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah Radio. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi situs di dalam mengamati suatu kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih sehingga kasus yang diteliti disebut juga dengan studi multi subjek.⁷⁵

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan

⁷² Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

⁷³ S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁷⁵ Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 60.

keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁷⁶

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁷⁷ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁷⁸ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁷⁶ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

⁷⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

⁷⁹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah radio Samar FM Tulungagung beralamat di Jln. Wilis gang brojomusti No. 41 Ds. Kalangbret, Tulungagung, nomor telepon: (0355) 5236555, kode pos 66036 frekuensi 96,2 Mhz. email: samarafmta@gmail.com. Twitter: @96fm, facebook: facebook.com/samarafm.tulungagung.⁸⁰

Sedangkan radio yang satunya lagi adalah radio ADS FM Trenggalek beralamat di Jl. Ahmad Dahlan No. 28 Trenggalek Telp 0355- 791359/Faks 0355-791646 frekuensi 94, 8 Mhz. email: adsfm.radio@yahoo.co.id.⁸¹

D. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁸² Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁸³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci,

⁸⁰ <http://samarafm.blogspot.sg/p/kontak.html>, accessed on February 14, 2015/08.30 WIB)

⁸¹ II. O. 21022015

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.

sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya selengkapnya:

a) Narasumber (Informan).

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswi, kepala tata usaha. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang

dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

b) Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: proses pembelajaran, metode-metode yang digunakan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian di dua lembaga pendidikan tersebut.

c) Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti teliti adalah radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek.

d) Dokumen/arsip

“Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen atau data sekunder.”⁸⁴ Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan judul peneliti.

⁸⁴ Mazuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), 55.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai kumpulan data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.⁸⁵

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.⁸⁶ Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.⁸⁷

⁸⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

⁸⁶ Creswell, *Research Design...*, 267.

⁸⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), 63.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:⁸⁸

a. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁸⁹ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

b. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang

⁸⁸ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melaksanakan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁹⁰ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan

⁹⁰ Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, 97-102.

dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁹¹ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁹²

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan

⁹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁹³

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

a. Analisis data situs tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.⁹⁴ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁹⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan

⁹³ *Ibid.*, 336.

⁹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁹⁶

Analisa data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisa data pada masing-masing subyek, yaitu radio Samar FM kabupaten Tulungagung dan radio ADS FM kabupaten Trenggalek. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengembangan sistem pengkodean. Semua data yang didapatkan baik melalui observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi selama penelitian dibaca dan ditelaah secara seksama kemudian diidentifikasi sesuai dengan topik melalui penggunaan kode. Kode-kode tersebut nantinya yang akan menjadi alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Oleh sebab itu, agar kode-kode tersebut bisa berfungsi maka setiap kode dibuatkan batasan operasionalnya. Pengkodean dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan situs penelitian. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 334

Tabel 2
Sistem Pengkodean Analisa Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Fokus Penelitian a. Program penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek b. Format penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar. c. Proses penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung dan di Radio ADS FM Trenggalek sehingga sampai dengan baik kepada pendengar.	PRG FOR PRS
2	Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi partisipan b. Wawancara mendalam c. Dokumentasi	O W D
3	Sumber Data: a. Manager b. Operator c. Marketing d. Penyiar e. Pendengar	M Op Mk Py Pg
4	Situs Penelitian: a. Radio Samara FM Kabupaten Tulungagung b. Radio ADS FM Kabupaten Trenggalek	I II

Pengkodean tersebut digunakan dalam kegiatan analisa data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian pada akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dibubuhkan kode situs penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan dan tahun. Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah sebagai berikut:

I.W. KS.1. MAT 040515

Keterangan:

I : Radio Samara FM Tulungagung

W : Wawancara mendalam

M : Manager

1 : Nomor urut informan

MAT : Fokus Penelitian

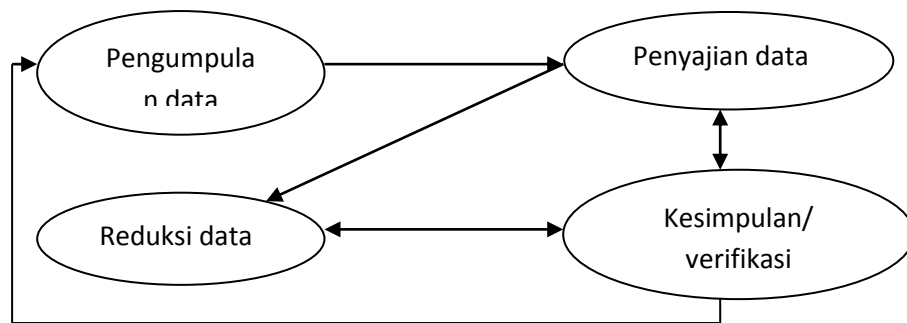
040515 : Tanggal, bulan, tahun wawancara dilaksanakan.

Kedua, penyotiran data. Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali dan setiap satuan data yang di asukkan di dalamnya yaitu catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph atau urutan alinea diberi kode yang sesuai. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

Ketiga, setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan- temuaan sementara pada setiap kasus. Hal ini dilakukan dengan cara mensintesisikan semua data yang terkumpul.

Langkah-langkah analisa data tunggal tersebut sesuai dengan pendapatnya Miles dan Huberman dalam bkunya Andi Prastowo. Menurut Andi Prastowo yang dikutip dari Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu meliputi: reduksi data (*data reduction*),

penyajin data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁹⁷



Bagan 2: Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:⁹⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

⁹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243

⁹⁸ Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

3. Penarikan kesimpulan

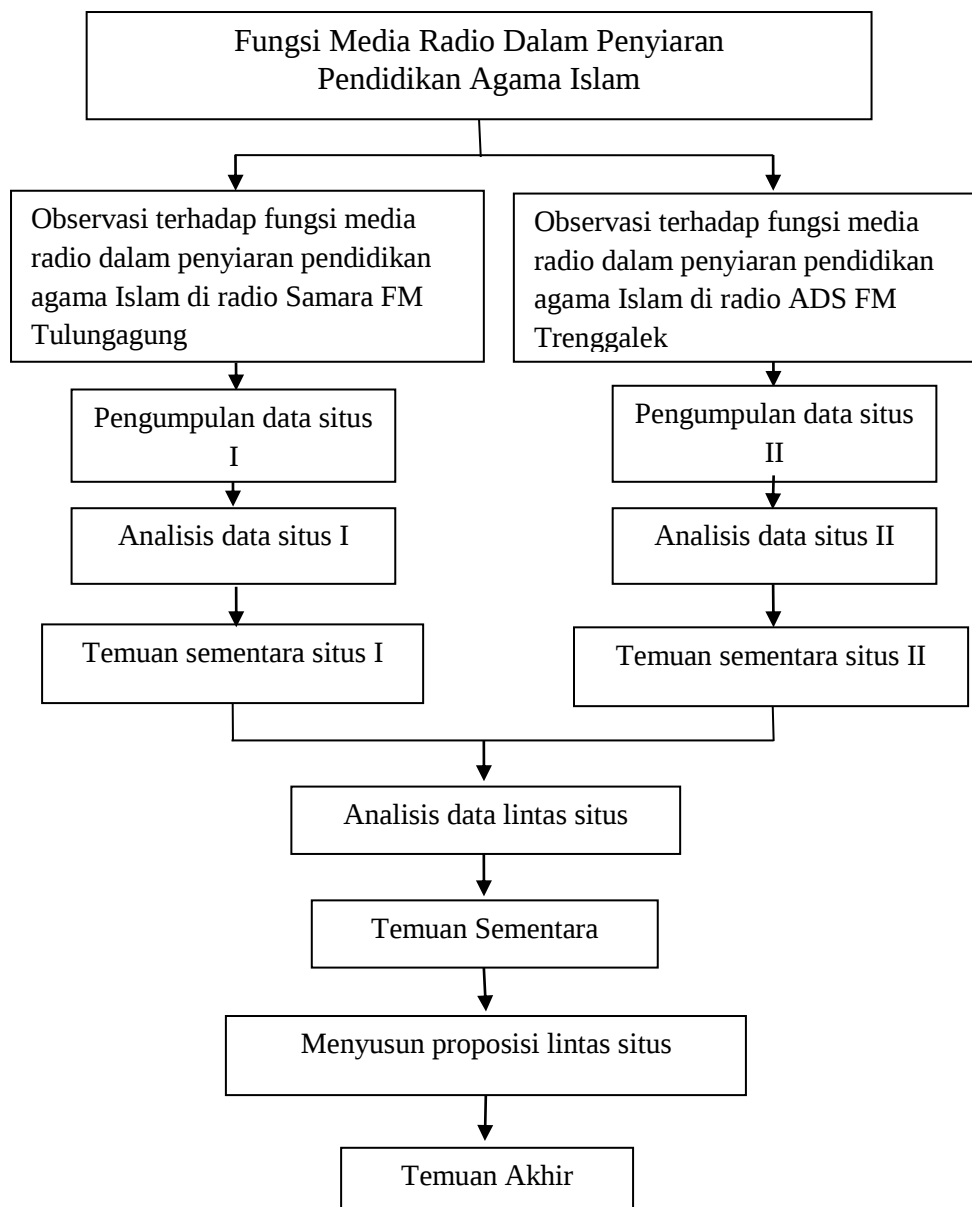
Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan

simpulan teoriti berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Adapun langkah-langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut ini:

Bagan 3.3: Analisis data lintas situs



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹⁹ Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.¹⁰⁰

1. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

2. Triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁰¹ Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase are understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.

¹⁰⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 329-334.

¹⁰¹ *Ibid.*, 330.

peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁰² Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pihak kru radio yang terkait.

3. **Pengecekan teman sejawat** berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).¹⁰³ Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, teman mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, serta Penyiar radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat moleong yaitu:

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 330

¹⁰³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.

- a) Tahap pra-lapangan.
- b) Tahap pekerjaan lapangan.
- c) Tahap analisis data.¹⁰⁴

Dalam tahap pra-lapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian termasuk mengirim surat ijin ke tempat penelitian.

Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan izin dari masing-masing manager radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua kru radio, maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam di

¹⁰⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2000), 154.

radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

Tahap terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian di Radio Samara FM

a) Program Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung

Program penyiaran di radio adalah merupakan hal yang paling krusial, program siaran yang disajikan harus sesuai dengan undang-undang penyiaran. Harus berisi tentang beberapa pesan, motivasi, inspirasi untuk pendengar. Dalam program yang akan disampaikan harus dilakukan perencanaan sebelum program tersebut disiarkan dan juga harus dilakukan evaluasi setelah materi tersebut disiarkan.

Dari data yang penulis temukan di lapangan, bahwa semua program penyiaran radio Samara FM bermuatan dakwah yang menginspirasi juga memotivasi syarat akan nilai-nilai ke-Islaman yang mendidik bagi para penyiar khususnya, buat pendengar pada umumnya. Program siar di radio Samara FM juga bersifat fleksibilitas yang mengikuti perkembangan saat ini sesuai kebutuhan khalayak, informasi-informasi yang disampaikan juga *up to date*. Program yang bagus akan terasa hambar jika disampaikan oleh penyiar yang kurang mendalami program, jadi kru di radio Samara FM penyiarnya juga

orang-orang yang mumpuni di dunia penyiaran radio, orang-orang yang dibekali dengan nilai-nilai Islam yang bagus.

Sebagaimana hasil wawancara dengan manager radio samara FM Tulungagung:

Begini mbak....kami mendirikan radio ini dulu awal-awal kami penelitian di radio muslim di Surabaya selama enam bulan lamanya....Nah, kami belajar banyak dari radio yang bernuansa Islami di Surabaya tersebut, bagaimana menjadi radio yang benar-benar dibutuhkan masyarakat di tengah modernisasi persaingan yang sangat ketat. Maka dari itu....program di radio Samara dibuat merujuk pada al-Qur'an dan al-Hadits, yang tujuannya semua pendengar bisa terinspirasi dengan mendengarkan radio Samara FM, tidak hanya terhibur saja, namun juga setelah mendengarkan membawa dampak yang baik buat masyarakat. Karena, radio Samara FM bertujuan tidak hanya menghibur saja namun lebih dari itu yaitu melalui media radio ini mampu membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa. Yaa...meskipun kami masih belajar namun kami berangan-angan untuk bisa mengajak manusia yang berperilaku menunjukkan nilai-nilai Islami¹⁰⁵

operator juga mengatakan:

Semua lagu-lagu yang dipakai di radio Samara FM juga harus bermuatan islami. Dari lagupun, penyayi juga harus mempunyai *track record* dan *background* yang baik, karena tujuannya adalah untuk menginspirasi dan memotivasi pada kebaikan. Program siar sendiri dibuat oleh keputusan bersama melalui rapat dengan direksi, namun jika hanya satu program yang diubah maka bisa langsung diubah dengan merujuk dari program siar sebelumnya, tanpa menunggu rapat direksi¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa memang radio Samara mengedapankan nilai-nilai Islami sebagai sarana dakwah guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

¹⁰⁵ I. W. M. PRO. 240515

¹⁰⁶ I. W. Op. PRO. 240515

Hal ini juga didukung oleh wawancara penulis dengan bagian marketing radio Samara FM sebagai berikut:

Terkait dengan iklan-iklan yang masuk ke radio Samara harus produk yang mempunyai lebel halal dari MUI dan bukan produk yang subhat, makruh apalagi haram bagi manusia. Jika kami menerima produk sembarangan nanti efeknya pun juga kepada para pendengar karena jangkauan kami luas, pendengarnya pun bermacam-macam karakteristik, jika kami harus selektif memilih iklan.¹⁰⁷

Penyiar juga mengatakan:

Ooo...kalo untuk semua penyiar dalam memandu acara tu ndak boleh bercanda, bercuap-cuap berlebihan, kata-katanya pun juga sudah diatur dalam skrip tidak hanya sekedar berkata tanpa makna. Apalagi bagi penyiar wanita tidak boleh menggunakan bahasa yang “*lebay*” menurut bahasa anak muda sekarang.¹⁰⁸

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti, yang juga ikut terjun pada waktu siaran langsung maupun tidak langsung. Ikut juga pada waktu pembuatan acara drama radio, merupakan sandiwara radio yang dibuat penuh inspirasi. Semua kru-kru radio mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus, didukung pengetahuan agama yang sesuai dengan acara-acara yang dibawakan. Tidak hanya pada waktu siaran saja para kru menampilkan perilaku juga kata-kata yang sopan dan ramah, namun ketika diluar siaran pun para kru menunjukkan perilaku yang baik.¹⁰⁹

Program siar di radio samara di bagi menjadi 2 yaitu *daily progam* dan *special program / weekly*. Berikut ini program siar yang ada di radio Samara FM Tulungagung:

¹⁰⁷ I. W. Mk. PRO. 240515

¹⁰⁸ I. W. Py. PRO. 250515

¹⁰⁹ I. O. 0515

Tabel 2. 1
Program Siar radio Samara FM

Tabel 2.2

Deskripsi Program Acara Regular

Samara 96.2 FM Tulungagung

**Daily
Program**

Waktu	Program	Deskripsi Program	Content
04.00 - 05.30 WIB	Salam Iftitah	Awali hari ini dengan menikmati senandung lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mendengarkan lantunan ayat yang sejuk di hati	Lagu Indonesia Raya + Murottal Pilihan
05.30 - 07.00 WIB	Sambut Mentari	Program Kajian dengan beragam materi kajian Syar'i, sosial kemasyarakatan dan kesehatan bersama Narasumber Profesional yang di kemas secara lugas dan Dinamis dengan interaktif melalui media Telepon, FB dan SMS Center.	Materi + Nasyid
07.00 - 09.00 WIB	Inspirasi Pagi	Program yang menyajikan informasi sosial (human interes) yang menarik, baik dalam dan luar negeri, serta berbagi hikmah, tips dan beragam kiat motivasi diri. Serta salam sapa + request nasyid.	Materi + Nasyid + Salam Sapa
09.00 – 10.00 WIB	Informasi Perkembangan Islam	Program yang menyajikan informasi seputar perkembangan Islam dari segala aspek, Sosial, Budaya dan Ekonomi, baik dalam maupun luar negeri.	Nasyid + Materi
11.00 - 12.00 WIB	Murottal Qur'an	Menuju rehat siang, saat yang pas mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an	Murottal dan Terjemah

		dan terjemah. Hal ini untuk menambah semangat kita serta selalu menambah ke imanan kita.	
12.00 - 15.00 WIB	Samara Bersholawat	Program khusus yang menyajikan nada indah sholawat Nabi secara pareto dengan nada-nada indah dari Habib Syeh dan Syeher Mania.	Sholawatan
14.00 - 15.00 WIB	Pesantren Udara	Rec kajian ilmu serta tausiah, dari guru-guru besar kita, seperti Yusuf Mansyur, A'ak Gym, Arifin Ilham dan yang lainnya. Yang menitik beratkan masalah seputar ibadah.	Materi
15.00 - 16.00 WIB	Sirah Nabi	Program features menarik yang menyajikan perjalanan dan kisah-kisah menarik dari Rosulullah serta sahabat, yang bisa dijadikan suri tauladan hidup.	Materi + Nasyid
16.00 - 17.00 WIB	Kajian Petang	Rec kajian ilmu Islam serta tausiah meliputi segala bidang baik sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain-lain. Yang disampaikan dari berbagai nara sumber yang berkompeten dibidangnya.	Materi
17.00 - 19.30 WIB	Salimna	Program yang menemani rehat sore dengan materi motivasi hidup serta nada indah, serta salam sapa pendengar	Materi + Nasyid
19.30 - 21.30 WIB	Kajian Al-Hikam Bersama Buya Yahya	Program acara belajar kitab Al Hikam bersama Buya Yahya dari LPD Al Bahjah Cirebon	Materi

21.30 - 22.30 WIB	Nada Malam	Mengantar waktu istirahat, disajikan nada indah Islami yang penuh inspirasi	Nasyid
22.30 - 23.00 WIB	Murotal Quran + Closing	Murotal + Do'a Pengantar Tidur + Lagu Rayuan Pulau Kelapa	

Tabel 2.3

Special Program/Weekly

Waktu	Special Program	Deskripsi	Content
Sabtu & Ahad : 06.30 - 09.00	Mlm - mari..live majelis	Program kajian keislaman yang disiarkan langsung (<i>live on air</i>) dari lokasi Majelis Ta'lim Buya Yahya di LPD Albahjah Cirebon	Tafsir dan kitab Tadridusshoreh ,dan Riyadusholihin
Senin, 05:30 - 07.00 WIB	Belajar Bareng Buya & Umi	Program kajian sosial kemasyarakatan dengan management Qolbu terformat interaktif melalui 4 media komunikasi	Muamalah
Selasa, 05:30 - 07.00 WIB	Ekonomi Syariah	Program kajian bersama Buya Yahya yang menegaskan hukum HALAL dan HARAM yang terjadi di masyarakat dan menjadi Problematika Ummat, di bahas secara Tuntas sehingga bisa dijadikan FATWA. Terformat secara Interaktif melalui line telepon dan sms serta Facebook.	Fatwa
Rabu ,05:30 - 07.30 WIB	Dunia Muslimah	Program kajian yang mengangkat tema seputar dunia muslimah dan perannya dalam masyarakat yang di kaji dari sudut pandang syari'ah , terformat secara interaktif melalui line telepon dan sms serta Facebook.	Kajian Muslimah
Kamis ,05.30 - 07.30	Inspirasiqu	Program bersama Motivator Quantum Life yang berbagi Motivasi islami dan Inspirasi	Motivasi Islami

WIB		dengan Mitra Muslim terformat Interaktif melalui 3 media komunikasi	
Jum'at, 05:30 - 07.00 WIB	Rumahqu Surgaqu	Program special untuk sahabatqu yang akan mengupas tuntas tentang Keluarga dan segala permasalahannya yang bertujuan menciptakan keluarga SAMARA yang di kaji secara Syari'ah dan Psikologi, terformat Interaktif melalui line telepon dan sms serta Facebook.	Managemen Rumah Tangga
Senin, 10.00 - 11.00 WIB	Griya Edukasi	Program talk show interaktif, menyajikan keilmuan dan tips seputar mendidik anak secara Islam dan Parenting. Bersama nara sumber Parenting profesional. Menjadikan rujukan dalam mendidikan anak secara Islam. Salah satu program favorit pendengar SAMARA.	Parenting
Selasa, 10.00 - 11.00 WIB	Griya Ekonomi Syariah	Program talk show interaktif, yang mengangkat masalah seputar Ekonomi Kerakyatan yang berbasis Syariah atau Islam. Serta menjadi rujukan masyarakat tentang pentingnya ekonomi Islam. Bersama nara sumber dari ranah Ekonomi Syariah, baik praktisi maupun Akademisi. Bersama MES, Masyarakat Ekonomi Syariah yang sudah menasional.	Ekonomi Syariah
Rabu, 10.00- 11.00 WIB	Griya Motivasi	Program talk show interaktif, yang menyajikan informasi penyemangat, untuk beraktivitas dan beribadah.	Motivasi Islami

		Dengan nara sumber dan motivator yang berkompeten dibidangnya. Menjadi tempat curhat yang pas dalam membangun semangat hidup. Bisa interaktif langsung di sms serta tlp.	
Kamis, 10.00 - 11.00 WIB	Griya Inspirasi Sehat	Program talk show, yang mengangkat kisah sukses serta perjalanan hidup dari sosok tokoh yang menarik. Layak disimak, untuk menginspirasi pendengar SAMARA tentang perjuangan hidup.	Inspirasi
Jum'at, 10.00 - 11.00 WIB	Griya Sehat	Program talk show kesehatan, bersama jajaran Dokter dari segala macam spesialis. Menambah wawasan kita seputar kesehatan, serta berbagai tips sehat, dari sang ahli (dokter).	Hidup sehat
Ahad, 10.00 - 11.00 WIB	Inspirasi Akhir pekan	Program acara yang mengangkat kisah sukses serta perjalanan hidup dari sosok tokoh yang menarik. Layak disimak, untuk menginspirasi pendengar SAMARA tentang perjuangan hidup.	Inspirasi
Rabu. 20.00 - 21.00 WIB	Wawasan Islam Keluarga Sakinah	Program acara yang membahas berbagai masalah keluarga beserta solusinya. Terformat secara interaktif melalui sms dan telepon	Motivasi Keluarga Sakinah
Jum'at 20.00 - 21.00 WIB	Wawasan Islam Dialog al Hadits	Program talk show yang membahas tentang hadits Nabi Muhammad SAW.	Kajian Hadits
Sabtu 19.30 - 21.00 WIB	Juara	Program talk show yang membahas tentang pelajar-pelajar tingkat SLTA yang berprestasi di kabupaten Tulungagung	Motivasi Remaja

Semua program siar di atas yang telah peneliti uraikan bahwa radio Samara bekerja sama dengan tokoh agama juga pakar kesehatan terkemuka di wilayah Tulungagung, salah satunya adalah kerjasama dengan kampus IAIN Tulungagung sebagai narasumber program talk show griya ekonomi syariah. Juga kerjasama dengan masjid agung al-Munawar Tulungagung untuk menyiarkan secara live sholat jum'at dan kultum selama ramadhan.

Dari data di atas dapat diperoleh pola siaran, jam siaran dan jenis-jenis siaran. Seperti diuraikan di bawah ini:

1. Pola

Berita	: 10%
Info	: 10%
Pendidikan	: 10%
Agama	: 10%
Hiburan	: 40%
Komersial	: 20%

2. Jam Siaran

05.00 – 24.00 : 19 Jam (1.140 Menit)

1. Siaran berita $10\% = 10\% \times 1.114 \text{ menit} = 114 \text{ menit}$
(1 jam 54 menit)
2. Siaran informasi $10\% = 10\% \times 1.114 \text{ menit} = 114 \text{ menit}$
(1 jam 54 menit)
3. Siaran pendidikan dan budaya $10\% = 10\% \times 1.114 \text{ menit} = 114 \text{ menit}$
(1 jam 54 menit)
4. Siaran agama $10\% = 10\% \times 1.114 \text{ menit} = 114 \text{ menit}$
(1 jam 54 menit)
5. Siaran hiburan $40\% = 40\% \times 1.114 \text{ menit} = 456 \text{ menit}$
(7 jam 36 menit)
6. Siaran komersial $20\% = 20\% \times 1.114 \text{ menit} = 228 \text{ menit}$
(3 jam 48 menit)

Keterangan: Iklan Layanan Masyarakat = $5\% \times 228 \text{ Menit} = 11 \text{ Menit}$

3. Penggolongan Jenis – Jenis Acara Siaran

(Programme type classification)

- a. Siaran berita (10%) *straight news* = 114 menit
 1. Kabar Pagi = 15 Menit
 2. Kabar Dhuha = 15 Menit
 3. Kabar Siang = 15 Menit
 4. Kabar Ashar = 15 Menit
 5. Kabar Isya' = 15 Menit
 6. Kabar Malam = 15 Menit
 7. Ikhtisar = 25 Menit

- b. Siaran Informasi (10%) *Informations Programme* = 114 Menit
 - Reportase = Current Affairs
 - Ruang Publik = Public Sphere
 - Ruang Pengumuman = Public Service

- c. Siaran pendidikan dan kebudayaan (10%) *educational & culture programme* = 114 menit
 - Pendidikan Keluarga = Family Educations
 - Pendidikan Umum = Adult Educations
 - Pendidikan Masyarakat = Civic Educations
 - Pendidikan Wanita = Woman Educations

Siaran Budaya (*Culture Programme*)

 - Kesusasteraan = Literature
 - Apresiasi Seni = Art Appreciations

- d. Siaran Hiburan (40%) *Entertainment* = 456 Menit
 1. Musik Indonesia = Pop Kontemporer
Pop Nostalgia

 2. Musik Asing = Mancanegara : Light Music
Orchestra Pop
Oldies Pop
Arabian : Mesir
Maroko
Ajazair dll

 3. Hiburan Ringan = Komedi
Variety Show
Obrolan

- e. Siaran Komersial (20%) Tertainment = 228 Menit
1. Siaran Iklan Spot (Comercial Break)
 2. Advertorial
 3. Adlibs
 4. Sponsorship

b) Format penyampaian penyiaran Pendidikan Agama Islam di radio Samara FM Tulungagung

Format direncanakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radionya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang sering kali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Sedangkan pembuatan pola penerapan serangkaian acara yang diberikan dalam lingkup tertentu memang sangat dibutuhkan sehingga mencerminkan citra menyeluruh dari suatu stasiun radio.

Format acara sangat berpengaruh terhadap proses penulisan, sebab penulisan materi penggunaan bahasa penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap penulisan naskah harus tahu bentuk diri setiap format.

Menurut pengakuan operator yang juga dikuatkan oleh penyiar selaku host yang akan memandu program siar: untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan *timing* (pengaturan waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. Pertama, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. Kedua, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya

disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*).¹¹⁰

Berikut akan peneliti uraikan format siaran merujuk dari program siar juga dari wawancara dengan penyiar:

a. Format Uraian

Format uraian ini merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara monolog.

Menurut penyiarnya format uraian diselengi dengan musik, menggunakan dialog pendek, seperti program siar *selamat pagi Tulungagung, informasi perkembangan Islam, samara bersholawat dan salimna*.¹¹¹

b. Format Majalah Udara

Di format ini penyiar bisa merujuk dari internet atau bisa juga hasil wawancara dengan tokoh atau ahli yang didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Seperti program siar: *dunia muslimah, inspirasiaku, rumahku surgaku, inspirasi akhir pekna dan juara*.

¹¹⁰ I. W. Op. Py. FOR. 250515

¹¹¹ I. W. Py. FOR. 250515

c. Format *Feature*

Format ini secara prinsipil unsur-unsurnya tetap sama antara *feature* media cetak dengan di radio-tv. Namun dalam dunia penyiaran, *feature* didefinisikan sebagai Paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya, dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

Contoh program *feature* di radio samara FM : “*kajian hadits setelah sholat 5 waktu dan sholat dhuha*”.

d. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis. Selain itu juga bisa program siar untuk mengadirkan kembali sejarah atau menggambarkan biografi sejarah.

Dari hal tersebut menurut penyiar yang dikuatkan oleh operator di radio samara ada dua kategori yaitu “*Jejak Islam Nusantara, Sirah Nabi*”.¹¹²

e. Format Sandiwara/drama

Bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan

¹¹² I. W. Op. Py. FOR. 260515

manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonis.

Sebagai contoh di bawah ini naskah sandiwara di radio samara FM

dengan judul: "*Koin Penyok*"

Affan berjalan menyusuri trotoar meninggalkan kantornya atau lebih tepat kantor lamanya, karena hari ini dia baru saja diberhentikan dari pekerjaannya, wajahnya kusut...kemejanya dikeluarkan dan tampak acak acakan, tas hitam yang tergantung di pundaknya..seolah makin menambah beban hidupnya...pikirannya berkecamuk...apa yang harus disampaikan ke istri dan anaknya suara atasannya ketika mengatakan pemecatan masih saja terngiang sepanjang perjalanan.

Bos : maaf pak Affan, management memutuskan untuk tidak melanjutkan kontrak kerja anda di perusahaan ini..sekali lagi maaf.. pandangan matanya tertunduk ke bawah..dia hendak menuju halte di belakang komplek industri, untuk tiba disana dia memilih jalan pintas yang masih berbatu disamping sungai kecil yang penuh sampah, dalam langkahnya itu tiba2 dia melihat kilatan cahaya di tanah...dia berjongkok dan mengais tanah asal kilatan cahaya itu...ternyata sebuah koin kuno yang penyok.

Affan : apa ini..hmm..koin kuno..tapi sudah penyok gini ya..

affan berdiri lalu meneruskan langkahnya sambil memainkan coin yg baru saja ditemukannya di tangannya..hingga tibalah di halte karena masih jam kerja halte terlihat sepi..hanya ada 2 orang asing, terhitung 3 dengan affan. 1 orang pria separuh baya dengan pakaian trendy duduk di bangku halte, tampak dari penampilannya bukan orang biasa. Satu lagi seorang wanita, berdiri agak jauh dari kami. Affan duduk di sebelah pria itu..lalu dia menunggu bis sambil terus memainkan koin tadi dijemarinya. Tanpa disadari..pria disebelahnya mengamati permainan koin affan

Orang halte : mas maaf...boleh liat koin yang mas pegang itu..

Affan : silahkan pak...

Orang halte : dapat dari mana ?

Affan : tadi nemu di jalan ...

Orang halte : mas maaf...boleh ini saya beli...saya suka koin ini

Affan : subhanalloh...gak salah pak?...ambil saja gpp pak

Orang halte : oh jangan...sebentar...ini...saya bayar ya...

Affan :...masyaallah...

Orang halte : kenapa..kurang ya ?...ini saya tambah lagi...

Affan :...eh..eh...cukup pak...

Orang halte :...maaf itu jemputan saya datang..saya duluan ya mas..terimakasih, Assalamualaikum

Affan : waalaikumsalam...

-----narasi-----

Affan terperana, bagaimana bisa sebuah koin penyok menjadi sejumlah uang di genggamannya. Dia menatap langit, dalam benaknya ada pertanyaan apa yang Tuhan kehendaki, kemudian Affan teringat pada anaknya, ingin sekali dia membelikan hadiah...dia meninggalkan halte dan menuju toko tas yang tidak jauh dari sana, karena pikiran affan masih heran dengan kejadian tadi, sehingga dia tak sadar apa yang dia beli, sesaat kemudian dia keluar dari toko itu, dengan senyum dia mengayun langkah menuju taman seberang jalan..affan masih enggan pulang..mencari kalimat penjelasan untuk keluarganya tentang pemecatan dirinya

Wanita taman : mas..maaf..itu tas untuk anaknya ya ?

Affan : eh ..iya mbak..sebenarnya dia ingin baju buat lebaran tapi duitnya baru cukup buat beli tas saja..

Wanita taman : anaknya cewek ya ? kok warnanya pink

Affan : cowok mbak...lah..kok saya beli pink ya..Astaghfirullah..waduh...gimana neeh..banyak pikiran mbak..saya baru dipecat

Wanita taman : innalillah..gini..tadi saya tanya sebenarnya kebetulan ini saya janji sama suami dan anak di taman ini..tadi tuh saya belikan dia tas pink..eh ketinggalan di kereta..nah ...sepertinya allah menjawab doa saya...agar anak saya tidak kecewa...saya beli ya tasnya...berapa ?

Affan : Alhamdulillah...kebetulan sekali ya...125ribu mbak...

Wanita taman : sebentar ya...ini ...sisanya buat mas ya...nah itu mereka saya tinggal ya pak..terimakasih tasnya...

----- narasi -----

Wanita tadi melangkah cepat meninggalkan Affan yang kembali terbingong, dihitungnya uang yang kini menjadi 250ribu rupiah..koin penyok tadi kini menjadi rupiah yang sangat berharga baginya namun affan tidak menyadari ada seorang lelaki yang duduk di bangku sebelahnyanya sedang mengawasi affan, tiba2 dia berdiri dan duduk disamping Affan, di tangan kanannya terhunus sebuah pisau, lelaki itu menatap Affan sementara Affan merasakan sebuah benda tajam menempel diperutnya

Penjahat : he...aku liat kamu tadi jualan tas..sini uangnya...ati ati disini..duit ..atau tusuk neeh...

Affan : silahkan..

----- narasi -----

Dengan gemetar Affan menyerahkan uang yang digenggamnya, dari jauh tampak seorang lelaki yang melihat kejadian itu berteriak

Orang : whoi..kenapa itu...

----- si penjahat itu langsung berdiri dan berlari, dan beberapa orang melihat kejadian itu berusaha mengejar penjahat itu, namun penjahat itu lebih lincah dan menghilang di keramaian kota. salah satu pengunjung taman mendekati affan yang masih gemetar

Orang bantu : bapak ga pa pa...disini memang rawan penjahat pak..apa pak yang di rampas sama penjahat tadi pak ?

mendengar pertanyaan itu Affan tertunduk, matanya menatap kedua tangannya yang kini kosong..kemudian dia menengadah dan melihat ke langit beberapa menit dia terdiam menatap awan...tapi lalu kemudian Affan tersenyum orang tadi kembali bertanya sambil menepuk bahu Affan

Affan :...hehehe..ga pa pa mas...ga pa pa...yang di ambil cuman koin penyok kok..

Kesimpulan dari naskah sandiwara radio di atas adalah, bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah milik Allah swt semata..kita sebagai hamba hanya menjadi perlintasan sekaligus

menjadi ujian apakah kita..lebih cinta pada dunia atau kepada Zat yang paling pantas dicintai yaitu Allah yang menguasasai alam.

c). Proses Penyampaian Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio Samara FM Tulungagung

Dari hasil pengamatan peneliti selama bulan Juni, bahwa proses penyiaran radio di radio samara FM Tulungagung mempunyai langkah-langkah yang dimulai dari tahap pengumpulan materi sampai dengan tahap proses siaran (*on air*). Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu program acara yang menarik dan sesuai harapan yang diharapkan, di radio samara FM terdapat beberapa tahapan, yaitu:

- 1)*Input* (Penyediaan bahan baku siaran)
- 2)*Planning* (Perencanaan siaran)
- 3)*Producing* (Produksi siaran)
- 4)*Broadcasting* (Penyiaran)
- 5)*Evaluating* (Evaluasi siaran)

Dari tahapan-tahapan di atas, peneliti akan uraian sesuai dengan hasil wawancara dan survei di lapangan.

a. *Input* (Penyediaan bahan baku siaran)

Bahan baku siaran atau materi siaran merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan penyiaran. Bahan baku siaran ini harus dipersiapkan sedemikian rupa supaya penyiaran tidak monoton dan enak didengar.

Menurut penyiar:

Bahan baku di buat sendiri oleh penyiar sendiri yang akan memandu acara berkaitan, berpedoman dari visi misi radio samara FM, bisa *browsing* dari internet atau merujuk dari buku-buku, majalah-majalah terkait. Seperti contoh program siar *Salimna*¹¹³

AGAR MASALAH MENJADI BERKAH

Alhamdulillah segala puji atas berbagai karunia dan nikmat Allah SWT semoga menjadi jalan kesyukuran bagi kita, terlepas dari nikmat berupa kebahagiaan maupun ujian semoga kita menjadi hamba yang senantiasa dijaga dan diridhoi oleh Allah SWT dalam setiap langkah kita, dan tentu saja harapan kemuliaan dunia dan akhirat semoga bisa kita dapatkan amin,,,

Salimna ba'da maghrib ini Selasa 16 Juni 2015 kembali hadir di ruang dengar anda menikmati istirahat petang anda bersama saya maulida. Hakikat dunia ini adalah kesempitan dan masalah. Dengan banyaknya masalah maka terciptalah berbagai lapangan kerja dan profesi. bukan ?? Nah, hakikat kesempitan dan masalah yang membebani kehidupan kita adalah sebuah pesan yang datang dari Allah SWT, sebuah pesan dari alam bawah sadar kita. Sebuah pesan dari Allah yang berbunyi, "Perbaiki diri, evaluasi diri, Tingkatkan ketakwaan, & mendekatlah pada-Ku, jalan menuju kemuliaan dirimu sudah Aku berikan lewat ujian masalah ini."

Masalah dalam kehidupan ini kita sering mendapatkan sesuatu yang tidak kita sukai. namun daripada memendam sakit hati kepada kehidupan, alangkah lebih baik bila kita belajar untuk menyukai apapun yang kita dapatkan. Dengan menerapkan sikap ini kita sudah merubah posisi diri kita, yaitu bila kita suka berkeluh kesah atas segala masalah kehidupan kita. Maka pada saat itu kita hanya sebagai object yang tidak berdaya menghadapi kondisi dan situasi yang tidak menyenangkan.

Bukankah lebih baik kita belajar menerima dengan ikhlas segala keadaan, jika sudah demikain maka kita akan berubah menjadi Subject. Sebagai pelaku dan kitapun punya kemampuan untuk merubah Masalah menjadi Berkah.

Pandangan kita akan berubah, tidak lagi memandang masalah sebagai sebuah beban. Namun memandang masalah sebagai sebuah

¹¹³ I. W. Py. PRS. 270515

kesempatan untuk memperbaiki kualitas kehidupan kita. Sebuah kesempatan untuk memperbaiki keadaan, dan menghapus kesalahan di masa lalu. Sehingga dengan demikian kita justru bisa mengucapkan syukur kepada Alla SWT, atas masalah yang diberikan kepada kita. Yang dengan masalah itu bisa menjadi sebuah batu pijakan untuk kita meraih kesuksesan di masa mendatang.

=====

masih ingatkah kita dengan salah satu tagline

Life is Never Flat

Kehidupan di dunia tidak pernah datar dan lurus lurus saja.. Ketika kita berada di puncak kesuksesan maka pada saat itu kita pun harus menyadari bahwa kita tidak akan selamanya sukses suatu saat ia harus siap menghadapi kerugian. Ketika kita dalam kondisi sehat, kita pun harus siap jika suatu hari tubuh kita dilanda kesakitan. Di suatu waktu, kebahagiaan tiba memenuhi ruang di dalam hati, tapi di lain waktu kita harus mempersiapkan diri ketika kesedihan hadir menyapa .

Ini adalah wujud bahwa semua yang ada di dunia ini diciptakan oleh Allah swt. secara berpasangan dan semuanya tidak pernah diam dalam suatu keadaan. Terus berputar, silih berganti.

Masalah bila kita kategorikan secara sederhana ada dua macam ujian dalam kehidupan ini. Kita sering merasa bahagia jika yang terjadi pada diri kita adalah sesuatu yang kita harapkan, sesuatu yang kita inginkan dan kita cita-citakan. Dimudahkan segala urusan, memiliki tubuh yang selalu sehat, memiliki keluarga yang bahagia. Itu adalah beberapa contoh dari sekian banyaknya harapan dan keinginan hidup.

Sebaliknya, kita merasa sengsara, sedih, dan berduka ketika mendapatkan segala hal yang tidak kita inginkan.

Islam memandang bahwa bagaimana pun kondisi yang sedang terjadi, semua adalah ujian kehidupan. Entah kesenangan atau kesengsaraan, mau kebahagiaan ataupun kesedihan, dua hal ini adalah ujian. Dan, memperkuat realitas tersebut, Ibnu Abbas mengungkapkan bahwa sesungguhnya dunia adalah ruang ujian.

Namun, kebanyakan di antar kita baru merasa sedang diuji oleh Allah ketika mendapatkan sesuatu yang tidak diharapkan kedatangannya. Jika ini terjadi pada diri kita, Umar bin Khathab lebih dahsyat menegaskan bahwa jika demikian maka kita adalah orang yang tertipu oleh akal kita sendiri.

Pertanyaannya adalah, mungkinkah ada orang yang tertipu oleh akalnya sendiri? Jika ada, orang tersebut adalah orang yang sangat lali.

=====

Menyikapi Ujian Hidup

Secara sederhana kita bisa mengetahui bahwa ujian bisa berupa kesenangan maupun kesengsaraan.

Lalu, bagaimanakah kiat-kiat dalam menghadapi kedua ujian tersebut? Untuk ujian kesenangan, sudah pasti bahwa sikap terbaik kita adalah bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang diberikan. Syukur yang ditanamkan di dalam hati kemudian tumbuh menjadi amal-amal baik lisan maupun perbuatan, akan menjadi penambah karunia dan nikmat. Allah SWT berfirman: *Dan (ingatlah juga), ketika Rabb kalian memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.* (Q.S. Ibrahim [14]: 7).

Namun yang menjadi masalah adalah bagaimana kita menghadapi atau ujian kesengsaraan (dalam artian menurut penilaian kita sebagai manusia)?

Yang pertama adalah mari Yakini bahwa yang terjadi adalah takdir Allah SWT.

Jurus *pertama* dalam menghadapi ujian hidup adalah tanamkan keyakinan bahwa apa yang sedang terjadi merupakan takdir Allah dan takdir Allah tidak akan salah sasaran serta tidak akan ada yang mampu menahannya. Serta Yakini juga bahwa ketika Allah menghendaki sesuatu terjadi kepada kita, itulah yang terbaik untuk kita karena Allah Maha Adil dan tidak pernah menzalimi hamba-hamba-Nya. Sekali lagi, Allah tidak akan pernah menzalimi hamba-hamba-Nya. Musibah yang terjadi pada hakekatnya adalah kebaikan yang sedang Allah berikan.

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya, dan Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.” (Q.S. At-Taghabun : 11).

Beriman terhadap takdir Allah akan membuat hati kita berada dalam hidayah Allah. Justru pikiran akan menjadi “gelap” saat hati kita merasa sangat sengsara dengan ujian yang diterima. Insya Allah, orang yang mengimani bahwa ujian itu bagian dari jalan hidup yang

Allah gariskan, ia akan merasa tenang dan ketenangan akan mempercepat pemecahan masalah, insya Allah.

Sedangkan langkah yang kedua dalam menyikapi suatu masalah agar berubah menjadi berkah adalah menanamkan dalam diri kita bahwa Beban ujian setara dengan kekuatan diri. Bobot ujian yang menimpa sebanding dengan kekuatan diri dalam menghadapinya. Jika pundak kita mampu memikul beban sampai 100 kg, misalnya, maka beban ujian yang Allah berikan tidak akan melebihi 100 kg. Demikian ilustrasinya.

Nah, karena fitrah ujian adalah setara dengan kekuatan diri, jurus jitu *kedua* adalah yakini bahwa kita mampu menghadapinya. Tetapi, kita justru merasa begitu beratnya ujian yang kita hadapi. Ini adalah akibat yang muncul karena kurangnya keyakinan terhadap fitrah ujian tersebut sebagaimana difirmankan dalam al-Quran:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 286).

Yakinlah bahwa kita bisa menghadapi ujian yang ditimpakan, insya Allah...dan langkah apa selanjutnya mm agar masalah menjadi berkah

=====

sedangkan yang ke *ketiga* adalah mari berusaha melapangkan hati. Jika sesendok garam dilarutkan ke dalam segelas air, bagaimana rasanya? maka bisa dipastikan bahwa rasanya tentu saja asin namun bagaimana jika sesendok garam dilarutkan ke dalam air satu danau , bagaimana rasanya? Pasti tetap tawar.

Demikianlah gambaran ujian yang Allah berikan. Jika hati kita sempit, ujian sekecil apapun akan terasa berat. Sebaliknya, jika hati kita lapang, ujian seberat apapun insya Allah akan terasa ringan.

Salah satu tips sedrhana agar hati kita lapang adalah berdzikir kepada Allah setiap saat termasuk ketika mendapat ujian. Dzikir kepada Allah akan menenangkan hati kita dan hati yang tenang adalah hati yang lapang yang akan memperingan bobot ujian hidup.

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. ar-Ra’du [13]: 28).

Sedangkan langkah yang ke empat mari buat perbandingan bobot ujian dengan yang lebih berat.

Dengan terus melakukan perbandingan dengan yang bobot ujiannya lebih berat. Insya Allah ini akan membuat kita bersyukur dalam lautan musibah.

Langkah kelima adalah mari menjemputlah solusi, jangan menunggunya!

Hukum sebab akibat mengatakan bahwa tidak ada asap kalau tidak ada api. Ada akibat karena ada sebab dan keduanya selalu selaras dalam muatannya. Jika ingin mendapat akibat yang baik, maka ciptakanlah sebab yang baik. Itu kata kuncinya.

Dalam cobaan pun berlaku hukum kausalitas. Mari menjemput solusi, jangan menunggunya! Mari Berikhtiar mencari jalan keluar karena yakinlah bahwa Allah memberikan masalah satu paket dengan jalan keluarnya. Tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya. untuk setiap penyakit ada obatnya. Demikian sabda Rasulullah saw. sebagai representasi dari seluruh permasalahan hidup.

Sedangkan yang keenam adalah, senantiasa berdoa kepada Allah SWT

Rasulullah saw. bersabda:

“Doa adalah senjata orang beriman, tiangnya agama dan cahaya langit dan bumi”. (H.R. Hakim dari Abu Hurairah.

dan ke tuju yang terakhir mari Tawakalkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Ketika sudah mengupayakan segala daya, serahkanlah urusannya kepada Allah. Jika segala urusan diserahkan kepada Allah, insya Allah jaminan solusi sudah di tangan. Logikanya adalah, Allah Maha Tahu tentang diri kita, tentang apa yang kita rasakan, tentang apa yang kita inginkan dan tentang apa yang sedang diupayakan, maka Allah akan memenuhi hajat kita jika kita menyerahkan urusan kepada-Nya.

“...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah membuat ketentuan bagi segala sesuatu”. (Q.S. ath-Thalaq [65]: 2-3).

Mari kita ingat sekali lagi bahwa hidup itu tidak pernah datar dan hidup juga tidak lurus terus melainkan berkelok. Semoga kita termasuk golongan orang yang ketika ditimpa ujian baik ujian kesenangan maupun kesengsaraan semoga kita bisa melaluinya dengan sukses yang pada akhirnya kita naik ke tingkat yang lebih tinggi.

b. *Planning* (Perencanaan siaran)

Perencanaan dalam dunia penyiaran meliputi: perencanaan penyiaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi, pengadaan program siaran, dan penjadwalan acara, pengadaan sarana prasarana dan perencanaan administrasi.

Seperti pernyataan manager:

Dari segi perencanaan produksi, pengadaan program siaran, dan penjadwalan acara, pengadaan sarana prasarana dan perencanaan administrasi di radio samara FM dilaksanakan rapat direksi apabila banyak hal yang perlu dirubah, namun apabila hanya satu atau dua hal ada yang dirubah, tidak perlu rapat direksi, bisa hanya dengan antar penyiar saja sudah cukup. Misalnya ada satu *mix* yang rusak, itu bisa langsung membeli tanpa rapat direksi terlebih dahulu, karena semua kru dituntut untuk mandiri dan tahu apa-apa saja yang harus dikerjakan. Misalnya lagi ketika ada satu acara yang dirasa sudah tidak cocok maka antar kru bisa merubah sendiri. Namun demikian tetap terorganisir sehingga semua dikemas menarik.¹¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu penyiar:

Jika ada salah satu acara yang dirasa kurang menarik lagi, bisa dirubah tanpa menunggu rapat direksi, namun hanya antar kru saja sudah cukup. Kadang hanya ganti nama, namun materinya tetap sama dengan sebelumnya. Hal tersebut bisa jadi dirubah karena mempertimbangkan kepuasan pendengar terhadap program siaran yang ada.

¹¹⁴ I. W. M. Py. PRS. 240515

c. Produksi Siaran (*Producing*)

Proses produksi dari mulai suara penyiar dari kamar penyiar, narasumber, musik di studio musik ataupun penceramah di masjid, semua bersifat akustik dengan getaran elektrik. Supaya dapat didengar dan disiarkan getaran ini diperkuat dengan ampiflier dengan pengaturan suara. Produksi siaran yang keluar dari microfon tadi dapat terdengar keras orang yang berada di komplek ruang studio, namun belum bisa dinikmati oleh pendengar di rumah. Siaran ini baru dapat didengar oleh pendengar di rumah apabila sudah dipancarkan oleh pemancar. Menurut operator di radio samara FM terdapat dua cara proses produksi acara radio yaitu *on air* dan *off air*.

Tabel 2.4
Daftar inventaris sarana dan prasarana

Keterangan / Uraian	Jumlah
Pembelian Perangkat Siar	
- Pemancar 3 KW	1 unit
- Master Control	1 unit
- Studio Editing	1 unit
- Komputer Redaksi	2 unit
- Komputer Administrasi	1 unit
- Tower 36 M + pendukung	1 unit
accesoris	1 unit
- Antena MS – 1 6 bay	1 unit

Spesifikasi tehnik dan sistem peralatan serta diagram blok sistem konfigurasinya

- Tata Letak Sistem Peralatan Siaran dan Alur Hubungan Kerjanya

Radio Samara FM menggunakan sistim kerja peralatan siaran dan transmisinya satu lokasi. Di Studio, sumber suara dari Microphon, CD

Player maupun Komputer Multi Media masuk ke Audio Mix Console. Output Audio Mix Console masuk Audio Processor & kepemancar FM. Dari pemancar di sebarakan lewat antena. Radio SAMARA FM Sendang dalam siaran menggunakan peralatan yang sudah standart broadcast, dengan pemancar built-up buatan Itali merk RVR

Electrical Specifications

Supply Monophase: 220-240V, 50-60 Hz

Threephase: 380-415V, 50-60 Hz (on request)

Frequency Range 87.5-108Mhz (others on request)

Output Power 3500W max, 3000W typically

R.F. Output Impedance 50 Ohm

R.F. Output Connector 7/8" EIA Flange

R.F. Input Impedance 50 Ohm

R.F. Input Connector "N" type

RF Drive Power 150-200W max (150W typ. for P=3KW)

Tube EIMAC 3CX3000A7

Cooling Forced air

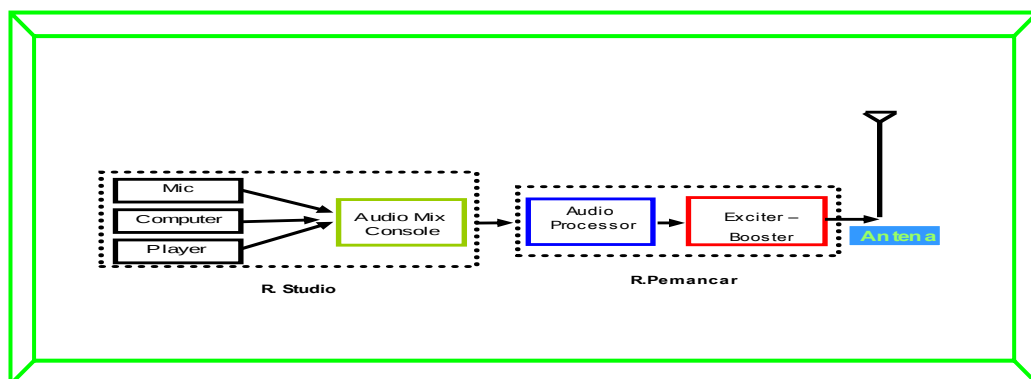
Suppression of Harmonics Exceeds or conforms to FCC and CCIR regulations

and spurious components

Power Consumption approx. 6KW

Diagram 2.1

Blok Sistem Peralatan dan Konfigurasinya



d. **Broadcasting (Penyiaran)**

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, di radio Samara FM *dua* bentuk penyiaran, yaitu *on air* dan *off air*.

1. *On air* adalah produksi siaran yang dilakukan secara langsung dari ruang siaran, tanpa melalui tahap pengeditan dan penggabungan materi siaran secara mekanis.
2. *Off air* adalah produksi acara yang dilakukan dari ruang produksi yang meliputi sejumlah tahapan hingga menghasilkan paket acara siap siar, baru dilakukan secara *on air*. Pada umumnya produksi *off air* ini dilakukan untuk program *featur* untuk menghasilkan kesempurnaan *auditif*.

Untuk program siar *on air* ada dua konsep dan metode penyiar yaitu:

- 1) Siaran sendiri, yaitu penyiar melakukan segalanya sendiri, baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoperasikan peralatan, dalam proses ini menuntut kemahiran dan ketrampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, maupun nada suara. Contoh program siar di radio Samara FM yang dilakukan dengan metode siaran sendiri: “*Salimna dan Samara Bersholawat*”.
- 2) Siaran berdua atau lebih, yaitu penyiar berpasangan. Jadi penyiar bisa bekerjasama dengan penyiar lain untuk saling melengkapi pada saat siaran berlangsung atau antara penyiar dan narasumber.

Contoh program siar di radio Samara FM yang dilakukan dengan metode siaran sendiri: “*Selamat Pagi Tulungagung, Griya Education, Griya Syariah, Griya Sehat, Griya Motivasi dan Griya Thibunabawi*”.

e. *Evaluating* (Evaluasi siaran)

Evaluasi siaran adalah suatu kegiatan untuk mengukur dan mengetahui dari suatu kegiatan siaran, yang sedang dan telah dilakukan. Aspek yang menjadi bahan evaluasi adalah materi siaran dan teknis. Untuk evaluasi ini kurang lebih sama dengan tahapan *planning* (perencanaan siaran).¹¹⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh penyiar, evaluasi dilakukan bila ada yang perlu diperbaiki untuk kepuasan pendengaran tetap berpedoman pada visi dan misi radio. Evaluasi dilaksanakan secara *kontinu* dan teratur untuk menjaga kedekatan dinamika keinginan pendengar. Evaluasi bisa dilakukan secara langsung pada saat disiarkannya program atau bisa juga *feedback* pendengar pada saat acara berlangsung, melalui media sosial yang telah disediakan pihak radio, seperti: *telp, sms, whatshap, facebook, twitter* dan email. Namun jika ada evaluasi yang perlu total ini membutuhkan rapat direksi¹¹⁶

¹¹⁵ I. O. PRS. 0515

¹¹⁶ I. W. Py. PRS. 270515

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a) Faktor Pendukung Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam di radio Samara FM Tulungagung

Dengan melihat bahwa radio ini baru pada tahun 2012 didirikan, yang termasuk kategori baru berdiri, namun pada kenyataannya radio ini mampu hidup dan berkembang pesat, bahkan sudah banyak penggemarnya yang disebut dengan “*mitra samara*” yang jumlahnya tidak sedikit, tersebar di wilayah dekat maupun jauh dari jangkauan studio samara FM Tulungagung. Diantaranya ada faktor-faktor pendukungnya yang mampu menjadikan radio ini tetap eksis dan bahkan diminati oleh pendengar, adalah sebagai berikut:

- 1) SDM di radio samara FM berlatar pendidikan tinggi
- 2) Mendapat dukungan dari relasi, jaringan usaha dan akses dana mudah.
- 3) Legalitas usaha terpenuhi dan radio ini mampu menjawab kebutuhan pendengar atas penyiaran keagamaan yang dirasa saat ini kurang.
- 4) Di radio samara FM tim teknik yang handal
- 5) Karena radio samara tergolong baru, maka radio samara FM senantiasa mengadakan sharing program dengan radio lain dan segmen belum tergarap pihak lain
- 6) Radio samara FM sangat selektif terhadap program siar dan segala macam yang berhubungan dengan radio samara FM

b) Faktor Penghambat Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan

Agama Islam di radio Samara FM Tulungagung

Jika ada faktor pendukung, sudah semestinya ada penghambat yang mengiri di dalamnya, diantaranya adalah:

- 1) Adanya gangguan teknis dan alam, misalnya terjadi hujan/petir.
- 2) Stereotip negatif, karena radio penyiaran keagamaan masih jarang sehingga banyak masyarakat menganggap remeh pada saat awal berdiri. Namun sekarang banyak masyarakat yang suka pada kehadiran samara FM, karena samara mampu menjawab pandangan miring mereka.
- 3) Rendahnya kesadaran informasi bagi masyarakat yang kurang menyukai penyiaran agama dibanding program hiburan.

Dari uraian di atas dapat dilihat pada tabel analisis SWOT di bawah ini:

Tabel 2. 5
Analisa SWOT

		Produksi : program	Pemasaran	SDM	Keuangan	Tehnik
S	I	Segmented dan selektif	- Dukungan relasi dan jaringan usaha	- SDM berpendidikan tinggi	- Akses dana mudah	- Tim teknik yang handal
W	N	- Pengalaman PH tinggi	- Pendatang baru	- Kuantitas SDM terbatas		- Bencana petir / suplay listrik
O	E	- Legalitas usaha terpenuhi	- Sharing program dg radio lain - Segmen belum tergarap pihak lain	- Cadangan SDM	- Pertumbuhan UKM meningkat	- Geografis
T	R	- Streotip negatif	- Billing nasional turun	- Kemampuan SDM baik	- Ancaman resesi	- Peralatan mahal
	A					
	L					
		Sosbud politik	Pasar	Demografi	Ekonomi	Teknologi

- S = Strength – kekuatan
W = Weak - kelemahan
O = Oportunity - peluang
T = Threat – ancaman

3. Informan Pendengar

Kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media radio terbukti cukup efektif digunakan meskipun di zaman yang serba *gadget* ini, namun media radio masih banyak penggemar setianya. Kehadiran radio Samara FM yang terhitung masih baru empat tahun berdiri sudah mempunyai penggemar setia di wilayah sekitarnya maupun di wilayah yang jauh dari jangkuan studio Samara.

Hal tersebut bisa di lihat dari sejauhmana masyarakat pendengar sebagai konsumen siaran radio merespon program-program yang disajikan oleh pihak pengelola radio. Ini nampak bahwa kehadiran siaran radio sebagai media pendidikan agama Islam dapat dilanjutkan.

Mengenai respon pendengar dalam kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6

Pertanyaan dan Hasil Wawancara
Terhadap Informan Pendengar

Nama Informan	Hasil Wawancara
Agustina, Penjaga toko, Durenan, Trenggalek¹¹⁷	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Kan gini mbak...saya kalau mendengarkan radio suka pindah-pindah channel gitu mbak...biasa, nyari yang acaranya bagus, hehe...Lha kebetulan kan lagi galau, trus saya denger kok ada radio yang siaran keagamaannya bagus dan sering, jadi saya tertarik untuk mendengarkan lagi....</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Cukup sering, Saya biasa memantau dan mendengarkan di toko tapi kadang juga di rumah. Sebagai pendengar setia, hampir setiap hari saya rutin mendengarkan, kalau tidak mendengarkan rasane kok kurang gitu lho mbak... Pernah waktu itu saya melewatkan acara kesukaan saya kajiannya Buya Yahya, ehhh...rasanya gimana gitu...karena saking seringnya mendengarkan.</i> 3. Motivasi mendengarkan program siaran di radio samara FM Tulungagung <i>Menambah informasi pastinya, wawasan dan pengetahuan juga terutama untuk siaran keagamaan yang dulu belum pernah saya dapatkan di bangku sekolah, kini saya bisa mendengar dan tau dari radio samara FM yang menyejukkan hati, menebar kebaikan...saya banyak tau informasi perkembangan Islam di Indonesia dan di luar negeri lho mbak....</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Sudah sangat bagus kok mbak...ga ada lho di Tulungagung khususnya, radio yang kayak samara gini....</i> 5. Program siaran apa yang paling anda sukai di radio

¹¹⁷ I. W. Pg 1. 270515

	samara FM Tulungagung? <i>Saya tu suka banget sama kajiannya Buya Yahya mbak....ya meskipun begitu saya juga menyukai acara-acara lain di samara...seperti sandiwara radionya, baaagguuusss banget mbk....menyentuh hati...</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Sudah baik mbak..., bahasa yang digunakan juga sederhana, tidak banyak ngomong penyiarinya. Jadi tidak terkesan bertele-tele....bicara seperlunya...bercandanya tidak kelewat batas...Penyiarinya juga dah cukup bagus mbak, bahasanya sederhana, bisa dipahami pendengar, interakti dengan pendengar</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus itu..., karena sudah melibatkan pendengar, jadi kita bisa saling memberi dan menerima, saya bisa menyampaikan unek-unek/pertanyaan saya dan pihak radio tau bahwa di wilayah saya penyiaran raido samara FM bisa diterima dengan baik</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Saya merasa semua acara siarannya di radio samara FM bermanfaat lho mbk...</i>
Ibnu, mahasiswa, ponggok, Blitar ¹¹⁸	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Dari live streaming</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Setiap hari, tetapi pagi sebelum berangkat beraktivitas dan malam hari saja.</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Menambah informasi pastinya, wawasan dan pengetahuan keagamaan.</i>

¹¹⁸ I. W. Pg 2. 270515

	4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung <i>sudah sangat bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Selamat Pagi Tulungagung (SPT) sama kajian al-Hadits</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Bahasanya mudah dipahami</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Sangat senang karena kadang saya juga request lagu kesukaan saya.</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya)
Gika, Ibu rumah tangga, kedungwaru, Tulungagung ¹¹⁹	1. Dimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Saya kalau mendengarkan radio suka pindah-pindah channel gitu mbak...biasa, ya..untuk acaranya bagus,...Lha kebetulan kan lagi pas saya pengen nyari siaran agama, trus saya denger kok ada radio yang siaran keagamaannya setiap hari, jadi saya ketagihan untuk mendengarkan radio samara FM....</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Setiap hari saya mendengarkan radio samara, kecualiya..kalo pas lagi tidak di rumah sih..</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Karena acara-acaranya bagus-bagus dan penyiarnya baik-baik...</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM

¹¹⁹ I. W. Pg 3. 270515

	Tulungagung? <i>Semuanya sangat bagus kok mbak...ga ada lho di Tulungagung khususnya, radio yang kayak samara gini....</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya suka ndengerin kajiannya Buya Yahy</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Penyiarnya dah cukup bagus mbak, bahasanya sederhana, bisa dipahami pendengar, interakti dengan pendengar.</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik& saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus sekali, karena sudah melibatkan pendengar, jadi kita bisa saling memberi dan menerima, saya bisa menyampaikan unek-unek/pertanyaan saya dan pihak radio tau bahwa di wilayah saya penyiaran radio samara FM bisa diterima dengan baik</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Sangat bermanfaat, terutama dalam pemahaman keagamaan saya yang minim</i>
Rahman, Guru, Bali¹²⁰	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Dari erdio</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Kadang-kadang, pada saat ada waktu luang</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Saya suka program siarnya bagus-bagus</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung?

¹²⁰ I. W. Pg 4. 270515

	<i>Saya rasa semua sudah bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya suka program siar griya edukasi dan inspirasi akhir pekan</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Dari segi bahasa mudah dipahami tidak monoton...</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus sekali, bisa melibatkan pendengar, jadi kita bisa saling memberi dan menerima, saya bisa menyampaikan aspirasi saya dan pihak radio apalagi saya jauh dari jangkauan studio samara FM</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semua program siarnya sangat bermanfaat</i>
Dewi, bidan Pogalan, Trenggalek¹²¹	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Saya itu dulu awal mendengarkan radio samara dari teman, katanya ada radio yang ada program griya sehta lhoo....trus kok bagus ternyata</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Setiap hari saya mendengarkan radio samara, kecualiya..kalo ga pas lagi kerja.</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Saya suka dengan programnya</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Semuanya sangat bagus, jarang sekali lho ada radio yang</i>

¹²¹ I. W. Pg 5. 270515

	<i>kayak gini mbak...</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya suka ndengerin griya sehatdan griya thibunnabawi</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Sudah siiip...saya suka, karena semua mitra samara FM yang on line ditanggapi dengan baik dan sopan.</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus itu....karena kritik dan saran dari pendengar itu biasanya lebih mengena karena pendengarnya berbagai macam karakter, ada yang peka terhadap sesuatu yang dirasa kurang pas, nah itu....pas kalo memberi saran</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semuanya bermanfaat, terutama tentang masalah info seputar kesehatan</i>
Abidin, wirasawasta, udanawu, Blitar¹²²	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Lewat streaming</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Sering hampir setiap hari</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Menambah ilmu pengetahuan</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Sudah sangat bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya suka banget sama kajiannya Buya Yahya</i>

¹²² I. W. Pg 1. 270515

	6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Sudah baik mbak...., bahasa yang digunakan juga sederhana, tidak banyak ngomong penyiarnya.</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Sangat setuju</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Sangat bermanfaat.</i>
Djufri, ngancar, Penjaga counter, Kediri¹²³	1. Dimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Dari erdioo</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Kadang-kadang</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Acaranya penuh inspiratif</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung <i>sudah sangat bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Samara Bersholawat</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Bahasanya mudah dipahami</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung

¹²³ I. W. Pg 2. 270515

	<i>Hemh...bagus..</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>menambah wawasan keagamaan</i>
Dr. Budi, Blitar ¹²⁴	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung: <i>Dari teman</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Kadang-kadang..</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Program siarnya banyak yang menginspirasi</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Sangat menarik</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya suka ndengerin kajiannya Buya Yahya</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Sudah bagus...</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus...</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semuanya bermanfaat</i>
Azizah, ibu	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung:

¹²⁴ I. W. Pg 3. 270515

rumah tangga, Kalidawir ¹²⁵	<i>Dari kelompok kajian</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Kadang-kadang, pada saat ada waktu luang</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Saya suka program siarnya bagus-bagus, saya rasanya ada yang kurang kalo ndak ndengerin radio samara</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya rasa semua sudah bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Saya suka program siar griya motivasi dan griya inspirasi sehat</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Dari segi bahasa mudah dipahami tidak monoton...</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus sekali, bisa melibatkan pendengar, jadi kita bisa saling memberi dan menerima, saya bisa menyampaikan aspirasi saya dan pihak radio apalagi saya jauh dari jangkauan studio samara FM</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semua program siarnya sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan buat saya pribadi khususnya, karena semua ilmunya bisa dipraktekkan di kehidupan sehari-hari</i>
Wahyu, karyawan	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio Samara FM Tulungagung:

¹²⁵ I. W. Pg 4. 270515

swasta, Selorejo¹²⁶	<i>Karena ndengerin radio setiap sore setelah pulang kerja jadi tahu radio samara yang punya siaran keagamaan yang bagus.</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Setiap hari saya mendengarkan radio samara, kecualiya..kalo ga pas lagi kerja.</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio samara FM Tulungagung <i>Saya suka dengan programnya</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio samara FM Tulungagung? <i>Semuanya sangat bagus,</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio samara FM Tulungagung? <i>Kajian Buya Yahya</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio samara FM Tulungagung.... <i>Sudah bagus</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus itu....karena kritik dan saran dari pendengar itu biasanya lebih mengena karena pendengarnya berbagai macam karakter, ada yang peka terhadap sesuatu yang dirasa kurang pas, nah itu....pas kalo memberi saran</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semuanya bermanfaat</i>
---	--

Dari hasil analisa data yang tertera di atas membuktikan bahwa banyak sekali pengaruh yang terdapat pada kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam di

¹²⁶ I. W. Pg 5. 270515

media radio. Pentingnya media massa sebagai sarana untuk memperoleh ilmu ternyata memang sangat membantu bagi kelancaran kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam itu sendiri di tengah maraknya media yang semakin maju berkembang pesat. Sehingga untuk menyampaikan kegiatan penyiaran agama Islam bagi pendengar yang jauh jangkauannya bisa disampaikan melalui media radio, yang dapat dijangkau oleh siapapun dan dimanapun dengan biaya yang murah.

4. Diskripsi Data Penelitian di Radio ADS FM (Arena Duta Suara)

Trenggalek

a) Program Penyiaran Pendidikan Agama Islam di Radio ADS FM

Trenggalek

Di setiap stasiun radio, program siar merupakan hal yang paling penting. Sebuah stasiun radio selalu mempertimbangkan khalayak pendengarnya, karena setiap wilayah mempunyai pendengar yang karakteristiknya berbeda-beda. Apalagi untuk program siar bernuansa *religi* harus benar-benar diperhatikan oleh setiap radio, supaya radionya tetap *exist* di tengah persaingan globalisasi yang semakin menggila.

Seperti yang dikatakan oleh manager radio ADS FM: Yaa...meskipun radio jangkauannya luas, namun harus tetap memperhatikan khalayak pendengar yang paling dekat jangkauannya. Di wilayah Trenggalek sebagian besar pendengarnya lebih menyukai lagu-lagu daripada program siar *talk show*. Jadi di radio ADS FM paling banyak adalah program siar yang sifatnya menghibur namun tetap memperhatikan nilai-nilai Islami di dalamnya.¹²⁷

Program siar di radio ADS FM terdapat *tiga* program waktu siar yaitu, *program harian*, *program siar mingguan* dan *program siar spesial minggu*. Di bawah ini akan peneliti uraikan masing-masing program.

¹²⁷ II. W. M. PRO. 020615

Tabel 2.7
Program Harian

No	Waktu	Program Siar	Deskripsi
1.	05.00-06.00	Opening	Lagu Indonesia Raya dan tilawah+terjemah
2.	06.00-06.30	Buletin Pagi	Berita dari KBR 68H Jakarta
3.	06.30-08.00	Good Pagi	Motivasi, <i>Request pop recurent dan Head line news</i>
4.	08.00-10.00	Saridjo	Campursari, <i>request on line</i>
5.	10.00-12.00	Dinamika Kota	Ajang suara publik dengan informasi lokal, regional dan nasional
6.	12.00-14.00	Leyeh-leyeh	Mengeksplorasi tentang budaya jawa dengan guyonan khas Trenggalek
7.	14.00-16.00	Simphony Rindu	Mengupas gaya hidup, tips kesehatan, psikologi, etika dan problematika rumah tangga dengan lagu pop <i>Oldiest, request on line.</i>
8.	16.00-18.00	Mozaik Islam	Membahas tentang informasi dunia Islam, dengan musik khas Timur Tengah
9.	18.00-20.00	Mendadak Dangdut	Lagu-lagu era tahun 90 an, plus info perkembangan musik dangdut dari masa ke masa
10.	20.00-23.00	Klik	Tempat nongkrongnya anak muda dengan lagu pop hits indo-manca, plus mengupas topik dan info seleb/ <i>life style, request on line.</i>
11.	23.00-24.00	Lingsir Wengi	Pengantar isirahat dengan lagu campursari

Tabel 2. 8
Program Mingguan

No	Hari & Waktu	Program Siar	Deskripsi
1.	Rabu 09.00-09.15	Telusur	<i>Feature</i> adat istiadat, asal usul tentang Trenggalek
2.	Rabu 10.00-11.00	Obsi	Obrolan siang bersama dokter, polisi, UKM
3.	Kamis 21.00-05.00	Wayang	Pemutaran wayang kulit semalam suntuk
4.	Jum'at 20.00-21.00	Reds Zone	Siaran berbahasa Inggris
5.	Sabtu 21.00-23.00	Curhat	Sharing problematika remaja

Tabel 2. 9
Spesial Minggu

No	Waktu	Program Siar	Deskripsi
1.	06.00-08.00	Gerbang Prestasi	Dialog dengan pelajar-pelajar berprestasi di wilayah Trenggalek
2.	08.00-10.00	Warna warni	Ajang untuk anak-anak TK
3.	18.00-19.00	Top Ten ADS	Tangga lagu pop hits Indonesia
4.	19.00-21.00	<i>Message For Today</i>	<i>Featur</i> tentang seputar dunia keluarga

Untuk acara khusus seperti bulan ramadhan, radio ADS FM juga mempunyai acara khusus spesial ramadhan. Di bawah ini adalah program siar spesial ramadhan.

Tabel 2. 6
Program siar spesial ramadhan 1436 H
“Ramadhan penuh berkah radio ADS FM Trenggalek”

No	Waktu	Program Siar	Deskripsi
1.	02.00-Adzan Subuh	SMS (Sahur Mari Sahur)	Memutar lagu Islami berirama <i>ngebeat</i> , sebelum imsak memutar do'a puasa, imsak, tarkhim kemudian adzan subuh.
2.	<i>Featur</i> pada saat program siar Good Pagi, Rona, Klik	Ensiklopedia Islam	Sehari diputar 3x dengan topik berbeda-beda, membahas tentang seputar dunia Islam, baik klasik maupun modern
3.	11.00-12.00	Rona Spesial Ramadhan	Info resep masakan khas berbuka puasa
4.	16.00-18.00	Mutiara Senja	<i>Live Streaming</i> Ustadz ternama seperti: Yusuf Masyur, Aa' Gym, Anwar Zaid

Dari data tabel di atas, tidak semua program masuk pada kategori apa yang peneliti cari. Jadi peneliti hanya akan meneliti program siar yang sesuai judul penelitian yang ada kaitannya dengan judul penelitian yaitu: “Fungsi Media Radio dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam. Pada program siar harian ada *simphony Rindu dan Mozaik Islam*. Pada program siar mingguan *curhat*, sedangkan di program siar spesial minggu, *Gerbang Prestasi*, *warna warni dan massage for today*, yang terakhir tentu saja program semua program siar bulan ramadhan.

b) Format penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di radio

ADS FM Trenggalek

Format di kalangan *broadcaster* disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya.

Di radio ADS FM sendiri terdapat *empat* format siaran yaitu: *Format Uraian, Format Majalah Udara, Format Featur, dan Format Dokumenter.*

1) Format Uraian

Format uraian sangat digemari oleh penyiar, karena pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara monolog. menurut salah satu penyiar:

Saya sangat menyukai format uraian ini karena saya bisa berekspresi, di format ini diselingi dengan musik, menggunakan dialog pendek, karena di radio kami penyiar tidak boleh bicara panjang lebar tanpa makna, kalau di radio ini yang termasuk format uraian seperti program siar: *Simphoni rindu dan SMS*¹²⁸

2) Format Majalah Udara

Di format ini penyiar bisa merujuk dari internet atau bisa juga hasil wawancara dengan tokoh atau ahli yang didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai

¹²⁸ II. W. Py. FOR. 020615

topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Seperti program siar: *Rona spesial ramadhan, dan mutiara senja*.

3) Format *Feature*

Dari format *feature* unsur-unsurnya tetap sama antara *feature* media cetak dengan elektronik lainnya seperti televisi. Dalam dunia penyiaran, *feature* diartikan sebagai paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya, dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

Contoh program *feature* di radio samara FM : “*Ensiklopedia Islam*”. Contoh skrip *feature Ensiklopedia Islam* ¹²⁹

Filosofi Pohon Sawo



¹²⁹ II. O. FOR. 030615

Pohon Sawo (*Manilkara Zapota*) konon berasal dari istilah Arab yakni "*Shawwu*", yang artinya "**Luruskan**". Istilah ini sering diucapkan seorang imam ketika akan memulai salat. *Shawwu sufufakum....* Buah ini juga disebut sebagai **sawo kecik** mengandung makna "*sarwo becik*" yang artinya "selalu baik". Kedua ungkapan ini jika digabungkan menjadi bermakna bahwa orang yang selalu baik yakni orang-orang yang senantiasa menegakkan salatnya dan ibadahnya. Tradisi yang berkembang di tanah Jawa adalah menanam pohon sawo di depan masjid. Menanam pohon sawo merupakan tradisi di tanah Jawa, khususnya wilayah Mataram. Tidak banyak yang mengetahui tentang penanam pohon sawo di depan masjid ini.



Pohon sawo yang ditanam di depan masjid merupakan kode simbol perjuangan Pangeran Diponegoro melawan penjajah. Perjuangan Diponegoro merupakan perjuangan menegakkan nilai-nilai moral Islam di Tanah Jawa dari gempuran budaya barat yang dibawa oleh Belanda ke dalam bumi Mataram. Pada waktu itu, sebuah masjid yang di depannya terdapat pohon sawo, berarti mendukung perjuangan Pangeran Diponegoro dalam melawan penjajahan Belanda.

Keterangan gambar

1. Masjid Agung Rembang yang dikelilingi pohon sawo kecik
2. Masjid Kyai Baedhowi/Masjid Santren di Bagelen Purworejo jateng, yang terdapat pohon sawo kecik di bagian depan sebelah kiri.

4) Format Dokumenter

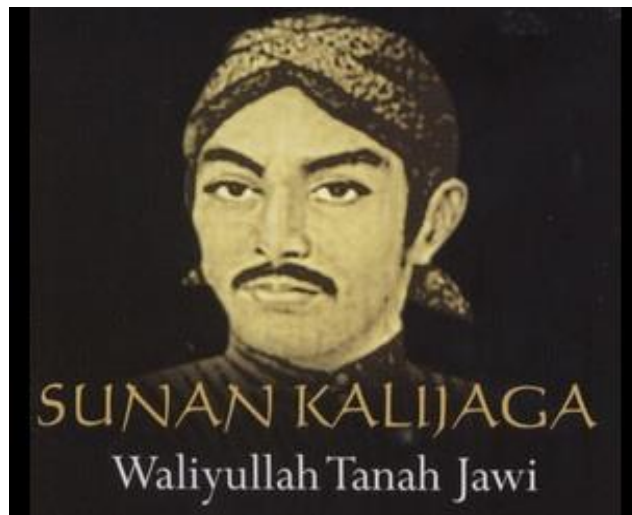
Di penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan

kegiatan lainnya yang sejenis. Selain itu juga bisa program siar untuk mengadirkan kembali sejarah atau menggambarkan biografi sejarah.

Dari hal tersebut menurut penyiar yang dikuatkan oleh operator di radio ADS FM kategori program siar format yaitu *"Mozaik Islam"*.¹³⁰

Di bawah ini contoh format dokumenter dengan judul *"Sejarah lagu lir-ilir dari Jawa Indonesia"*.

Sejarah lagu Lir-ilir asli dari Jawa Indonesia



Tembang Lir-Ilir yang banyak dianggap lagu *dolanan* anak-anak ini sebetulnya adalah bukti kepandaian para wali Songo dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat melalui cara yang sangat menyenangkan dan tak terasa menggurui. Kata-kata dalam tembang itu seolah-olah deretan kata-kata biasa yang menggambarkan keriangian dunia kanak-kanak. Namun jika dibaca sungguh-sungguh, akan banyak makna agamawi yang muncul.

Dimulai dari kata "bangun, bangunlah", dari keadaan tidur, yang sering dilihat para ulama sebagai keadaan mati sementara, akan timbul pertanyaan : apanya yang harus dibangunkan atau dihidupkan? ruh kah? Kesadaran? Atau pikiran? tetapi maksud kata "Lir-ilir" yang juga mengandung gerakan angin semilir ini bisa juga ditafsirkan sebagai imbauan lembut dan ajakan untuk berzikir. Zikir yang akan

¹³⁰ II. W. Op. Py. FOR. 020615

menghidupkan apa yang tadinya melenakan. Zikir untuk kembali siaga.

Baris "tandure wis semilir tak ijo royo-royo, tak senggo temanten anyar" bisa diartikan bahwa zikir sudah dikerjakan, maka akan menghasilkan kehidupan yang indah dan nyaman seperti pohon hijau yang rindang, yang bermanfaat sebagai tempat berteduh banyak makhluk Allah di muka bumi. Setelah itu, meski kalimat sesudahnya mengaitkan kesejukan dan rindang pohon dengan kesejukan pengantin baru, ada juga tafsir lain bahwa yang dimaksud sunan Kali Jaga saat menuliskan kata-kata "pengantin baru" ini adalah raja-raja mataram yang baru memeluk islam, setelah sebelumnya memeluk agama leluhur. Karena dengan berpindahnya keyakinan seorang raja, biasanya juga akan diikuti dengan perpindahan keyakinan rakyat sehingga bisa dilihat seperti pohon hijau yang rimbun "ijo royo-royo".

Yang lebih menarik adalah baris selanjutnya yang dimulai dengan "Cah angon, cah angon..." Mengapa harus anak penggembala, bukan kyai? Inilah suatu kecerdasan Sunan Kali Jaga yang lain dalam konsep figur imamat. Penggembala adalah seseorang yang mengarahkan hewan gembalanya agar tidak tersesat, layaknya seorang imam yang membimbing makmumnya pada jalan yang benar.

Kalimat "penekno blimbing kuwi" maknanya adalah karena belimbing adalah buah berwarna hijau dengan lima buah sisi yang bisa dianggap sebagai simbol dari lima rukun islam. Sedangkan "penekno" merupakan ajakan untuk memeluk dan menjalankan syariat islam.

"Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro" Jika seseorang sudah berpegang pada rukun islam, maka akan mudah baginya untuk membersihkan hati, pikiran, ketakwaan, sebagai bagian dari "pakaian" yang digunakan sehari-hari. Sebab jika tidak dibersihkan secara rutin dan sungguh-sungguh pakaian itu bisa terlihat lusuh dan buruk dimata orang lain.

Karena itu, jika pakaian takwa dan keimanan sudah mulai terlihat lusuh, baris-baris kalimat "dodotiro, dodotiro, kumitir bedah ing pinggir" yang berarti bahwa pakaian yang sudah mulai lusuh harus segera dipinggirkan, bukan maksud untuk dibuang, melainkan untuk dijahit kembali, diperbaiki agar secepatnya terlihat indah lagi.

"Dondomono jlumatono kangge sebo mengko sore" seorang muslim sudah selayaknya sebelum kematian datang "diwaktu sore", atau ujung umur seseorang yang diperkenankan oleh Allah SWT.

Tembang itu ditutup dengan himbauan yang sangat menyejukan hati bahwa segalanya harus segera dilakukan "mumpung terang rembulane, mumpung jembar kalangane" yang bermakna, mumpung terang rembulannya, mumpung banyak waktu luang", Karena jika sinar rembulan sudah redup, alam semesta gelap, dan tak ada lagi waktu luang untuk berbenah, sia-sia saja seluruh keinginan untuk memperbaiki pakaian takwa jika waktunya sudah tidak memungkinkan.

Seluruh lagu akhirnya ditutup dengan kata-kata riang gembira "yo surako surak hiyo" yang berarti sambutlah seruan ini dengan surak sorai dan keceriaan untuk menjalankan syariat dalam kehidupan sehari-hari. Jika seluruh kalimat dalam tembang Lir-Ilir diteliti dengan cara seperti ini, sulit untuk mengatakan bahwa Sunan Kali Jaga, atau siapapun wali songo yang menciptakan lagu ini, hanya untuk anak-anak, karena sesungguhnya ada pesan lebih serius yang ditempatkan dalam kata-kata riang itu.

c) Proses penyampaian penyiaran pendidikan agama Islam di radio

ADS FM Trenggalek

Proses penyampaian merupakan hal yang penting juga di dalam penyiaran. Untuk menghasilkan produk siar yang menarik sehingga pendengar tidak buru-buru pindah channel yang lainnya. Dari mulai naskah, sampai sarana prasarana penyiaran harus dipersiapkan dengan matang.

Proses pembuatan dan proses penyiaran program siaran serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan keras, meliputi segala macam yang berkaitan dengan kesiapan proses penyiaran, mulai dari membuat dan memproduksi program, mengadakan dan menyiapkan

program, menyiapkan pola acara, kesiapan penyiar untuk memandu acara.¹³¹

Hal tersebut dikuatkan oleh penyiar yang mengatakan bahwa: Begini.....kalau tentang proses penyiaran di radio ADS terdapat tiga proses penyiaran yaitu *on air*, *of air* dan *OP*

Yang *pertama* proses *on air* ini kami gunakan untuk program siar yang kami siarkan secara langsung, kami memandu sendiri acara baik sendiri atau dengan nara sumber.

Nah....yang *kedua* proses *off air* itu program acara yang dilakukan di luar studio radio, misalnya kegiatan *sepeda santai* atau *jalan santai* dalam rangka memperingati hari jadi kota ataupun bisa juga *launching* produk tertentu.

Yang *ketiga* terakhir ada satu lagi jika penyiar tidak datang sedang berhalangan sakit atau ada kepentingan yang lain dan tidak ada yang menggantikan siaran maka di sebut proses *OP* atau operator. Jadi tinggal memutar acara yang sudah ada kemarin-kemarin, kami siarkan ulang kembali dan setiap penyiar menyiapkan sendiri bahan-bahan yang akan digunakan untuk siaran, kecuali untuk proses *off air* karena ini di lapangan tentunya melibatkan banyak orang kami, jadi semua kru harus hadir dan bekerjasama dengan sponsor.¹³²

¹³¹ II. O. PRS. 030615

¹³² II. W. Op. Py. PRS. 040615

5. Informan Pendengar

Dari beberapa pendengar yang peneliti wawancara dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. 10

Pertanyaan dan Hasil Wawancara
Terhadap Informan Pendengar

Nama Informan	Hasil Wawancara
Zainal, wiraswasta, tugu, Trenggalek ¹³³	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio ADS FM Trenggalek: <i>Saya dari dulu memang suka mendengarkan radio ADS</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Sering hampir setiap hari, pada saat pulang kerja</i> 3. Motivasi mendengarkan program siaran di radio ADS FM Trenggalek... <i>Ya...menambah ilmu pengetahuan</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Lumayan...</i> 5. Program siaran apa yang paling anda sukai di radio ADS FM Trenggalek? <i>Hampir semua suka.</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio ADS FM Trenggalek.... <i>Sudah baik, bahasa yang digunakan juga sederhana, tidak banyak ngomong penyiarinya.</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan ADS FM Trenggalek? <i>Setuju</i>

¹³³ I. W. Pg 1. 270515

	8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio samara FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Banyak bermanfaat.</i>
Reza, Penjaga counter, Gandusari, Trenggalek¹³⁴	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio ADS FM Trenggalek... <i>Dari teman</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Sering, karena di tempat kerja saya yang diputar radio itu.</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio ADS FM Trenggalek <i>Acaranya penuh inspiratif</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek <i>sudah bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio ADS FM Trenggalek? <i>Mozaik Islam</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio ADS FM Trenggalek.... <i>Bahasanya mudah dipahami</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan ADS FM Trenggalek <i>Hemh...bagus..</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio ADS FM (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>menambah wawasan keagamaan</i>
Suhardjito,	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio ADS FM Trenggalek...

¹³⁴ I. W. Pg 2. 270515

Pensiunan PNS, Karangan¹³⁵	<i>Dari dulu awal radio ini berdiri saya sudah mendengarkan, karena sekitar tahun 90 an memang swasta radio satu-satunya di Trenggalek</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Lumayan sering</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio ADS FM Trenggalek <i>Program siarnya bagus-bagus mbk...</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Wah..bagus lho itu...</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio ADS FM Trenggalek? <i>Saya suka ndengerkan Mozaik Islam</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio ADS FM Trenggalek.... <i>bagus...tapi harus lebih ditingkatkan lagi...</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan ADS FM Trenggalek <i>Bagus...</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio ADS FM Trenggalek (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Bermanfaat informasinya selalu up to date</i>
Laila, ibu rumah tangga, Ponorogo¹³⁶	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio ADS FM Trenggalek: <i>Dari kelompok arisan</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Setiap hari</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio ADS FM

¹³⁵ I. W. Pg 3. 270515

¹³⁶ I. W. Pg 4. 270515

	Trenggalek <i>Saya suka program siarnya bagus-bagus</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek <i>Saya rasa semua sudah bagus</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio ADS FM Trenggalek <i>Saya suka program siar mutiara senja</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio ADS FM Trenggalek.... <i>Dari segi bahasa mudah dipahami</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan samara FM Tulungagung <i>Bagus sekali, bisa melibatkan pendengar, jadi kita bisa saling memberi dan menerima, saya bisa menyampaikan aspirasi saya dan pihak radio apalagi saya jauh dari jangkauan studio ADS FM</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio ADS FM Trenggalek (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semuanya bagus...</i>
Tina, Pelajar, Baruharjo ¹³⁷	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio ADS FM Trenggalek: <i>Dari teman, dulu kakak kelas juga ada yang PSG di radio ADS</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Kalo hari minggu saja atau kadang malam hari</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio ADS FM Trenggalek <i>Ada acaranya untuk anak muda, khususnya pelajar</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek?

¹³⁷ I. W. Pg 5. 270515

	<i>Semuanya bagus,</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio ADS FM Trenggalek? <i>Curhat, gerbang prestasi dan top ten ADS</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio ADS FM Trenggalek.... <i>Sudah bagus, karena penyiarnya orang yang berkompeten dibidangnay</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan ADS FM Trenggalek.. <i>Yaa sip mbak..jadi aspirasi pendengar bisa tersalurkan.</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio ADS FM Trenggalek (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Semuanya bermanfaat</i>
Rina, Ibu rumah tangga, karangan, Trenggalek¹³⁸	1. Darimana anda pertama kali mengetahui radio ADS FM Trenggalek: <i>saya kalau mendengarkan radio suka pindah-pindah channel gitu mbak...biasa, nyari yang acaranya bagus, lha terus denger radio ADS kok bagus...</i> 2. Apakah anda sering mendengarkan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek <i>Yaa...seperlunya saja</i> 3. Motivasi mendengarkan program siar di radio ADS FM Trenggalek... <i>Menambah informasi, khususnya tentang budaya Trenggalek yang saya belum tau banyak mbk...</i> 4. Bagaimana muatan program siaran keagamaan di radio ADS FM Trenggalek? <i>Lumayan...</i> 5. Program siar apa yang yang paling anda sukai di radio ADS FM Trenggalek? <i>Telusur, Good Pagi dan kalo program khusus ramadhan itu saya suka, rona spesial ramadhan tentang resep</i>

¹³⁸ I. W. Pg 1. 270515

	<i>masakan gitu-gitu mbk....</i> 6. Bagaimana tanggapan anda terhadap penyiar di radio ADS FM Trenggalek.... <i>Saya suka gaya bahasa penyiarinya bersahabat, jadi akrab kayak sama teman sendiri...</i> 7. Tanggapan anda terkait ada pelibatan pendengar untuk ikut andil dalam memberikan kritik&saran terhadap keberlangsungan ADS FM Trenggalek <i>Sangat bagus itu...,</i> 8. Manfaat yang paling utama yang di dapatkan pendengar dari program siar di radio ADS FM Trenggalek (pemenuhan informasi, hiburan, wawasan baru atau yang lainnya) <i>Saya suka acara yang berisi wawasan baru...</i>
--	---

Dari hasil analisa data di atas membuktikan bahwa banyak sekali pengaruh yang terdapat pada kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam di media radio. Pentingnya media massa sebagai sarana untuk memperoleh ilmu ternyata memang sangat membantu bagi kelancaran kegiatan penyiaran pendidikan agama Islam itu sendiri di tengah maraknya media yang semakin maju berkembang pesat. Meskipun juga ada yang kurang menyukai acara program siar agama, namun demikian masih banyak pendengar yang menyukai program siar agama. Sehingga untuk menarik minat pendengar, pihak radio memberikan program siar dengan berbagai macam format sesuai dengan karakteristik masyarakat pendengar wilayah jangkauan. Mengingat bahwa menyampaikan kegiatan penyiaran agama Islam bagi pendengar yang jauh jangkauannya bisa disampaikan melalui media radio, yang dapat dijangkau oleh siapapun dan dimanapun dengan biaya yang murah.

6. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor Pendukung

Dalam mengaktualisasikan siaran radio maka perlu dikemukakan tentang faktor kelebihan program siaran radio, penyampaian pesan dan fasilitas yang disediakan radio untuk kemudahan pendengar mendapatkan informasi atau pesan moral. Beberapa faktor pendukung di radio Samara FM dan di radio ADS FM adalah sebagai berikut:

- a) Terdengar berbeda/ unik
- b) Memiliki fasilitas yang memadai
- c) Memiliki SDM yang baik/ profesional
- d) Selalu melakukan penyegaran
- e) Memiliki program *off air* yang mendukung program siaran on air

Pertama, terdengar berbeda atau unik. Berbeda dalam arti jika radio lain hanya mementingkan komersil saja, namun kedua radio banyak menyiarkan program keagamaan yang memotivasi dan menginspirasi.

Peneliti juga melihat bahwa kedua radio mempunyai komunitas untuk menjaring pendengarnya, baik lewat sosial media yang lagi ngetren saat ini adalah grup di *whatshap* yang dilakukan oleh radio Samara FM dan lewat arisan setiap bulannya oleh radio ADS FM.

Kedua radio ini juga selalu menyiarkan informasi-

informasi baru, baik dari dalam maupun luar negeri. Jadi apa-apa yang disiarkan tidak monoton.

Hal lain adalah kreativitas menciptakan pemberitaan yang unik, khusus, orisinil dan trendi sebagai identitas radio berbasis keagamaan merupakan jalan menuju sukses. Tampak berbeda itu sangat penting dalam kompetisi antar radio.

Masyarakat pengamat radio sering mengistilahkan hal itu sebagai positioning. Perubahan pada sisi pemberitaan, kemasan dan cara komunikasi pasti dituntut oleh khalayak pendengar.

Kalau tidak ada perubahan maka radiolah yang membiarkan mereka lari ke sumber lainnya sehingga penyegaran kreatifitas kru harus menjadi agenda berkala, selain mengaktualkan kebijakan penyiaran, mekanisme dan system organisasi, perangkat produksi, kebijakan penyiaran.

Kedua, Di dalam menjalankan perannya sebagai media penyiaran pendidikan agama Islam dan informasi radio Samara FM dan radio ADS FM memiliki fasilitas yang memadai baik peralatan teknis internal maupun peralatan teknis eksternal. Sehingga hal ini dapat menunjang maupun memperlancar penyiaran pendidikan agama Islam yang diembannya.

Peralatan teknis internal yang dimaksud *sound system* dan model siaran yang sudah digitalisasi yang cukup memadai untuk menunjang kualitas siaran. Sedangkan peralatan teknis eksternal yakni keberadaan bangunan/gedung studio yang layak untuk digunakan produksi siaran radio setiap hari dan juga dipersiapkan nyaman bagi pendengar fanatik yang ingin bertamu.

Ketiga, memiliki SDM yang baik dalam hal *broadcasting* dan juga pendidikan. Dalam hal *broadcast* kualitas suara penyiar, gaya bahasa, kemampuan dan kreatifitas penyiar harus baik. Untuk kualitas pendidikan kru radio tersebut sendiri cukup baik dalam sistem profesional hal ini dapat dilihat dari faktor pendidikan mulai dari SMA, Mahasiswa. Kompetisi pengelola radio yang cukup ketat menjadikan kedua radio secara sadar mencari tenaga yang berkualitas dan menguasai di bidangnya.

Keempat, Selalu melakukan penyegaran merupakan indikator yang paling mudah agar sejalan dengan perubahan gaya hidup. Radio yang telah menetapkan target pendengar dan format siaran yang mempunyai korelasi dengan radio itu, tentu tidak perlu merombak radionya kecuali menyadari yang berubah pada segmentasinya itu adalah pola psikografisnya. Contohnya pada segmentasi anak muda.

Yang berubah setiap tahun adalah gaya hidup mereka, meski mereka sama-sama dikategorikan segmentasi anak muda.

Selain itu penyegaran dalam management juga harus dilakukan guna memajukan radio itu sendiri. Management dalam segala bidang, management waktu dalam hal on air, management keuangan, management kegiatan program off air.

Penelitian psikografis khalayak sangat penting untuk mengikuti fleksibilitas perubahan gaya hidup. Begitupun kajian penyiaran pendidikan agama Islam, setidaknya bisa memahami perkembangan zaman secara kontekstual dimana target pendengar tersebut tumbuh dan berkembang, hal ini ada korelasi dengan 1) ragam informasi yang ingin dikonsumsi, 2) cara mengkonsumsi informasi atau materi penyiaran radio, 3) waktu mengkonsumsi pesan moral dari radio.

Kelima, program siar off air berupa kegiatan sosial langsung bersentuhan dengan masyarakat tanpa ada penghalang baik ruang dan waktu, sehingga program off air ini dapat membantu radio dalam promosi radio kepada masyarakat.

2) Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat berasal dari:

a) Adanya gangguan teknis.

b) Banyaknya pilihan untuk mendengarkan siaran agama di stasiun radio lain, maupun media lain.

c) Gagalnya narasumber datang ke studio tepat pada waktunya

Pertama, Adanya gangguan teknik yang sering disebabkan oleh bunyi mengaung pada mikrofon, suara ganda pada pesawat telepon, listrik padam tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, komputer eror juga sering terjadi sehingga mengakibatkan proses siaran tertunda. Atau apabila terjadi hujan, petir yang menyebabkan penyiaran terganggu.

Kedua, banyaknya pilihan untuk mendengarkan siaran agama di stasiun radio lain, maupun media lain. Pada saat ini persaingan media cetak maupun elektronik semakin ketat, terlebih media radio dianggap usang, kuno. Jadi sebenarnya media radio sudah ditinggalkan oleh sebagian orang, namun masih banyak penggemar fanatiknya.

Karena itu kedua radio selalu mengadakan evaluasi demi perbaikan program maupun penyiarannya supaya pendengar tidak bosan. Terlebih sekarang, dunia *gadget* dan internet mudah diakses dengan cepat, jadi khalayak lebih suka untuk mencari berita dengan akses internet.

Ketiga, kendala yang lain adalah gagalnya pembicara datang ke studio tepat pada waktunya. Narasumber yang gagal dalam mengisi acara yang telah dijadwalkan dari programming

radio cenderung berakibat mengganggu dalam proses siaran sehingga pihak produksi radio harus mengganti acara live menjadi acara rekaman atau siaran ulang.

Tidak datangnya narasumber bisa diantisipasi dengan perencanaan jadwal yang matang dan dievaluasi secara berkala setiap satu bulan dan jika memungkinkan perlu dilakukan penjadwalan ulang. Solusi lain pengelola radio bisa mencari pembicara alternatif yang bisa mengisi sewaktu-waktu tanpa mengurangi substansi acara yang sedang dibahas.

Penyiaran keagamaan melalui radio ini merupakan sarana yang penting. Pendidikan melalui media radio yang didukung prasarana yang memadai, dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat pendengar membentuk masyarakat pendengar beriman dan bertaqwa dengan menyajikan beberapa program yang disiarkan tentang kajian-kajian keagamaan. Yang mana program ini mengantar dan mendidik mental spiritual demi kelancaran terhadap fasilitas dengan lingkungan secara Islami. Bisa dikatakan seperti ilmuwan sebagai sampel guru, dosen mereka mempunyai kemampuan ilmu untuk diajarkan diberikan serta mengarahkan kepada anak didiknya. Dalam aplikasi murid, mahasiswa mampu mengimplikasikan apa yang ia peroleh, ia dengar di lingkungan secara universal ataupun secara pribadi mereka. Semua itu adalah tanggung jawab para

ilmuwan bagaimana teori-teorinya bisa berguna bagi masyarakat.

Tidak berbeda dengan peran media penyiaran pendidikan agama Islam, untuk menanamkan nilai-nilai yang bermoral dengan terwujudnya kehidupan masyarakat yang beragama, masyarakat yang beriman dan bertaqwa dan sebagai pencerahan akhlak masyarakat pendengar. Penanaman akhlak, aqidah kepada masyarakat sangat perlu ditanamkan sejak dini mungkin dalam artian ini materi program siar keagamaan radio ini perlu untuk pembentukan jiwa dan pribadi seorang muslim yang bisa mengaplikasikan ajaran sesuai syariat.

Sebagai ajaran Islam mengajarkan tata nilai yang bergerak diantara keharusan ajaran dan alur kebudayaan. Bisa diartikan penyiaran pendidikan agama Islam setidaknya bisa memperhatikan unsur-unsur budaya lingkungan setempat dalam memberikan suatu bimbingan (syariat). Itu adalah suatu kewajiban karena itu layak dipertimbangkannya oleh media, seperti radio ini lebih mengedepankan aspek-aspek keagamaan, selain itu aspek ajaran yang menjadikan substansi informasi dalam proses itu.

Radio ini mengupayakan dalam rangka proses Islamisasi masyarakat agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di

akhirat. Bagi media tujuan merupakan salah satu factor penting dan sentral. Hakikat penyiaran pada intinya merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam system kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa social melalui usaha mempengaruhi cara berfikir akal manusia berperilaku di dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan tuntutan social serta norma ajaran Islam, khususnya secara makro penyiaran pendidikan agama Islam di radio ini bersentuhan dengan gerak masyarakat yang mengitarinya. Dari sinilah pergumulan Islam itu berperan dalam sosialisasi masyarakat yang melahirkan budaya Islamiyah sebagai pendorong system social keagamaan dimana penyiaran itu dilaksanakannya.

Keberadaan media radio dengan menyajikan segmen khusus tentang program keagamaan bermanfaat (*useful*) bagi masyarakat pendengar Tulungagung, Trenggalek dan sekitarnya. Sebagai bukti dari eksistensi program ini telah banyak pendengar yang memberikan kritik dan saran yang baik melalui sarana yang disiarkan radio samara FM dan ADS FM secara langsung maupun tidak langsung.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Program Penyiaran Pendidikan Agama Islam	
Radio Samara FM Tulungagung	Radio ADS FM Trenggalek
1. Program siar yang memotivasi, menginspirasi dan mendidik. 2. Banyak program <i>talk show</i> dan semua lagu bernuansa Islami yang sudah melewati proses <i>editing</i> . 3. Manager memberikan hak secara penuh kepada kru untuk mengevaluasi program yang sudah dirasa kurang cocok dan kurang menarik bagi khalayak. 4. Dalam memandu program, penyiar berbicara seperlunya dan sudah ada skrip pada saat akan memandu program siar.	1. Banyak program siar yang informatif dan musik 2. Manager memberikan hak secara penuh kepada kru untuk mengevaluasi program yang sudah dirasa kurang cocok dan kurang menarik bagi khalayak. 2. Dalam memandu program, penyiar berbicara seperlunya. 3. Banyak memutar lagu pada setiap program siar
Format Penyiaran Pendidikan Agama Islam	
1. Format dibuat semenarik dan sekreatif mungkin (format uraian, majalah udara, <i>featur</i> , dokumenter dan sandiwara radio) 2. Format adalah termasuk bagian terpenting dalam dunia penyiaran 3. Semua program siar dimasukkan	1. Format penyiaran terdiri dari: format uraian, majalah udara, <i>featur</i> , dan dokumenter. 2. Format adalah termasuk bagian terpenting dalam dunia penyiaran

dalam format kategori masing-masing untuk memudahkan dalam penyiaran	
Proses Penyampaian Siaran Pendidikan Agama Islam	
1. Proses penyiaran terdiri dari tahapan: - <i>Input</i> (Penyediaan bahan baku siaran) - <i>Planning</i> (Perencanaan siaran) - <i>Producing</i> (Produksi siaran) - <i>Broadcasting</i> (Penyiaran) - <i>Evaluating</i> (Evaluasi siaran)	1. Proses penyiaran terdiri <i>on air</i> , <i>off air</i> dan <i>OP(Operator)</i>

C. Analisis Data Lintas Situs

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian.

Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Persamaan

1. Persamaan dalam program penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek meliputi:

- a) Setiap program keagamaan yang disiarkan senantiasa dipersiapkan dengan baik oleh penyiar.

- b) Program di buat tidak hanya memuaskan pihak radio baik, namun semua program sedemikian rupa disiapkan untuk kepuasan pendengar.
 - c) Semua kru radio bisa membawakan program keagamaan dengan baik, sehingga program acara terasa hidup dan terasa akrab di telinga pendengar, terlebih pendengar setianya.
 - d) Perencanaan program dibuat sesuai karakteristik masing-masing wilayah jangkauan terdekat.
 - e) Mempunyai pola program yaitu: berita, informasi, pendidikan, agama, hiburan, komersial.
2. Persamaan dalam format penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek meliputi:
- a) Penggunaan format yang mudah disukai dan mudah difahami oleh pendengar, sehingga pendengar tidak dengan mudah pindah ke *channel* radio yang lain.
 - b) Mempunyai bermacam-macam format penyiaran, disesuaikan dengan program acara yang akan disampaikan.
 - c) Penggunaan format yang inovatif dan kreatif seperti: format *feature*
3. Persamaan dalam proses penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek meliputi:

Kedua radio sama-sama merencanakan proses penyiaran dengan matang. Dari mulai proses pembuatan materi, proses penyampaian program siar, pengadaan sarana prasarana penyiaran dan mengevaluasi semua aktivitas juga hasil penyiaran dan sarana prasarana penyiaran.

b. Perbedaan

1. Perbedaan dalam program penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek meliputi:
 - a) Di radio samara FM Tulungagung dalam pemilihan program siar, semua program berisikan tentang muatan keagamaan karena memang tujuan awal pendirian radio samara FM Trenggalek adalah media dakwah melalui radio, sehingga semua dari mulai program siar bernuansa Islami, pemandu/host/penyiarinya semua berkepribadian Islami. Di radio ADS FM Trenggalek dalam pemilihan program siar masih belum semua berisikan tentang muatan keagamaan, hanya beberapa saja program siar keagamaan karena memang tujuan awal bukan sebagai radio dakwah, namun awal mulai radio ini didirikan bertujuan bisnis. Jadi banyak program siar yang bersifat menghibur sesuai permintaan pasar. Namun demikian tetap mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan.

- b) Radio Samara FM Tulungagung banyak program siar *talkshow* dan pengajian umum, karena memang masyarakat jangkauan terdekat banyak yang merespon dengan baik program siar *talkshow*. Di radio ADS FM Trenggalek banyak program siar bermuatan musik karena memang karakter masyarakat jangkauan terdekat lebih suka mendengarkan musik. Kurang merespon terhadap siaran *talkshow* dan pengajian umum.
 - c) Radio Samara FM Tulungagung dari pembukaan sampai penutup berisikan muatan keagamaan, namun di radio ADS FM Trenggalek program siar agama hanya waktu-waktu tertentu, misalnya pagi dan sore hari menjelang adzan maghrib.
2. Perbedaan dalam format penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek meliputi:
- a) Di radio samara FM menggunakan format uraian, majalah udara, *featur*, dokumenter dan sandiwara/drama. Namun di radio ADS FM tidak ada format sandiwara radio karena kurang diminati pendengar.
 - b) Di radio samara FM format *featur* untuk ayat atau hadits pengantar sholat lima waktu dan sunnah, seperti sholat sunnah dhuha. Namun di radio ADS FM format *featur* berisikan tentang budaya maupun filosofi tradisi atau peristiwa jawa kuno namun berisikan muatan nilai moril yang sangat kuat dan

mengandung arti yang syarat akan nilai keagamaan yang bermanfaat hingga sekarang, contoh: *budaya kupatan, filosofi pohon sawo, sejarah kupatan, filosofi apem dll.*

3. Perbedaan dalam proses penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek adalah sebagai berikut: Radio samara FM proses penyiaran sering dan hampir semua disiarkan secara *on air* dan penyiar sering siaran berdua. Akan tetapi di radio ADS FM Trenggalek penyiar menyiarkan program secara sendiri karena memang ada daftar piket setiap hari dan penyiar mempunyai kesibukan di luar radio yang tidak kalah penting, yakni mengajar di sekolah-sekolah ataupun di lembaga bimbingan belajar. Di radio ADS FM ada proses penyiaran yang di sebut OP (operator) karena penyiar yang satu berhalangan penyiar yang lain belum tentu bisa menggantikan. Jadi hanya memutar siaran yang kemarin untuk disiarkan lagi atau hanya full musik selama penyiar yang jam berikutnya belum datang.

D. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentang program yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam
 - P. 1. 1. Program siar yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu membentuk masyarakat yang beriman dan

bertaqwa jika banyak program siar yang bermuatan agama Islam.

P. 1. 2. Program siar yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa jika banyak program siar yang bermuatan agama Islam disiarkan setiap hari

P. 1. 3 Program siar yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa jika pendengar mampu mengapresiasi program siar keagamaan yang didengarkan dalam kehidupan sehari-hari

P. 1. 4. Program siar yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa jika isi daripada materi merujuk dari al-Qur'an hadits.

2. Proposisi penelitian tentang format yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam

P. 2. 1. Format yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu berhasil dengan baik apabila semua kru bekerjasama saling melengkapi.

P. 2. 2. Format yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu berhasil dengan baik apabila bisa menempatkan pada waktu-waktu yang tepat.

P. 2. 3. Format yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam mampu berhasil dengan baik apabila di dukung dengan perencanaan yang matang.

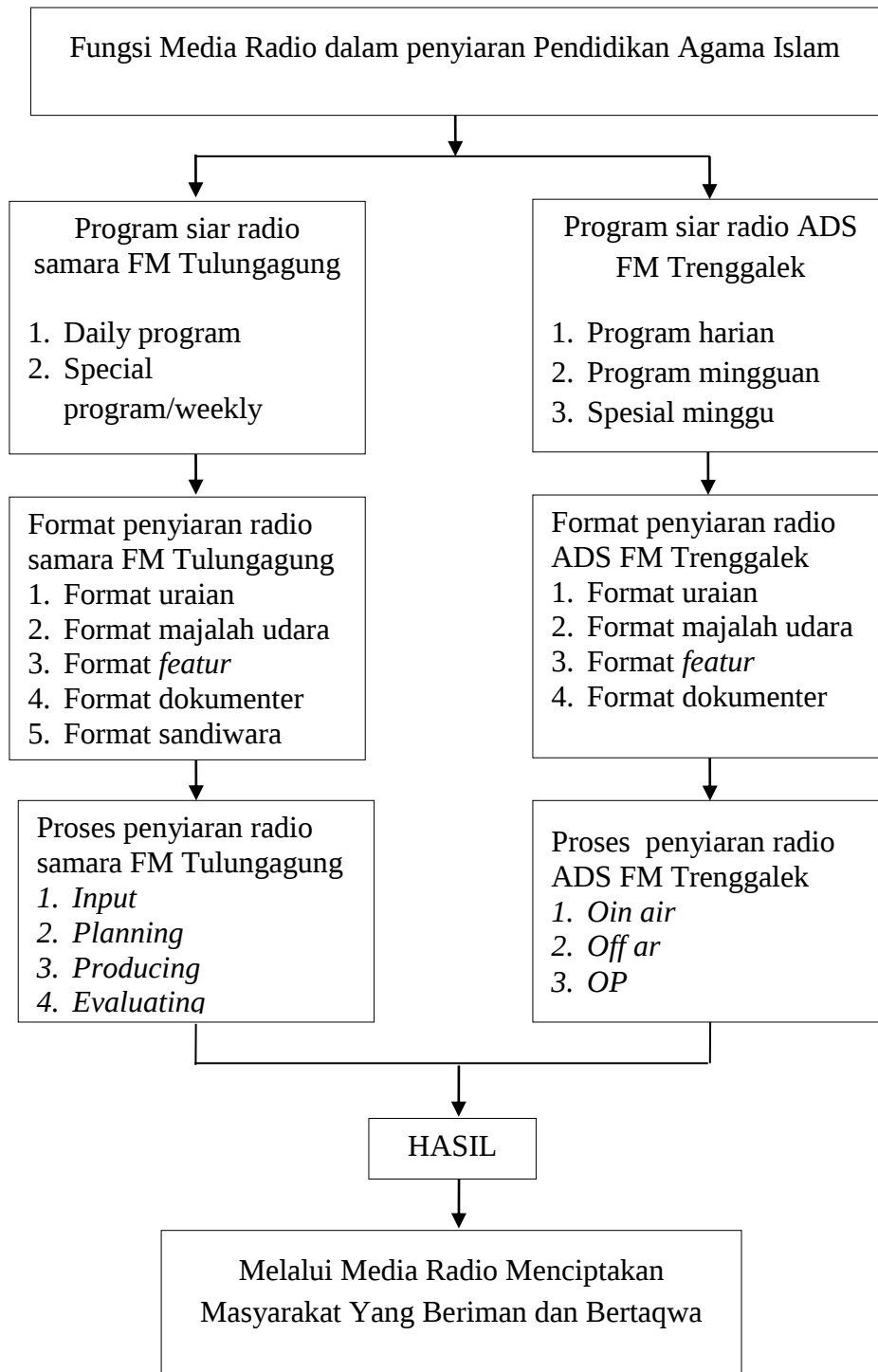
3. Proposisi penelitian tentang proses yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam

P. 3. 1. Proses yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam akan berhasil dengan baik jika dibuat memperhatikan pada program siar dan format penyiaran

P. 3. 2. Proses yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam akan berhasil dengan baik jika semua kru memahami dari deskripsi program siar

P. 3. 3. Proses yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam akan berhasil dengan baik jika selalu mengadakan evaluasi dari semua program siar dan format

Bagan 4.
Fungsi Media Radio dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

A. Program Penyiaran Pendidikan Agama Islam

Yang peneliti maksud dari program adalah semua materi yang digunakan dalam penyiaran. Dalam literatur ilmu komunikasi, khususnya di media radio, banyak ditemukan program-program penyiaran pendidikan agama Islam. Seorang operator harus pandai memilih program yang tepat untuk disampaikan kepada penyiar agar penyiar mempersiapkan isi materi untuk disampaikan kepada pendengar. Agar program penyiaran bisa berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka seorang penyiar hendaknya mampu memahami isi materi dan mengembangkan dengan gaya khas masing-masing penyiar agar program siaran tidak membosankan dan bisa menjadi program siaran yang menyenangkan, menghibur, memotivasi untuk didengarkan. Pihak radio dalam memilih atau menentukan program penyiaran yang akan digunakan

harus mempertimbangkan jangkauan penyiaran dan juga karakternya serta aspek-aspek lainya yang dapat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses penyiaran.

Radio tidak hanya memiliki tujuan untuk menghibur saja atau memberi informasi saja, namun radio yang benar adalah dari apa yang disiarkan tentang keagamaan mampu membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa dan mempunyai tujuan berakhlakul karimah, mengabdikan kepada Allah dengan sesungguhnya, serta mengatur kehidupan di dunia ini sesuai dengan aturan-aturan Allah. Untuk mencapai itu semua maka setiap pribadi muslim mesti pengetahuan secara seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Atas dasar itulah maka pihak media yang mempunyai jangkauan luas harus mempunyai visi misi yang baik karena dalam hal ini media cetak maupun elektronik, yang dimaksudkan di sini adalah radio, adalah jembatan pendidikan non formal, yang bisa menjangkau semua kalangan, sebagai media perlu berupaya untuk dapat memberikan motivasi dan menginspirasi terhadap peserta pendengarnya.

Dalam temuan penelitian dinyatakan bahwa untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa yang kuat serta kepribadian beragama yang baik, masing-masing radio mempunyai program-program siaran tersendiri dalam pelaksanaannya. Seperti yang kita temukan dalam program penyiaran pendidikan agama Islam di radio samara FM Tulungagung terdapat banyak program penyiaran yang dibuat oleh pihak radio yang bermuatan keagamaan dan hal tersebut ada di program setiap hari/*daily program*. Karena di wilayah

Tulungagung khalayak pendengarnya mempunyai karakter menyukai program acara *talkshow* maka di radio samara FM banyak program *talkshow* dan pengajian dari ustadz-ustadz ternama yang sudah tidak diragukan lagi seperti: *Buya Yahya, Yusuf Mansyur, Arifin Ilham* dan masih banyak lagi lainnya, begitu juga dengan program *talkshow* juga dari narasumber yang *berkompeten di bidangnya, seperti acara griya syariah* ini dari fakultas Febi IAIN Tulungagung dan *griya edukasi* dari pakar motivasi pendidikan dll. Tugas pihak radio adalah harus dapat melayani semua karakter pendengar yang pastinya bermacam-macam. Ada pendengar yang suka hiburan, suka *talkshow*, sandiwara radio. Dengan kondisi yang demikian beragam itulah maka media harus mampu memberikan suguhan yang tepat dan bermacam-macam program agar semua pendengar menyukai dan mau mendengarkan radionya, karena jika radio tidak mempunyai program yang bermacam-macam maka pastilah pendengar akan memilih program lain yang sesuai karakternya. Tidak jauh berbeda dengan pendidikan formalpun juga harus memperhatikan peserta didiknya yang mempunyai karakter bermacam-macam, oleh karena itulah guru harus mempunyai metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran. Program yang berbeda diberikan oleh media radio supaya pendengar terlayani dan program mudah diterima juga dipahami pendengar dengan baik.

Begitu pula dengan temuan penelitian di radio ADS FM Trenggalek tentang penentuan program siar yang tepat dalam program penyiaran ini yang menjadi salah satu bahan pertimbangannya adalah kondisi karakter pendengar

yang beragam. Dengan demikian para insan media disinipun juga tidak gegabah dalam menentukan program yang akan disuguhkan kepada pendengar. Pendengar diharapkan mampu memilih program yang tepat yang sesuai karakternya, supaya visi dan misi dari radio tercapai. Sehingga pendengar mudah memahami maksud dari media radio meskipun tanpa bertemu secara langsung seperti pendidikan formal di kelas yang menuntut siswa dan pendidik bertemu di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya seorang ahli radio siaran *Ben H. Henneke* yang dikutip dalam bukunya *Onong Uchjana* bahwa *Ben H. Henneke*, yang mengatakan bahwa “ *Radio Announcing is nothing more than an attempt to communicate information may reach millions, it is directed to to the individual listener and the communication is complete only when the listener hears, comprehends, is interested and then act upon what he hears*”. (Penyiaran tidak lain adalah hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya pada pendengar secara perorangan dan komunikasi tersebut sempurna bila pendengar mendengarkan, mengerti, dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu)¹³⁹

Adapun tentang pelayanan kepada pendengar harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di wilayah jangkauan terdekat, meskipun belum tentu wilayah terdekat adalah masyarakat pendengar setia radio tersebut. Jadi radio tidak hanya mengedepankan popularitas ataupun

¹³⁹ *Effendy, Onong Uchjana*, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990), 126

tujuan komersil, radio juga harus mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat ke arah yang jauh lebih baik. Oleh karena itu, radio harus mempunyai program keagamaan.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang penyiaran agama dalam point d mengatakan bahwa: Lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial. Dan point e menyatakan: bahwa siaran yang dipancarkan dan diterima secara bersamaan, serentak dan bebas, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat, sikap, dan perilaku khalayak, maka penyelenggara penyiaran wajib bertanggung jawab dalam menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribadian dan kesatuan bangsa yang berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.¹⁴⁰

Pada bab lain baik di radio samara FM Tulungagung maupun di radio ADS FM Trenggalek ditemukan bahwa setelah penyiar mengetahui karakter pendengar di wilayahnya, langkah selanjutnya sebelum menyiarkan program, maka pihak radio harus memilih dan membuat materi program yang memotivasi, menginspirasi yang diminati pendengar. Untuk membuat masyarakat yang beriman dan bertaqwa maka akan digunakan adalah pihak radio memilihkan materi program siar yang sesuai yang akan disiarkan

¹⁴⁰ Undang-undang penyiaran Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002

kepada pendengar dalam upaya membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa. Baik itu di radio samara FM maupun di radio ADS FM Trenggalek, ditemukan bahwa nilai-nilai agama Islam yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai-nilai ilahiyah (sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya) dan nilai-nilai insaniyah (jujur, menghormati, sabar, disiplin, peduli, mandiri, adab makan minum, dan sebagainya).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi bahwa sumber nilai-nilai dalam Islam berasal dari: Nilai yang ilahi yaitu Al-Qur'an dan sunah dan nilai yang mondial (duniawi) yaitu pikiran, adat-istiadat, dan kenyataan alam.¹⁴¹

Adapun sebagai penjelasan dari sumber nilai-nilai tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Endang Saifudin Anshari bahwa Al-Qur'an sumber asasi yang pertama norma dan nilai dalam Islam, ialah kitab kodifikasi firman Allah SWT kepada segenap umat manusia di atas planet bumi ini, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, yaitu sejak 13 tahun sebelum hijrah sampai dengan sepuluh tahun setelah hijrah. Pada garis besarnya Al-Qur'an memuat: aqidah, syari'ah/ibadah dan muamalah, akhlak, kisah-kisah lampau, berita-berita tentang yang akan datang, berita-berita dan pengetahuan-pengetahuan yang penting lainnya...,

Sedangkan As-sunnah merupakan sumber asasi yang kedua norma dan nilai dalam Islam, ialah segala ucapan, perbuatan dan sikap Nabi Muhammad

¹⁴¹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 203.

saw sebagai rasul Allah, yang berfungsi sebagai panafsir dan pelengkap bagi Al-Qur'an.¹⁴²

Berbagai nilai tersebut merupakan dasar pertimbangan manusia dalam bertindak laku akan tetapi dapat tidaknya manusia merefleksikan nilai tersebut tergantung pada keyakinan yang menyeluruh terhadap sistem nilai dan norma serta daya serap daripada individu dan masyarakat yang dalam hal ini adalah pendengar. Setiap perilaku masyarakat pendengar harus mengandung nilai-nilai agama Islam yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah yang harus senantiasa dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pendengar sehingga mereka akan tumbuh menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

Pada dasarnya tujuan pembentukan program radio sesuai nilai-nilai agama Islam adalah untuk membentuk masyarakat yang beriman yang bertaqwa. Persamaan tentang hasil temuan peneliti di radio samara FM dan radio ADS FM Trenggalek tentang tujuan program penyiaran pendidikan agama Islam itu sangat penting yaitu untuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari di tengah era globalisasi perkembangan yang sangat pesat dan sulit untuk dibendung. Dengan nilai-nilai agama Islam akhirnya masyarakat pendengar akan terhindar dari stres akan resesi dunia, meningkatnya pengetahuan pendengar tentang nilai-nilai keagamaan, masyarakat pendengar terbiasa melakukan praktik-praktik ibadah, masyarakat pendengar memiliki perilaku mulia dan juga mampu

¹⁴² Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 84.

menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan sehingga mampu mengendalikan kelakuan dan sikapnya.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Kartini kartono bahwa agama mempunyai nilai-nilai yang *absolut* dan nilai-nilai yang luhur. Setiap pengarahan dari nilai-nilai keagamaan pasti sangat besar artinya bagi perubahan dan pembentukan karakter.¹⁴³ Dengan nilai-nilai agama seseorang akan terhindar dari rasa was-was, ragu-ragu maupun khawatir.¹⁴⁴ Hal ini akan mendidik jiwa kearah yang positif dalam menyikapi permasalahan kehidupan sehingga tumbuh sikap pantang menyerah, mendorong untuk selalu cinta kebaikan dan kebenaran serta berkasih sayang dengan sesamanya.

Setelah mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh pihak radio sebelum memilih program yang akan digunakan dan juga setelah mengetahui jenis-jenis nilai-nilai agama Islam yang hendak direalisasikan dalam menjembatani membentuk masyarakat beriman dan bertaqwa, langkah selanjutnya adalah memilih program yang tepat untuk melaksanakan internalisasi ini.

Temuan penelitian di radio samara FM Tulungagung dengan slogannya “*menyejukkan hati, menebar kebaikan*”. Jiika dilihat dari slogannya sudah menunjukkan bahwa radio tersebut akan membawa pendengarnya pada tataran keagamaan ketingkat yang jauh lebih baik. Tentang pola yang digunakan dalam program penyiaran pendidikan agama Islam untuk membentuk masyarakat pendengar beriman dan bertaqwa

¹⁴³ Kartini kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 143.

¹⁴⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 201.

meliputi: berita, informasi, pendidikan, agama, hiburan, komersial, yang dibagi dalam program penyiaran sebagai berikut: pertama *daily program* adalah program yang disiarkan setiap hari, karena ini di siarkan setiap hari maka ada program siar keagamaan, antara lain ada *talkshow* keagamaan, sandiwara radio yang bermuatan keagamaan, program sholawat untuk mengenal sosok teladan kita nabi Muhammad SAW lewat lagu-lagu. Yang kedua *special program/weekly*, program ini adalah program spesial yang diadakan tiap satu minggu sekali atau juga dua minggu sekali, seperti sandiwara radio yang bermuatan keagamaan.

Sementara itu hasil temuan peneliti terhadap program penyiaran pendidikan agama Islam di radio ADS FM Trenggalek, mempunyai program harian, program mingguan dan spesial minggu. Yang *pertama* program harian adalah program yang dibuat untuk penyiaran setiap hari. *Kedua* program harian adalah program yang disiarkan hanya satu minggu sekali atau dua kali.

Adapun persamaan antara program-program yang digunakan oleh kedua radio tersebut diantaranya adalah keduanya sama-sama telah mempunyai program khusus keagamaan dan penyiarnya pun orang-orang yang profesional dalam dunia penyiaran. Dengan penerapan persamaan mendasar tersebut maka fungsi media radio sebagai media pendidikan agama Islam untuk membentuk masyarakat beriman dan bertaqwa maka cepat atau lambat akan terwujud. Pendengar merasa nyaman dalam merealisasikan ilmu yang telah diperolehnya dari siaran radio keagamaan yang di dapatkan sehingga nilai-nilai Islam penyiar dan pendengar pada umumnya akan

diamalkan dengan senang hati dan atas kesadaran beragama yang muncul dalam diri pendengar. Pendengar akan terbiasa melakukan praktik-praktik ibadah diawali dari adanya praktik yang dilaksanakan dalam program ini. Mampu merealisasikan dalam praktik-praktik ibadah sehari-hari sehingga akan tumbuh pribadi yang memiliki kepribadian beragama yang tinggi sehingga masyarakat pendengar mampu mengendalikan keakuan dan sikapnya.

Dari gambaran tersebut jelas bahwa pihak kru radio meskipun jarak jauh bisa mengarahkan masyarakat pendengarnya pada kebulatan tekad untuk merealisasikan program keagamaan yang telah diperolehnya dalam kehidupan individual dan sosial.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Mufid, beliau mengatakan bahwa: Media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi pola pikir rata-rata audiennya. Bahkan pada asumsi berikutnya dalam teori ini dikatakan bahwa ketika pola pikir seseorang sudah terpengaruh oleh media, maka semakin lama pengaruh tersebut semakin besar.¹⁴⁵

Selain hal tersebut di atas temuan lain adalah semua kru mampu bekerjasama dan mampu membawakan program keagamaan dengan baik, sehingga program acara terasa hidup dan terasa akrab di telinga pendengar, terlebih pendengar setianya. Pendengarpun bisa berpartisipasi dalam penyiaran melalui media yang telah disiapkan pihak radio. Oleh karena itulah pihak radio yang ditampilkan adalah merupakan orang-orang yang

¹⁴⁵ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. (Jakarta : kencana, 2007), 18

berkompeten di bidangnya, sehingga dengan menampilkan para kru penyiar yang bersahabat tersebut harapannya yang di sampaikan dengan bahasa yang lugas, simpel sangat mudah dicerna dan dipahami oleh pendengar, sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi program siar ini. Kepekaan penyiar dalam membaca fenomena sekitar dan perubahan budaya menjadikan setiap topik yang disampaikan selalu *up to date*.

Dari uraian di atas maka pendengar diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki kepribadian beragama yang tinggi sehingga mampu mengendalikan perilaku dan sikapnya, mampu melakukan praktik-praktik ibadah dalam kehidupan sehari-harinya dan juga mampu berperilaku mulia/ berakhlakul karimah.

B. Format Penyiaran Pendidikan Agama Islam

Setelah program penyiaran dilaksanakan dengan yang tepat, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui format yang digunakan dalam penyiaran pendidikan agama Islam. Hasil temuan peneliti pada situs I dan situs II menyatakan bahwa fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam di radio Samara FM dan radio ADS FM berjalan dengan lancar. Penggunaan program penyiaran yang tepat oleh para penyiar baik pada siaran harian ataupun siaran di hari-hari tertentu saja, maupun program-program tertentu sangat membantu pihak radio dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

Dari hasil penelitian situs I, menggunakan format uraian, format majalah udara, format *feature*, format dokumeneter dan format sandiwara/drama.

Dalam mengemas format acara khusus dengan cara menyisipkan/ memberikan. Ini mendapat nilai tambah dalam spiritual atau kerohanian jiwa, yang mengambil dari hadits, kisah teladan para nabi. Format di kalangan *broadcaster* disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya.

Para kru harus merencanakan format sedemikian rupa supaya sesuai dengan visi misi stasiun radionya, karena jika ada kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang sering kali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Sedangkan pembuatan pola penerapan serangkaian acara yang diberikan dalam lingkup tertentu memang sangat dibutuhkan sehingga mencerminkan citra menyeluruh dari suatu stasiun radio. Format dibuat harus sesuai materi yang akan diangkat pada sebuah program siar.

Pada hasil penelitian situs II, penelitian menemukan terdapat empat format yaitu, *format uraian*, *format majalah udara*, *format feature* dan *format dokumenter*. Pada situs I format *featur* untuk ayat atau hadits pengantar sholat lima waktu dan sunnah, seperti sholat sunnah dhuha. Namun pada penemuan situs II format *featur* berisikan tentang budaya maupun filosofi tradisi atau peristiwa jawa kuno namun berisikan muatan nilai moril yang

sangat kuat dan mengandung arti yang syarat akan nilai keagamaan yang bermanfaat hingga sekarang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Antonius Darwanto Format adalah rancang bangun penyajian sebuah format siaran berdasarkan pendekatan isi materinya. Titik berat dari format adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program acara siaran radio.¹⁴⁶

Jika format radio dibuat secara benar dan dapat diterima serta direalisasikan oleh pihak radio dalam pelaksanaan penyiarannya sudah dianggap berhasil dan memberikan dampak yang positif pada pelaksanaan penyiaran kearah yang lebih baik. Sebaliknya, jika format tidak dibuat secara benar ini pun akan berpengaruh pada pelaksanaan penyiaran.

Dalam membuat format harus disesuaikan waktu format program yang akan di buat, karena masyarakat pendengarnya adalah masyarakat majemuk yang mempunyai beragam aktivitas yang pastinya berbeda-beda.namun demikian, pasti ada waktu luang yang bisa diperkirakan bahwa banyak orang yang akan mendengarkan radio. Misalnya pagi hari pada saat akan melaksanakan aktivitas sambil mendengarkan radio atau sore hari di waktu istirahat sepulang dari kerja atau pada saat hari-hari libur.

Hal ini sejalan dengan pendapat berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang. Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu

¹⁴⁶ Darmanto, Antonius, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998), 50

untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*).¹⁴⁷

Radio sebagai media penyiaran keagamaan suatu terobosan yang baik, sehingga semua harus direncanakan dengan baik, meskipun selalu ada kekurangan hal itu sudah seyogyanya pihak radio meminimalisirnya supaya diterima dengan baik dan dimanfaatkan untuk keperluan penyiaran keagamaan. Sehingga masyarakat bisa menerima keberadaannya dan mau merealisasikan penyiaran keagamaan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joseph Klapper dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat tentang efek media massa menandakan bahwa radio sebagai media massa berpengaruh dalam memperkokoh sikap dan pendapat yang ada. Hal tersebut dikarenakan setiap orang pada dasarnya memiliki sebuah pendapat atau ideologi. Namun begitu dia juga menyebutkan bahwa media massa juga efektif dalam mengubah sikap dan efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah baru bila tidak ada suatu pendapat atau gagasan yang harus diperteguh.¹⁴⁸

Persamaan dari kedua situs adalah mempunyai empat format yang sama yaitu: format Uraian, format majalah udara, format feature dan format dokumenter. Karena dari ke empat format adalah format yang tepat digunakan dan dari isi format tersebut banyak disukai oleh pendengar. Untuk format sandiwara tidak ditemukan di situs II karena keterbatasan kru di radio tersebut sehingga untuk format sandiwara belum bisa terealisasikan lagi.

¹⁴⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004), 50

¹⁴⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), 232

Karena untuk format sandiwara ini dibuat membutuhkan kejelian dan ketepatan para kru radio untuk membuat semenarik mungkin, sekreatif mungkin dan semua kru setiap hari bertemu dan berkumpul. Jadi hal ini biasanya dibuat oleh radio yang mempunyai kru yang kreatif dan energik.

Dengan demikian format juga salah satu hal yang penting dalam lingkup penyiaran. Format yang dibuat dengan baik maka kan menghasilkan program siar yang baik juga waktu-waktu yang tepat untuk pelaksanaan penyiaran, terlebih penyiaran keagamaan

C. Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam

Proses yang terdapat dari penyiaran pendidikan agama Islam untuk membentuk masyarakat beriman dan bertaqwa di radio samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Trenggalek mempunyai proses yang sama yaitu proses *on air* dan *off air*. Pada penelitian situs I ditemukan lima tahapan dalam proses perencanaan penyiaran yaitu: *Input* (Penyediaan bahan baku siaran), *Planning* (Perencanaan siaran), *Producing* (Produksi siaran), *Broadcasting* (Penyiaran), *Evaluating* (Evaluasi siaran)

Yang pertama yaitu *Input* (Penyediaan bahan), Penyediaan bahan ini dipersiapkan dengan matang sesuai dengan isi program yang akan disiarkan, jadi harus sesuai supaya program siar tidak terdengar murahan dan monoton. Jika sesuatu direncanakan dengan baik maka hasilnya juga tentunya akan baik. Ini dilakukan misalnya menyiapkan materi, karena sekarang semua sudah bisa diakses melalui media internet dengan cepat maka materi bisa

mengambil dari internet, karena materi yang akan diangkat sudah seharusnya juga merujuk dari al-Qur'an atau hadits yang sesuai dengan materi.

Yang kedua adalah *Planning* (Perencanaan siaran), Perencanaan dalam dunia penyiaran meliputi: perencanaan penyiaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi, pengadaan program siaran, dan penjadwalan acara, pengadaan sarana prasarana dan perencanaan administrasi. Untuk perencanaan penyiaran ini alangkah lebih baiknya jika melibatkan semua kru radio, karena bisa jadi akan menghasilkan ide-ide yang kreatif dan menarik. Pastinya setiap masing-masing kru mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Pada tahapan ini terdapat banyak hal yang akan direncanakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Basyiruddin Usman yang juga merujuk dari al-Qur'an:

"Ajaklah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah secara baik dengan mereka" (Q.S.An-Nahl:125).

"Dengan berpedoman pada makna Al-Qur'an tersebut ada dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yaitu (1) hikmah, dan (2)mauidzah (nasehat). Sedangkan tehnik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik".¹⁴⁹

Tahapan yang ketiga adalah *producing* (produksi siaran) pada proses ini, proses produksi dari mulai suara penyiar dari kamar penyiar, narasumber, musik di studio musik ataupun penceramah di masjid, semua bersifat akustik dengan getaran elektrik. Supaya dapat didengar dan disiarkan getaran ini

¹⁴⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 5.

diperkuat dengan ampiflier dengan pengaturan suara. Produksi siaran yang keluar dari microfon tadi dapat terdengar keras orang yang berada di komplek ruang studio, namun belum bisa dinikmati oleh pendengar di rumah. Siaran ini baru dapat didengar oleh pendengar di rumah apabila sudah dipancarkan oleh pemancar.

Hal ini sesuai dengan pendapat J. B Wahyudi yang menyatakan bahwa: penyiaran yang merupakan padanan kata *broadcasting* yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.¹⁵⁰

Tahapan keempat adalah *broadcasting* (penyiaran) Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, di radio Samara FM *dua* bentuk penyiaran, yaitu *on air* dan *off air*. *On air* adalah produksi siaran yang dilakukan secara langsung dari ruang siaran, tanpa melalui tahap pengeditan dan penggabungan materi siaran secara mekanis. *Off air* adalah produksi acara yang dilakukan dari ruang produksi yang meliputi sejumlah tahapan hingga menghasilkan paket acara siap siar, baru dilakukan secara *on air*. Pada umumnya produksi *off air* ini dilakukan untuk program *featur* untuk menghasilkan kesempurnaan *auditif*.

¹⁵⁰ J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik radio dan televisi* (Bandung, Utama Grafiti, 1996)

Untuk program siar *on air* ada dua konsep dan metode penyiar yaitu: Siaran sendiri, yaitu penyiar melakukan segalanya sendiri, baik bertutur, mengelola interaksi, maupun mengoperasikan peralatan, dalam proses ini menuntut kemahiran dan ketrampilan penyiar untuk menghidupkan siaran dengan variasi gaya, maupun nada suara. Siaran berdua atau lebih, yaitu penyiar berpasangan. Jadi penyiar bisa bekerjasama dengan penyiar lain untuk saling melengkapi pada saat siaran berlangsung atau antara penyiar dan narasumber.

Pada tahapan ini kelemahannya apabila penyiar kurang kreatif, maka program siar yang sudah bagus akan terasa hambar dan tidak menarik lagi untuk didengarkan. Namun apabila penyiar pintar mengolah kata-kata dan bisa memandu program dengan baik, ini akan memberi nilai plus pada radio, karena pendengar akan betah mendengarkan radio tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ramli bahwa: paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan sering kali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.¹⁵¹

Pada tahapan ini penyiar juga bekerjasama dengan orang lain dalam menyiarkan program, apabila penyiar adalah tipe orang yang tidak bisa bekerjasama dengan orang, maka program juga akan terdengar monoton. Oleh sebab itu, para penyiar diharapkan mampu menguasai penyiaran berpasangan. Supaya program siar enak didengarkan.

¹⁵¹ Romli, Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Script Writer*. (Bandung: Nuansa, 2004), 22

Yang terakhir adalah tahapan evaluasi, kegiatan untuk mengukur dan mengetahui dari suatu kegiatan siaran, yang sedang dan telah dilakukan. Aspek yang menjadi bahan evaluasi adalah materi siaran dan teknisi. Semua hal memang seharusnya di evaluasi karena pastinya mengandung kekurangan dan ini dilakukan supaya yang berikutnya bisa jauh lebih baik hasilnya. Di kedua radio selalu mengadakan evaluasi baik dengan sesama penyiar ataupun yang dilaksanakan pada saat rapat direksi.

Pada situs II terdapat satu perbedaan yaitu terdapat istilah proses OP (operator), ini adalah proses untuk program siar yang disiarkan ulang apabila penyiar atau narasumber yang telah ditentukan berhalangan hadir dan tidak ada pengganti pada saat on akan on air. Jadi memutar ulang program siar yang kemarin.

Ada dua hal yang ditimbulkan dari adanya proses penyiaran ini, yaitu positif dan negatif yang masing-masing tergantung pada proses yang akan diterapkan. Jika proses ini dilakukan secara benar dan dapat diterima serta direalisasikan oleh kru dalam kinerjanya pada saat proses penyiaran di studio atau pada saat rapat direksi maka praktik-praktik proses penyiaran sudah dianggap baik dan berhasil kearah yang lebih baik. Sebaliknya, jika proses dan tahapan proses penyiaran ini tidak dilaksanakan dan tidak dapat dipahami kru radio sehingga akhirnya tidak ada perubahan pada pola penyiaran mereka dan justru membuat mereka tertekan atau terpaksa melakukannya, hal ini akan menimbulkan efek negatif bagi pendengar sehingga pendengar memilih pindah ke channel radio lain yang lebih menarik dan lebih mereka sukai dan

hal ini lambat laun akan dapat menimbulkan gangguan penyiaran, bahkan lebih ironisnya lama kelamaan akan tergeser oleh media lain dan akhirnya gulung tikar karena tidak kuat dengan persaingan.

Dengan itu pihak radio menyikapi dampak negatif tersebut dengan cara mengadakan evaluasi rutin yang mendalam tentang manfaat dan mudharatnya penyiaran/sarana dan prasaran juga respon pendengar pada waktu siaran tersebut, serta memberikan pelatihan kepada penyiar supaya penyiaran lebih disukai khalayak. Selain itu yang lebih utama adalah supaya tujuan untuk membantu masyarakat yang beriman dan bertaqwa bisa terwujud.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di radio Samara FM Tulungagung dan radio ADS FM Tulungagung yang berjudul fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program penyiaran pendidikan agama Islam
 - a. Program siar di radio Samara FM Tulungagung adalah:
 - a) Daily program adalah program penyiaran yang dilakukan setiap hari, ini biasanya program yang memberikan informasi kepada pendengar.
 - b) Special program/weekly adalah program yang dilakukan hanya pada hari tertentu saja, seperti program *talkshow*, karena ini menghadirkan narasumber, jadi tidak setiap hari selalu ada program *talkshow*.
 - b. Di radio ADS FM Trenggalek terdapat tiga program siaran yaitu:
 - a) Program siar harian adalah program yang disiarkan setiap hari.
 - b) Program siar Mingguan adalah program siar yang hanya ada pada hari-hari tertentu.
 - c) Program siar spesial minggu adalah program siar yang dilaksanakan khusus hari minggu saja adanya.

2. Format penyiaran pendidikan agama Islam

a. Di radio Samara FM terdapat lima format siaran radio yaitu:

a) Format Uraian

Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal.

b) Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli.

c) Format *Feature*

Secara prinsipil unsur-unsurnya tetap sama antara *feature* media cetak dengan di radio-tv. Namun dalam dunia penyiaran, *feature* didefinisikan sebagai Paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi,

sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya, dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

d) Format dokumenter

Format dokumenter adalah alam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis.

e) Format Sandiwara/drama

Bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal.

b. Format di radio ADS FM Trenggalek

Di radio ADS FM mempunyai empat format yang sama dengan radio Samara FM dan satu yang menjadi bedanya adalah radio ADS FM tidak ada format sandiwara radio, karena masyarakat di wilayahnya kurang menyukai format tersebut. Format di radio ADS FM adalah sebagai berikut:

- a) Format Uraian
- b) Format Majalah Udara
- c) Format *Feature*
- d) Format dokumenter

3. Proses penyiaran pendidikan agama Islam

a. Di radio Samara FM Tulungagung

Di radio samara FM dalam proses penyiaran terdapat empat tahap proses penyiaran yaitu:

- 1) *Input* (Penyediaan bahan baku siaran) dengan cara mempersiapkan materi dengan matang
- 2) *Planning* (Perencanaan siaran) Perencanaan dalam dunia penyiaran meliputi: perencanaan penyiaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi, pengadaan program siaran, dan penjadwalan acara, pengadaan sarana prasarana dan perencanaan administrasi.
- 3) *Producing* (Produksi siaran) Proses produksi dari mulai suara penyiar dari kamar penyiar, narasumber, musik di studio musik, semua bersifat akustik dengan getaran elektrik. Supaya dapat didengar dan disiarkan dengan baik.
- 4) *Broadcasting* (Penyiaran) proses penyiaran baik on air ataupun off air, baik sendiri ataupun berpasangan.
- 5) *Evaluating* (Evaluasi siaran) untuk mengukur dan mengetahui dari suatu kegiatan siaran. Aspek yang menjadi bahan evaluasi

adalah materi siaran dan teknisi. Untuk evaluasi ini kurang lebih sama dengan tahapan

4. Faktor pendukung dan penghambat radio di radio Samara FM Tulungagung

a. Faktor pendukung di radio Samara FM

- a) SDM di radio samara FM berlatar pendidikan tinggi
- b) Mendapat dukungan dari relasi, jaringan usaha dan akses dana mudah.
- c) Legalitas usaha terpenuhi dan radio ini mampu menjawab kebutuhan pendengar atas penyiaran keagamaan yang dirasa saat ini kurang.
- d) Di radio samara FM tim teknik yang handal
- e) Karena radio samara tergolong baru, maka radio samara FM senantiasa mengadakan sharing program dengan radio lain dan segmen belum tergarap pihak lain.
- f) Radio samara FM sangat selektif terhadap program siar dan segala macam yang berhubungan dengan radio samara FM

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya gangguan teknis dan alam, misalnya terjadi hujan/petir.
- 2) Stereotip negatif, karena radio penyiaran keagamaan masih jarang sehingga banyak masyarakat menganggap remeh pada saat awal berdiri. Namun sekarang banyak masyarakat yang suka pada

kehadiran samara FM, karena samara mampu menjawab pandangan miring mereka.

3) Rendahnya kesadaran informasi bagi masyarakat yang kurang menyukai penyiaran agama dibanding program hiburan.

c. Faktor pendukung radio ADS FM

- 1) Terdengar berbeda/ unik
- 2) Memiliki fasilitas yang memadai
- 3) Memiliki SDM yang baik/ profesional
- 4) Selalu melakukan penyegaran

d. Faktor Penghambat radio ADS FM

- 1) Memiliki program *off air* yang mendukung program siar on air
- 2) Adanya gangguan teknis.
- 3) Banyaknya pilihan untuk mendengarkan siaran agama di stasiun radio lain, maupun media lain.
- 4) Gagalnya narasumber datang ke studio tepat pada waktunya.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program penyiaran, format penyiaran, dan proses penyiaran di media radio berhubungan dengan fungsi media radio. Sehingga implikasi teoritis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Implikasi berkenaan dengan program siar radio

Penelitian ini telah membuktikan bahwa program siar berhubungan dengan beberapa faktor internal dan eksternal. Program siar akan sebanding dengan peningkatan faktor-faktor yang berkaitan. Faktor yang berhubungan dengan program dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi, disiplin bekerja, dan memahami masyarakat pendengar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan: yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental/motivasi kerja, (2) disiplin kerja, (3) etika kerja; (4) pendidikan; (5) keterampilan; (6) manajemen kepemimpinan; (7) tingkat penghasilan; (8) gaji dan kesehatan; (9) jaminan sosial; (10) iklim kerja; (11) sarana pra sarana; (12) teknologi; (13) kesempatan berprestasi.

b. Implikasi berkenaan dengan format penyiaran radio

Penelitian ini telah membuktikan bahwa format penyiaran berhubungan dengan program siar, jika program siar sudah di buat sedemikian bagusnya, namun tidak memperhatikan format penyiaran maka program siar akan ditinggalkan masyarakat pendengar. Format penyiaran yang baik akan memberi implikasi pada tingkat hasil penyiaran yang baik dalam melaksanakan aktifitas penyiaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa: Untuk mengetahui serta mengukur keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tugas / pekerjaan, dapat dilihat dari: 1) Bagaimana cara melakukan pekerjaan; 2) Bagaimana perhatiannya terhadap pekerjaan; 3) Bagaimana penggunaan waktu dalam bekerja; dan 4) Bagaimana hasil kerja yang dicapai.

c. Implikasi berkenaan dengan proses penyiaran radio

Proses penyiaran yang baik akan berhubungan erat dengan pihak radio dalam melaksanakan aktifitas penyiaran. Radio akan menghasilkan program siar dan format penyiaran yang baik apabila mempunyai proses penyiaran yang baik. Jadi pihak radio harus menerapkan proses penyiaran yang baik sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama pihak radio. Karena ada tiga kebutuhan manusia dalam bekerja yaitu; kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsur yang sangat penting menentukan prestasi seseorang dalam bekerja. Sehingga antara program siar, format penyiaran dan proses penyiaran saling berhubungan. Oleh karena itu, pihak radio diharapkan dapat memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan pemerintah tentang undang-undang penyiaran agama dan pihak radio sebagai penyelenggara siaran swasta sebagai media penyiaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada pihak radio untuk mengembangkan kemampuan di bidang informasi dan teknologi dengan meningkatkan keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi atau pengembangan diri yang dapat melebihi prestasi karya orang lain dengan dibantu dan difasilitasi oleh perusahaan maupun perseorangan.

- b. Membuat regulasi yang jelas dan transparan tentang aturan ketenaga kerjaan di radio, sehingga para kru memiliki indikator yang jelas berkaitan dengan hubungan dengan semua pihak radio sehingga diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan loyalitasnya kepada radio tempat bekerja.
- c. Meningkatkan kinerja kru radio dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memfasilitasi para kru dalam meningkatkan prestasi radio dalam pembuatan program siar, format penyiaran dan proses penyiaran radio, maupun dalam kemampuan penyiaran. Kebijakan dari pemerintah termasuk adalah mengadakan work shop bagi kru radio untuk meningkatkan mutu radio di Indonesia. Kebijakan dari manager berupa penyediaan sarana prasarana, kerjasama dengan radio-radio yang mempunyai visi misi sama dan study banding untuk meningkatkan kualitas radio yang dipimpinnya.

Jadi hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat pendengar, sebagai sarana untuk memperoleh ilmu diluar jalur pendidikan non formal dan untuk menambah khasanah keilmuan yang mungkin belum pernah dipelajari atau didapat sebelumnya, karena terdapat banyak program siar yang bernuansa keilmuan Islam yang disajikan dengan format dan proses yang lebih menarik bagi masyarakat.

C. Saran-saran

1. Bagi Pihak Radio dalam hal ini:

a. Bagi Manager

Manager adalah seorang motivator, supervisor, dan motor di sebuah perusahaan. Maju mundurnya, berkembang tidaknya suatu perusahaan ada ditangan manager. Oleh karena itu, manager harus bersikap arif menghadapi semua tantangan yang ada. Manager harus mampu mendorong semua kru di radio yang dimilikinya untuk lebih suportif dalam memberikan pelayanan kepada pendengar

b. Bagi Operator

Perlu membuat survei langsung mengenai keefektifan program acara yang telah disiarkan oleh radio sebagai bahan evaluasi guna perbaikan program acara. Walaupun, program acara yang sudah disajikan sudah cukup variatif dan inovatif. Namun, hingga saat ini belum ada *rating* resmi mengenai program acara radio. Hal ini bertujuan pula untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam berbagai program acara.

c. Bagi Marketing

Perlu menerapkan strategi yang lebih inovatif dalam menjaring pemasang iklan dan pihak yang ingin bekerjasama, lebih agresif dan profesional dalam memasarkan penawaran kerjasama atau pemasangan iklan, tanpa menurunkan kualitas pengembangan

masyarakat. Selain itu, bertindak lebih proaktif untuk menarik minat pihak-pihak yang sedang bernegosiasi dan ingin bekerjasama dengan radio. Hal ini bertujuan bukan untuk meningkatkan keuntungan radio, akan tetapi untuk memperluas jaringan kerja radio.

d. Bagi Penyiar

Perlu adanya pelatihan bagi kru mengenai dunia penyiaran, sehingga kru memiliki peningkatan keahlian dan pengetahuan mengenai penyiaran yang dapat diaplikasikan langsung ketika siaran atau dalam memproduksi sebuah program acara.

2. Pendengar (masyarakat)

Diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai program siar radio, khususnya dalam program siar yang berbasiskan keagamaan, karena hal ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam. Kehidupan pendengar. Pendengar diharapkan tidak hanya aktif berpartisipasi pada acara hiburan semata akan tetapi aktif pula menyampaikan aspirasi atau opini kepada radio, sebagai upaya mencegah dominasi informasi yang bersifat monopolistik dan manipulatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian di dua radio tersebut dihasilkan bahwa fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan mempunyai program-program siar keagamaan yang tepat ternyata

dapat menjadi jembatan untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa yang kuat sehingga pendengar mampu untuk bersosialisasi di masyarakat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Lawiyah, Tuty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung : Mizan, 1997.
- Antonius, Darmanto, *Tehnik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1998.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Kuliah Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asep Syamsul, Romli, *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Script Writer*, Bandung: Nuansa, 2004.
- _____, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Daeng Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Departemen RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Departemen Agama RI, *Kepmen Agama dan Depdagri* , 1992/1993.
- Djamal, Hadajanto *Dasar-dasar penyiaran*, Kencana : Jakarta, 2011.

Dennis, R, *Komunikasi Elektronika*, Jakarta:Erlangga, 1986.

Effendy, Oonong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

—————, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

—————, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.

Faisal, Sanapsiah, *Penelitian kualitatif: Dasar-dasara dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990.

Furchan, Arief, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Halim Mahmud, Ali Abdul, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani, 2000.

Harley, Prayudja, *Radio; Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang: Bayumedia 2005.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Grafindo Persada, 1996.

Ilyas, Yunayar, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007.

Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.

Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al Husnah, 1999

Mantja, W, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media, 2003.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004.
- Moelong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta : kencana, 2007.
- Morissan, M.A, *Manajemen media penyiaran :: strategi mengelole radio dan televisi*, Jakarta, kencana prenatal media grup, 2008.
- Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Oetomo, Dede, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Omar Abidin, Gilang, *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Tanzeh, ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: elKaf, 2006.
- Taufik, M Tata, *Etika Komunikasi Islam*, Bandung: Sahifa, 2008.
- Wahyudi, J. B, *Dasar-dasar Jurnalistik radio dan televisi*, Bandung, Utama Grafiti, 1996.
- Wijaya, A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Undang-undang penyiaran Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002.

Usman, Basyaruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.